

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MELALUI METODE TAHSIN BERBASIS APLIKASI
LEARN QURAN TAJWID PADA PESERTA DIDIK DI
MTs PUTRA DDI MANGKOSO**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

ARINI FITRI

NIM: 2120203886108015

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARINI FITRI
NIM : 2120203886108015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik Di MTs Putra DDI Mangkoso

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 24 Januari 2024

Mahasiswa,

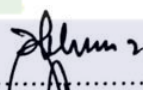

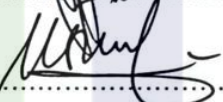



Arini Fitri

NIM. 2120203886108015

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji Penulisan Tesis Saudari Arini Fitri, NIM: 2120203886108015, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik Di MTs Putra DDI Mangkoso, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

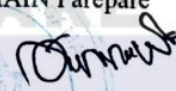
Ketua	:	Dr. Muh. Dahlan, M.A.	(..... )
Sekretaris	:	Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(..... )
Penguji I	:	Dr. Usman, M.Ag.	(..... )
Penguji II	:	Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A.	(..... )

Parepare, 24 Januari 2024

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare




Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi *reference* spritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam persada.

Penulis ucapkan banyak terimah kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Drs. H. Mohammad Asy'ari, S.Pd.I. dan Ibunda tercinta Hj. Kartini Dg. Ngewa. Beliau merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Begitupula terimah kasih kepada saudara saya Moh. Yadri Abrar, Moh. Daryan, Makhzanul Hikam, dan Moh. Shiddiq Ramadhan dan seluruh keluarga yang turut memberikan semangat. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian Program Studi.
3. Dr. Usman, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang memberikan kontribusi dalam bidang

akademis kepada penulis dalam proses dan penyelesaian Program Studi.

4. Dr. Muh. Dahlan, M.A. dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Dr. Usman, M.Ag., dan Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada Muh. Idham Khalid, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan Bapak/Ibu guru yang telah memberikan waktu dan kemudahan dalam menyusun tesis ini.
7. Pimpinan dan pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
8. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
9. Kepada seluruh guru, teman seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt., senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 24 Januari 2024
Penulis,

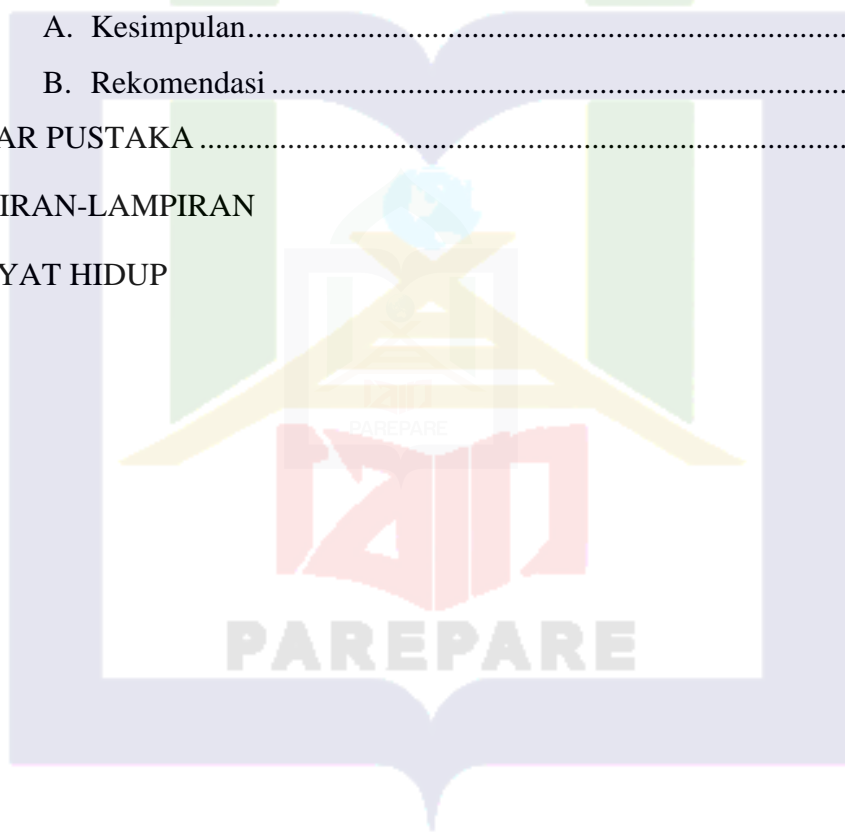


Arini Fitri
NIM.2120203886108015

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Garis Besar Isi Tesis.....	13
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	15
A. Penelitian Relevan.....	15
B. Analisis Teoretis Variabel.....	20
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	65
D. Bagan Kerangka Pikir.....	67
E. Hipotesis.....	68
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis dan Desain Eksperimen.....	70
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	71
C. Populasi, Sampel dan Sampling	71
D. Metode Pengumpulan Data	74

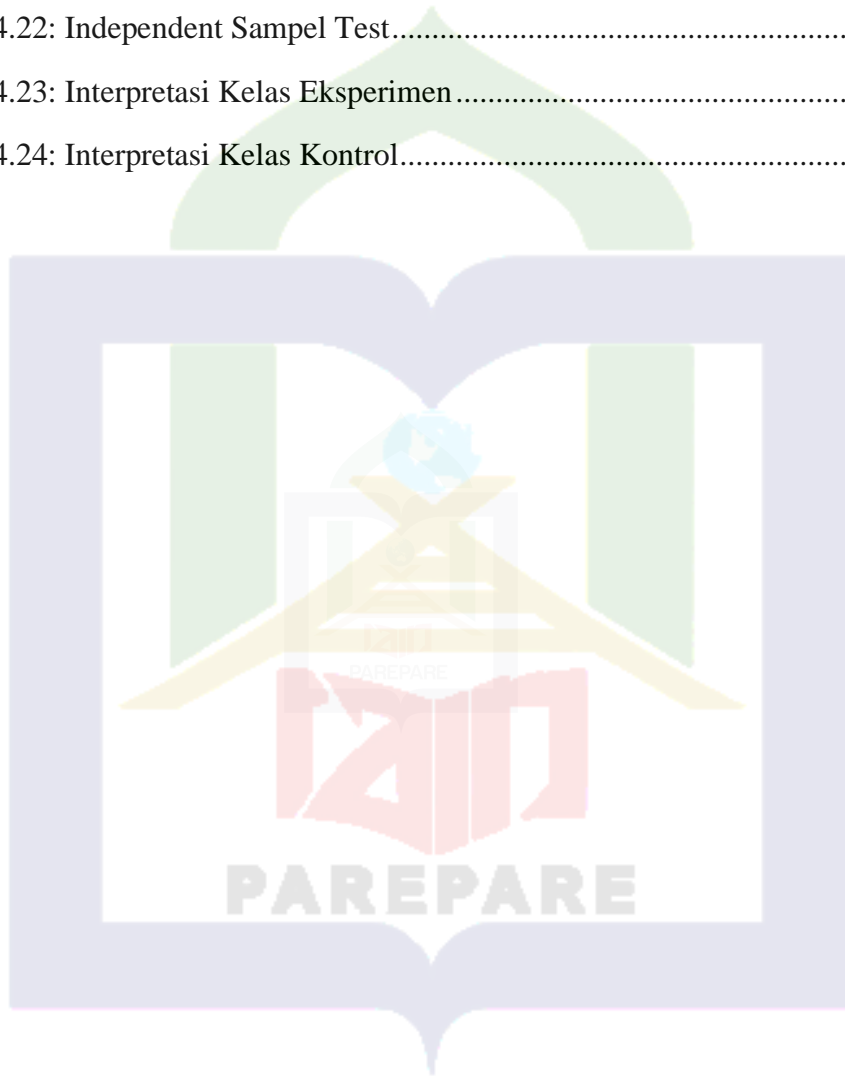
E. Definisi Operasional Variabel	76
F. Instrumen Penelitian	77
G. Teknik Analisis Data	84
H. Prosedur Experimen	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A. Deskripsi Hasil Penelitian	91
B. Pengujian Hipotesis	117
C. Pembahasan Hasil Penelitian	118
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Rekomendasi	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Rincian Jumlah Populasi Kelas VIII.....	72
Tabel 3.2 : Sampel Penelitian	72
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Lembaran Observasi.....	78
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Pokok Pembahasan	79
Tabel 3.5 : Uji Validitas Soal Pre-Test dan Post-Test	82
Tabel 3.6 : Uji Reliabilitas	84
Tabel 3.7 : Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	86
Tabel 3.8 : Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain	87
Tabel 4.1 : Jadwal pelaksanaan penelitian.....	93
Tabel 4.2 : Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen Kelas Eksperimen.....	94
Tabel 4.3 : Deskripsi Respon Peserta Didik	96
Tabel 4.4 : Hasil Post-Test kelas Eksperimen.....	97
Tabel 4.5 : Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen.....	98
Tabel 4.6 : Hasil Pre-Test Kelas Kontrol.....	99
Tabel 4.7 : Deskripsi Respon Peserta Didik Kelas Kontrol.....	101
Tabel 4.8 : Hasil Post-Test Kelas Kontrol	102
Tabel 4.9: Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol.....	103
Tabel 4.10: Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	104
Tabel 4.11: Nilai Presentase Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen.....	105
Tabel 4.12: Nilai Presentase Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol	105
Tabel 4.13: Deskriptif Statistik	106
Tabel 4.14: Penilaian Acuan Patokan	107
Tabel 4.15: Uji Normalitas Data	107
Tabel 4.16: Uji Paired T Test.....	109
Tabel 4.17: Paired Sampel Statistik	110

Tabel 4.18: Uji Homogenitas Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	110
Tabel 4.19: Uji Mann Whitney	111
Tabel 4.20: Hasil Mean Rank Kelas Ekeperimen dan Kelas Kontrol.....	112
Tabel 4.21: Deskriptif N-Gain Skore	113
Tabel 4.22: Independent Sampel Test.....	114
Tabel 4.23: Interpretasi Kelas Eksperimen.....	115
Tabel 4.24: Interpretasi Kelas Kontrol.....	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Tampilan Kerangka Pikir.....	68
Gambar 3.1: Tampilan SPSS Pentuan Sampel.....	74
Gambar 3.2: Tampilan Alur Tahapan Penelitian.....	90
Gambar 4.1: Gambar Temuan pada Penelitian.....	116



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fath}ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Madda atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....اِ.....اِو	<i>Fath}ah dan alif atau ya>'</i>	a>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>d}ammah dan wau</i>	u>	U dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta> marbu>tah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat fath}ah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجِينَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِم : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(يـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz } al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billa>h* دَيْنُ اللهِ *di>>nulla>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma>Muh}ammadunilla>rasu>l
 Innaawwalabaitinwud}i'alinna>si lallaz\i> bi Bakkatamuba>rakan
 SyahruRamad}a>n al-laz\i>unzila fi>h al-Qur'a>n
 Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>
 Abu>> Nas}r al-Fara>bi>
 Al-Gaza>li>
 Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

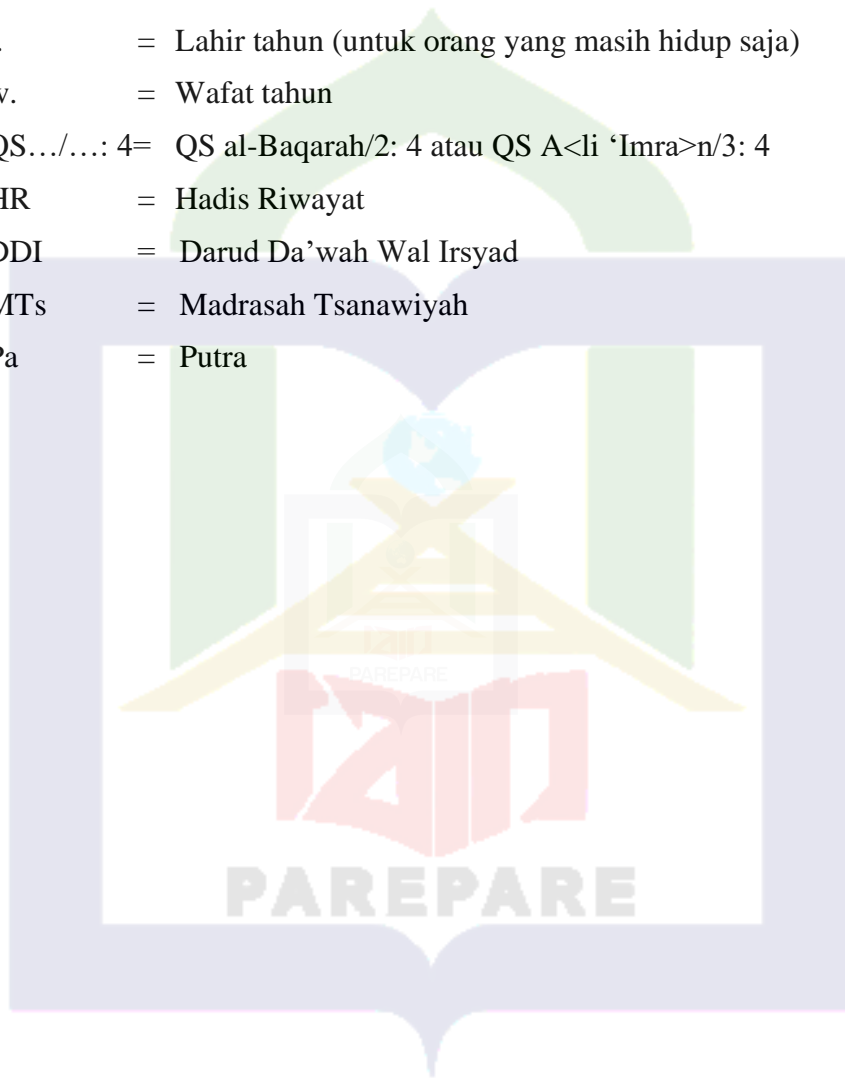
Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)
 Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subh}a>nahu> wa ta'a>la>*
 xvi

saw.	=	<i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sala>m</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat
DDI	=	Darud Da'wah Wal Irsyad
MTs	=	Madrasah Tsanawiyah
Pa	=	Putra



ABSTRAK

Nama : Arini Fitri
NIM : 2120203886108015
Judul Tesis : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik di MTs Putra DDI Mangkoso

Studi pendahuluan diperoleh keterangan bahwa pembelajaran Al-Qur'an (Ilmu Tajwid) yang dilakukan di MTs Putra DDI Mangkoso masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif seperti metode ceramah, sehingga peserta didik kurang semangat dan merasa jenuh ketika mengikuti pelajaran. kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran akan berimplikasi pada kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode Tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid, 2) adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode Tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid pada peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *Quasi Eksperimen Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak dari 2 kelas yaitu VIIIb dan VIIIc dan dipilih secara *purposive*. Kemudian diolah dengan metode *Random Sampling*. Sampel penelitian berjumlah 30 orang peserta didik, 15 orang pada kelas eksperimen dan 15 orang pada kelas kontrol.

Hasil penelitian: 1) Kemampuan awal peserta didik dalam membaca al-Qur'an terutama pada ilmu tajwid masih kurang, kebanyakan peserta didik terkendala pada kurangnya pemahaman tentang materi ilmu tajwid yaitu tasydid, mad, waqaf dan gunnah. Dan sesudah penggunaan metode Tahsin melalui aplikasi Learn Quran Tajwid pada fitur materi huruf harokat, tajwid dasar dan tajwid lanjutan, terdapat peningkatan dari hasil test. Pada kelas eksperimen hasil pretest rata-rata 64,33 (kategori kurang baik) menjadi rata-rata 86,67 (kategori sangat baik) setelah posttest. Sedangkan kelas kontrol nilai pretest 62,00 (kategori kurang baik) menjadi rata-rata 68,67 (kategori cukup) setelah posttest. 2) Penggunaan metode Tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid pada peserta didik secara efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Hasil perhitungan N-Gain Score bertujuan mengetahui efektifitas peningkatan dalam penggunaan suatu metode atau Treatment. Pada kelas eksperimen ialah 65,27 berkategori cukup efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan pada kelas kontrol nilai N-Gain Score yang diperoleh ialah 16,95 yang berkategori tidak efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Sehingga penggunaan metode Tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dalam fitur materi huruf harokat, tajwid dasar dan tajwid lanjutan pada peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan efektif digunakan.

Kata kunci: Peningkatan, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Tahsin, Aplikasi Learn Quran Tajwid.

ABSTRACT

Nama : Arini Fitri
 NIM : 2120203886108015
 Tittle : Improving the Ability to Read the Qur'an Through the Tahsin Method Based on the Learn Quran Tajwid Application for Students at MTs Putra DDI Mangkoso

Preliminary studies revealed that the Qur'an learning (Tajwid) conducted at MTs Putra DDI Mangkoso still used less varied teaching methods such as lecture methods, causing students to lack enthusiasm and feel bored during lessons. The lack of students' attention to learning will impact their unsatisfactory ability to read the Qur'an. The aim of this research is to determine: 1) Differences in the ability to read the Qur'an among students before and after using the Tahsin method based on the Learn Quran Tajwid application, 2) The improvement of the ability to read the Qur'an through the Tahsin method based on the Learn Quran Tajwid application for students at MTs Putra DDI Mangkoso.

This study is a quantitative research using a Quasi-Experimental Design with a Pretest-Posttest Control Group Design. The study consists of an experimental group and a control group randomly selected from two classes, VIIIb and VIIIc, chosen purposively and processed using the Random Sampling method. The research sample consisted of 30 students, 15 in the experimental class and 15 in the control class.

Results of the study: 1) The initial ability of students to read the Qur'an, especially in Tajwid, is still lacking. Most students face challenges in understanding Tajwid material, such as tasydid, mad, waqaf, and gunnah. After using the Tahsin method through the Learn Quran Tajwid application, focusing on material features such as harokat letters, basic Tajwid, and advanced Tajwid, there was an improvement in test results. In the experimental class, the pretest average score increased from 64.33 (less good category) to 86.67 (very good category) after the posttest. Meanwhile, in the control class, the pretest score increased from 62.00 (less good category) to an average of 68.67 (sufficient category) after the posttest. 2) The use of the Tahsin method based on the Learn Quran Tajwid application effectively improved the ability to read the Qur'an for students. The N-Gain Score calculation aims to determine the effectiveness of the improvement in using a method or treatment. In the experimental class, the N-Gain Score was 65.27, categorized as quite effective in improving the ability to read the Qur'an, while in the control class, the N-Gain Score obtained was 16.95, categorized as not effective in improving the ability to read the Qur'an. Thus, the use of the Tahsin method based on the Learn Quran Tajwid application, focusing on harokat letters, basic Tajwid, and advanced Tajwid materials, for students at MTs Putra DDI Mangkoso, can enhance the ability to read the Qur'an and is effectively used.

Keywords: Improvement, Ability to Read the Qur'an, Tahsin Method, Learn Quran Tajwid Application.

تجريد البحث

الإسم : أرني فطري
رقم التسجيل : ٢١٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠١٥
موضوع الرسالة : تحسين القدرة على قراءة القرآن من خلال طريقة تحسين القائمة على التطبيق تعلم تجويد القرآن للطلاب في المدرسة الثانوية للبنين بدار الدعوة والإرشاد منجكوسو.

حصلت الدراسات الأولية على معلومات تفيد بأن تعلم القرآن (علم التجويد) الذي تم إجراؤه في المدرسة الثانوية للبنين بدار الدعوة والإرشاد منجكوسو لا يزال يستخدم أساليب تعلم أقل تنوعاً مثل طرق المحاضرات، بحيث يفتقر الطلاب إلى الحماس ويشعرون بالملل عند متابعة الدروس. إن عدم اهتمام الطلاب بالتعلم سيكون له آثار على القدرة على قراءة القرآن للطلاب الأقل إرضاءً. كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة: (١) الاختلافات في القدرة على قراءة القرآن لدى الطلاب قبل وبعد استخدام طريقة تحسين القائمة على تطبيق تعلم القرآن التجويد، (٢) هناك زيادة في القدرة على قراءة القرآن من خلال طريقة تحسين القائمة على تطبيق تعلم القرآن التجويد لدى الطلاب في المدرسة الثانوية للبنين بدار الدعوة والإرشاد منجكوسو.

هذا البحث هو بحث كمي باستخدام التصميم شبه التجريبي مع شكل تصميم مجموعة التحكم اختبار مسبق-الاختبار البعدي. كان لهذه الدراسة مجموعة تجريبية ومجموعة ضابطة تم اختيارها عشوائياً من فئتين، وهي الصف الثامنة ب و الصف الثامنة ث وتم اختيارها بشكل هادف. تم معالجتها بطريقة أخذ العينات العشوائية. بلغت عينة البحث ٣٠ طالبا وطالبة و ١٥ شخصا في الفصل التجريبي و ١٥ شخصا في الفصل الضابط.

نتائج الدراسة: (١) لا تزال القدرة الأولية للطلاب في قراءة القرآن، وخاصة في علم التجويد غير موجودة، ومعظم الطلاب مفيدون بسبب عدم فهم مادة التجويد وهي التجديدية والمادة والأوقاف والغنية. وبعد استخدام طريقة تحسين من خلال تطبيق تعلم تجويد القرآن على الخصائص المادية للحركات والتجويد الأساسي والتجويد المتطور، كان هناك زيادة في نتائج الاختبارات. في الفئة التجريبية، بلغ متوسط نتائج الاختبار القبلي ٦٤.٣٣ (فئة ضعيفة) إلى متوسط ٨٦.٦٧ (فئة جيدة جدا) بعد الاختبار البعدي. بينما أصبحت درجة الاختبار القبلي لفئة التحكم ٦٢.٠٠ (الفئة الضعيفة) بمتوسط ٦٨.٦٧ (فئة كافية) بعد الاختبار البعدي (٢) استخدام طريقة تحسين القائمة على التطبيق تعلم تجويد القرآن على الطلاب يحسن بشكل فعال القدرة على قراءة القرآن للطلاب. تهدف نتائج حساب نقاط ن-الكسب إلى تحديد فعالية زيادة استخدام طريقة أو علاج. في الفئة التجريبية، تم تصنيف ٦٥.٢٧ على أنها فعالة جدا في تحسين القدرة على قراءة القرآن، بينما في فئة التحكم، كانت درجة نقاط ن-الكسب التي تم الحصول عليها ١٦.٩٥، والتي تم تصنيفها على أنها غير فعالة في تحسين القدرة على قراءة القرآن. بحيث يمكن استخدام طريقة تحسين القائمة على تطبيق تعلم القرآن التجويد في ميزات الحركات والتجويد الأساسي ومواد التجويد المتقدمة للطلاب في المدرسة الثانوية للبنين بدار الدعوة والإرشاد منجكوسو تحسين القدرة على قراءة القرآن واستخدامها بشكل فعال.

الكلمات الرئيسية: التحسين، القدرة على قراءة القرآن، طريقة تحسين، تطبيق تعلم ت

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perkembangan manusia baik secara rohani maupun jasmaninya, dengan kata lain segala bentuk upaya untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan juga intelegensi. Hal Ini dapat diketahui dengan perbedaan mendasar antara manusia dan hewan.

Hewan menerima hadiah alami dalam bentuk naluri. Akan tetapi, manusia selain mendapatkan karunia naluri manusia juga mempunyai akal untuk menjadi pembeda dengan alasan berpikir sebagai bentuk kemuliaan dan kesempurnaan manusia. Dalam Islam ilmu pengetahuan dan pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi. Islam tidak menganggap proses pembelajaran hanya sebagai hak akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai sebuah kewajiban yang mutlak.¹

Pendidikan harus mampu meningkatkan potensi diri peserta didik agar mereka selalu siap dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini tanpa rasa tertekan dan ketertinggalan, sehingga mampu untuk mengembangkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi dan mampu untuk meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, lingkungan sekitar serta selalu meningkatkan keimanan dan pengabdian kepada Allah swt. ciri khas Islam dan keunggulan madrasah terletak pada kemampuannya menyediakan lingkungan yang dapat mengaktualisasikan

¹Syekh Ibrahim bin Ismail Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim* (Semarang: CV Toha Putra, 2017), h. 38.

potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan intelektual, emosional dan spiritual.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam salah satunya adalah al-Qur'an. Al-Qur'an hadir menjadi petunjuk bagi seluruh manusia (*h}uda>n linna>s*), tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun, jika mereka menginginkan petunjuk dari al-Qur'an dan mereka mampu memahami serta mau menerima al-Qur'an maka mereka akan mendapatkannya.

Membaca dan menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh oleh orang yang mengamalkannya. Baik itu keutamaan yang akan diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu juga, orang yang mengamalkan al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an hingga pada akhir zaman.²

Pendidik seringkali dihadapkan pada kenyataan bahwa peserta didik mengalami berbagai macam problem, sehingga proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar peserta didik, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Semua aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Metode sebagai cara atau jalan menempuh tujuan pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahkan,

²Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran* (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 130.

pepatah Arab yang cukup populer di dalam pendidikan mengatakan bahwa “Metode ini lebih penting daripada materi”. Hal ini cukup rasional karena secara tidak langsung cara yang dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, hadir berbagai macam metode belajar al-Qur’an yang dikembangkan untuk membantu mempelajari tentang huruf-huruf al-Qur’an dengan baik dan benar, seperti metode Ummi, metode Tilawati, metode Qira>ati, metode Tahsin dan metode lainnya.

Ilmu tajwid merupakan landasan dasar untuk membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan makna dari tajwid yaitu ilmu yang membahas tentang kaidah berupa makhraj dan sifat serta tata cara membaca al-Qur’an dengan tepat. Jadi apabila ingin membaca al-Qur’an, hendaknya sambil mempelajari ilmu tajwid agar apa yang dilafalkan sesuai dengan kaidahnya. Mempelajari ilmu tajwid memerlukan adanya pembelajaran melalui metode tahsin sebagai salah satu upaya pembelajaran al-Qur’an yang menitikberatkan pada makharijul huruf dan kaidah tajwid sebagai salah satu metode tahsin (memperbagus; memperindah).

Ilmu tajwid sudah sering dipelajari baik pada lembaga pendidikan formal maupun di luar lembaga pendidikan formal. Di dalam suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah, ilmu tajwid disisipkan pada mata pelajaran al-Qur’an Hadits. Kemudian untuk di luar lembaga pendidikan formal, ilmu tajwid dapat ditemui salah satunya di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA). Dan ada pula perguruan tinggi ataupun kampus yang mempelajari ilmu tajwid salah satunya kampus maupun sekolah-sekolah yang berlandaskan dengan al-Qur’an.³

³Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Nasir, “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid”, dalam Jurnal *Basicedu*, Indonesia: Sekolah Tinggi Ilmu Qur’an (STIQ), Volume 6, No. 2, 2022. h. 1757.

Metode pembelajaran tajwid kerap menggunakan metode ceramah dan praktik dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku pegangan. Kurangnya variasi media pembelajaran membuat pembelajaran tajwid terkadang monoton sehingga membuat peserta didik hanya terpaku pada buku. Salah satu komponen yang juga mempunyai peranan penting pada saat proses pembelajaran adalah media pembelajaran⁴ yang seharusnya bisa dimaksimalkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Apabila diperhatikan, pembelajaran ilmu tajwid sangat memungkinkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Ketika melaksanakan pembelajaran tajwid yang memuat materi mengenai pelafalan, peserta didik dapat mendengarkan langsung contoh dari pendidik untuk mengetahui bagaimana pelafalan yang benar dan tepat. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu dasar dari multimedia yaitu audio dan video bisa diakses yaitu salah satunya dengan menggunakan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terjadi dengan sangat pesat dari berbagai sektor di era saat ini.⁵ Salah satunya adalah sektor pendidikan. Walaupun demikian, ternyata masih belum banyak pendidik yang mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan yang populer yaitu karena keterbatasan fasilitas media. Padahal teknologi dapat dimanfaatkan untuk menarik minat belajar peserta didik dan juga dapat membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, karena disamping sebagai media penunjang saat proses pembelajaran, media

⁴Faridah, A., & Santi, T. D. (2021). "Praktikalitas dan Efektivitas Pengembangan Mobile Learning Berbasis Moodle pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di Sekolah Menengah Kejuruan," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2194–2199. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.763>

⁵Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. JTP," dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152– 165. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i2.8629>, 2018.

pembelajaran juga bisa dirancang agar dapat diakses kapan saja dengan menggunakan teknologi. Sehingga peserta didik dapat mengulang materi di luar waktu pembelajaran.

Keterbatasan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana, maka diperlukan adanya ide-ide kreatif dan juga inovatif dari para pendidik untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang variatif. Sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan pembelajarannya pun menjadi lebih menarik. Alternatif media yang bisa dimanfaatkan sebagai solusi dari keterbatasan media di atas salah satunya dengan menggunakan perangkat *smartphone* atau *pc*.⁶

Belajar melalui *ponsel* bukanlah hal yang baru, sangat pesatnya perkembangan *M-Learning* telah terjadi beriringan dengan perkembangan teknologi itu sendiri, serta *M-Learning* saat ini sudah menjadi bagian dari proses edukatif.⁷ Tetapi, karena keterbatasan kemampuan untuk memaksimalkan *smartphone* atau *pc* sebagai media *M-Learning*, maka pembelajaran jenis ini belum banyak digunakan. Jika melihat data statistik tentang penggunaan *smartphone*, *M-Learning* sudah sangat siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.⁸

Ada beberapa hal yang seringkali dikeluhkan oleh para pendidik jika dalam proses pembelajaran berlangsung. Para pendidik seringkali merasa kesulitan atau kesusahan apabila memberikan contoh baca jurus al-Qur'an dan

⁶M. Miftah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, KWANGSAN, 2(1), 11, 2018.

⁷M. Nazar, Zulfadli Z, Oktarina A, dan Puspita K, "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Membantu Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit", dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.16047>, 2020, h. 39-54.

⁸Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Nasir, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid", dalam *Jurnal Basicedu*, Indonesia: Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ), Volume 6, No. 2, 2022. h. 1758.

bacaan lain seperti ayat-ayat gari>b dengan baik dan benar jika sedang mengalami gangguan pada area mulut atau sekitarnya. Sehingga seringkali contoh yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Selain daripada itu, para pendidik sering pula kesulitan dalam memberikan gambaran tentang makharijul huruf kepada peserta didik. Para pendidik berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan kurangnya media atau perantara dalam memberikan contoh baca huruf hijaiyah ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain daripada itu pula, para pendidik menginginkan juga agar materi-materi yang telah diberikan kepada peserta didik bisa dipelajari kembali di rumah, di asrama atau di manapun peserta didik berada tanpa harus membawa buku ajar yang telah diberikan.⁹

Aplikasi berbasis android atau teknologi lainnya bisa sangat membantu pendidik dalam memberikan contoh pembacaan jurus dan bacaan lain seperti ayat-ayat gharib dalam proses pembelajaran, ketika pengajar tersebut sedang mengalami gangguan pada area mulut dan sekitarnya. Selain daripada itu, perlu juga disertai dengan pemberian gambaran atau animasi ketika baca huruf. Pembahasan mengenai ilmu tajwid juga perlu diadakan agar para peserta didik tidak harus membawa buku ajar ketika mereka ingin mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh para pendidik mata pelajaran al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman, jika menilik lebih lanjut tentang karakter generasi muda sekarang ini, dimana mereka mengalami dekadensi moral akibat terseret arus globalisasi dan modernisasi, tentunya harus segera diatasi terutama melalui pendidikan formal. Banyak orang tua yang resah dengan keadaan anaknya, karena beranggapan pendidikan yang diterima di sekolah tidak cukup untuk memberikan dampak terhadap moral anaknya. Mengingat upaya yang telah

⁹Fauzan Ramadhan, Toufan Tambunan, Bayu Rima Aditya, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tahsin (MAQDIS) Berbasis Android", dalam Jurnal *e-Proceeding of Applied Science*, Prodi D3 Manajemen Informatika, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Volume 2. No. 1, h. 97.

dilakukan sekolah untuk menumbuhkan tingkat religiusitas peserta didiknya sangat bervariasi. Diantaranya, yaitu melalui sholat berjamaah, menghafal dalam program tahfiz, partisipasi dalam belajar serta memberikan bimbingan dan konseling.

Banyak orang tua peserta didik yang menaruh harapan besar terhadap sebuah lembaga pendidikan untuk ikut bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang buah hati mereka. Tidak sedikit terjadi dalam sebuah keluarga, dimana orang tua lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, pergi pagi dan pulang malam, intensitas interaksi dan komunikasi dengan buah hati bisa dianggap cukup sedikit. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya keresahan dari orang tua terhadap buah hati mereka, karena anak lebih banyak menyerap apa yang mereka lihat, dan mereka dengar dari lingkungan sekitar.

Banyaknya bahan pengajaran di sekolah yang harus dipertimbangkan, maka hal tersebut dapat menentukan metode mengajar memang tidak mudah. Kesulitannya ialah penyusunan langkah-langkah belajar-mengajar yang diperkirakan apakah efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran al-Qur'an. Setelah melakukan penilaian awal di lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso, didapati bahwa sekolah telah melakukan program pembelajaran Tahsin dan Tahfiz al-Qur'an dan mengharuskan menghafal al-Qur'an 30 juz sebagai nilai tambahan, meskipun hal tersebut bukanlah persyaratan mutlak.

Tidak dapat dielakkan bahwa media yang berkembang saat ini memiliki peran besar dalam membentuk pribadi peserta didik, dan tidak menutup kemungkinan juga bisa mengalihkan perhatian peserta didik dari hal-hal yang positif terhadap hal-hal yang negatif terkadang tanpa mereka sadari. Tidak mudah bagi peserta didik untuk menghafal al-Qur'an, khususnya di zaman pesatnya

perkembangan teknologi informasi yang membuat ketergantungan pada diri seseorang. Tidak dapat dipungkiri kesenangan-kesenangan terhadap hal-hal baru ini membuat sebagian besar peserta didik enggan untuk menghafal dan mengamalkan al-Qur'an.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah penerapan metode pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Demikian juga halnya dalam pembelajaran ilmu tajwid dalam al-Qur'an, kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dapat diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan ilmu tajwid peserta didik baik dalam membaca maupun menghafal al-Qur'an.

Pembelajaran ilmu tajwid merupakan mata pelajaran sebagai proses pembelajaran untuk mempelajari bacaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Saat membaca al-Qur'an kita dituntut untuk membaca secara tartil sebagaimana Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an pada surah al-Muzammil ayat 4 yang artinya: "*Dan Bacalah al-Qur'an dengan tartil*". Tartil menurut arti kata yaitu perlahan-lahan.

Sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang acuh terhadap kitab al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya, sehingga kitab al-Qur'an hanya menjadi pajangan atau hiasan di dalam rumahnya saja dan tidak untuk dibaca atau dipelajari bahkan untuk menghafal al-Qur'an belum ada keinginan karena jarang membaca dan mempelajari al-Qur'an, maka dari itu dalam pembelajaran al-Qur'an penting sekali untuk dipelajari sebagaimana telah menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya guna untuk mengenalkan dan memberikan ilmu tentang pentingnya kita menjaga dan mempelajari al-Qur'an.

Melalui pembelajaran membaca al-Qur'an, ilmu tajwid, dan sampai kepada isi kandungannya sebagai ilmu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-

hari. Sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan masyarakat khususnya umat Islam sendiri agar membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari meskipun hanya satu ayat. Karena sebaik-baik hiasan rumah adalah ketika seorang penghuninya melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan bacaan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwidnya. Ketika kita sudah membiasakan membaca al-Qur'an, maka hati akan menjadi gelisah dan merasa ada yang kurang disaat tidak atau belum membaca al-Qur'an.

Motivasi umat Islam untuk terus membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah bahwa membaca walaupun belum mengerti arti dan maksudnya dinilai oleh Allah swt. Adapun keutamaan-keutamaan dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an yaitu: Akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Menjadi syafaat pada hari kiamat, membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan dan rahmat berupa kasih sayang oleh Allah swt.

Berdasarkan data survei yang di ambil dalam sebuah artikel pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan oleh Sarpani menyimpulkan bahwa:

Dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia ada sekitar 54% Muslim Indonesia belum bisa baca al-Qur'an dan sekitar 46% muslim yang sudah mampu membaca al-Qur'an beserta tajwidnya. Untuk indikator mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an sangat kecil. Hal yang mempengaruhi minimnya tingkat kemampuan membaca al-Qur'an pada masyarakat Muslim Indonesia, dikarenakan tidak dibiasakannya dalam membaca al-Qur'an sehingga apa yang sudah dipelajari menjadi lupa. Khususnya dalam membaca al-Qur'an bukan hanya di sekolah saja namun harus dibiasakan membaca al-Qur'an di rumah ataupun asrama.¹⁰

Hasil dari itu semua menjadi perhatian bagi praktisi pendidikan dan masyarakat umum yang berupaya untuk mendapatkan pendidikan agama Islam dengan baik, terkhusus juga dalam belajar membaca al-Qur'an, menjadi motivasi

¹⁰Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam*, Volume 6. No. 2, 2020, h. 186.

tersendiri bagi masyarakat umum untuk berlomba-lomba dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mampu meraih prestasi dalam kompetisi membaca al-Qur'an, dari hal itu semua banyak lembaga pendidikan berupaya untuk memberikan pelayanan pembelajaran al-Qur'an secara khusus dengan berbagai macam metode, yang diyakini dapat memaksimalkan pembelajaran membaca al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik di MTs Putra DDI Mangkoso".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berbagai masalah ditemukan sebagai berikut:

1. Peserta didik terlihat pasif saat mengikuti proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional.
3. Rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.
4. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid belum memanfaatkan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik melalui metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso?

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman terkait dengan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, yaitu *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik di MTs Putra DDI Mangkoso*, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan

Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid untuk memperoleh pesan dari al-Qur'an.

c. Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid

Adalah suatu media pembelajaran yang orientasinya berbentuk aplikasi pembelajaran ilmu tahsin yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi *mobile*, diharapkan mampu membantu memberikan solusi untuk seorang muslim yang ingin belajar memperbaiki dan memperbagus bacaan al-Qur'an tanpa terikat waktu. Metode inilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan rancangan penelitian yang denhgan sengaja memberikan perlakuan kepada sunjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti yang empiris tentang pemberian perlakuan kepada sampel penelitian untuk melihat dampak dari perlakuan tersebut dengan kaitannya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi adanya perbedaan sebelum dan setelah penerapan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso.
2. Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik melalui metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak terutama pada bidang pendidikan. Manfaat penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penggunaan penelitian ini yang diharapkan dapat memiliki dampak yang bermanfaat bagi bidang akademis yang dapat menambah ilmu dan menambah khasanah pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada umumnya yang berkaitan erat dengan pembelajaran metode Tahsin berbasis aplikasi dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika pembelajaran ilmu tajwid untuk

meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an pada proses pembelajaran dan sebagai kontribusi serta dokumentasi rujukan dalam dunia pendidikan.

F. *Garis Besar Isi Tesis*

Hasil penelitian ini dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya adalah sebagai berikut:

Tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga peneliti paparkan dalam bab ini. selanjutnya, peneliti menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian untuk menghindari keambiguan dan membatasi pemaknaan dari istilah-istilah yang digunakan. Di bagian kajian pustaka peneliti memaparkan rujukan dari buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Tujuan dan kegunaan penelitian ini juga dijelaskan di bab ini yang selanjutnya ditutup dengan menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua, peneliti memaparkan landasan teoritis penelitian ini. Penjelasan yang terkait dengan penelitian-penelitian relevan dengan tesis ini, analisis teoritis variabel yang berisi tentang penjelasan Metode Tahsin, Kemampuan membaca al-Qur'an, aplikasi Learn Quran Tajwid, kemudian bagan kerangka pikir penelitian yang mengilustrasikan alur penelitian, dan hipotesis penelitian yang dielaborasi dalam bab ini oleh peneliti.

Metode penelitian dalam tesis ini dijelaskan oleh peneliti di bab ketiga. Di bagian jenis dan desain eksperimen, peneliti menjelaskan tipe penelitian dan

bagaimana bentuk penelitian tesis ini. selanjutnya waktu dan lokasi penelitian, juga populasi dan sampel dari penelitian ini dipaparkan berkesinambungan dengan metode sampling dan metode pengumpulan data. Peneliti juga menjelaskan definisi variabel dan instrumen penelitian yakni tes dan dokumentasi yang kemudian akan dihubungkan pada tiap-tiap variabel penelitian juga teknik analisis data hasil penelitian secara deskriptif maupun tabel. Prosedur eksperimen penelitian ini dipaparkan sebagai penutup bab ketiga.

Bab keempat, peneliti mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini. Dimulai dari deskripsi hasil penelitian di MTs Putra DDI Mangkoso berupa deskripsi statistik data hasil penelitian yang dirincikan menggunakan tabel dan rumus-rumus terkait dengan tujuan untuk merepresentasikan data penelitian. kemudian, pemaparan hasil penelitian dilanjutkan dengan pembahasan mendetail terkait bagaimana penelitian tersebut dilakukan dari awal hingga akhir sehingga didapatkan data hasil penelitian yang dibutuhkan. Sebagai penutup bab keempat, peneliti juga menjelaskan hasil pengujian hasil hipotesis penelitian yang menggunakan angka hasil uji *sample*.

Terakhir, di dalam bab kelima peneliti memberikan simpulan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah di bab satu, kemudian implikasi hasil penelitian ini, dan juga rekomendasi kepada pihak-pihak terkait maupun terlibat dalam penelitian ini sebagai penutup tesis ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Karya ilmiah yang menjadi acuan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afifuloh, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Di MIN 1 Kota Cilegon”¹¹ Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa: 1) Pelaksanaan penerapan pembelajaran model pembelajaran Tahsin dan tahfidz sebagai berikut: (a) Lima belas menit membaca al-Qur’an bersama (b) Lima belas menit membahas hukum tajwid bersama (c) Tiga puluh menit menyeter hafalan masing-masing sesuai dengan surat yang dihafal.

2) Faktor penghambatnya yaitu siswa kesulitan mengatur waktu, kurang menyadari manfaat model pembelajaran Tahsin dan tahfidz, kurang istiqomah dalam murojaah serta tidak adanya motivasi dari siswa untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur’an dan Guru masih sulit melatih siswa yang latar belakangnya belum lancar membaca al-Qur’an. Dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Tahsin adanya sedikit peningkatan kualitas bacaan al-Qur’an akan tetapi masih memiliki faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran oleh peserta didik itu sendiri tentang manfaat dari model pembelajaran Tahsin dan Tahfidz.

Hasil dari penelitian tersebut dipahami bahwa dengan penggunaan metode Tahsin ada sedikit peningkatan dari kualitas bacaan al-Qur’an akan tetapi masih

¹¹Afifuloh, “Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Di MIN 1 Kota Cilegon,” *Tesis* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 82.

memiliki faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran oleh peserta didik itu sendiri tentang manfaat dari model pembelajaran Tahsin dan Tahfidz, Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen quasi serta metode Tahsin yang diterapkan pada penelitian terdahulu tidak berbasis aplikasi, sedangkan penulis memilih metode Tahsin berbasis aplikasi. Terdapat juga perbedaan tempat penelitian yaitu MIN 1 Kota Cilegon, sedangkan penulis memilih tempat di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso tepatnya di Kabupaten Barru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rozak Habibi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara”.¹² Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa: 1) Implementasi metode pembelajaran tahsin yang digunakan bervariasi, namun dalam implementasi ini diterapkan khusus dengan metode iqra. Metode iqra adalah cara cepat membaca al-Qur’an melalui beberapa jilid, mulai jilid satu sampai dengan jilid enam. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca al-Qur’an dengan baik.

2) Faktor penghambat implementasi metode tahsin al-Qur’an yaitu dapat dilihat dari 2 faktor. *Pertama*, faktor Internal seperti kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tahsin al-Qur’an, Kemudian masih banyaknya peserta didik yang kemampuan bacaan al-Qur’annya masih terbata-bata. *Kedua*, faktor Eksternal seperti peran guru tahsin dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik, peran serta orang tua dalam membimbing dan

¹²Rozak Habibi, “Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara”, *Tesis* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020), h. 81.

mengawasi anaknya, dan yang tak kalah pentingnya juga pengaruh lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan negatif bagi peserta didik. 3) Solusinya yakni membagi program tahsin kepada tiga kelompok, pertama kelompok membaca metode iqro, kedua kelompok pemula, dan ketiga kelompok lanjutan.

Hasil dari penelitian tersebut dipahami bahwa implementasi metode Tahsin yang digunakan yaitu metode iqra'. Hambatan implementasi metode Tahsin yang dilakukan yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik serta kurangnya peran orang tua dan pendidik dalam pembelajaran metode Tahsin. Solusi yang diterapkan yaitu membagi program tahsin kepada tiga kelompok, pertama kelompok membaca metode iqra', kedua kelompok pemula, dan ketiga kelompok lanjutan.

Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan panulis yaitu sama-sama menggunakan metode Tahsin, Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen quasi serta metode Tahsin yang diterapkan pada penelitian terdahulu tidak berbasis aplikasi, sedangkan penulis memilih metode Tahsin berbasis aplikasi. Terdapat juga perbedaan tempat penelitian yaitu MTs al-Munawwarah Binjai, sedangkan penulis memilih tempat di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso tepatnya di Kabupaten Barru.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nuril Taufiqi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahsin Dan Tahfidz Kamiliyah Palembang".¹³ Hasil dari penelitian ini dipahami bahwa: manajemen

¹³Nuril Taufiqi, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahsin Dan Tahfidz Kamiliyah Palembang", *Tesis* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 179.

pembelajaran tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan terdiri dari penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an, menentukan materi pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang dilakukan di Rumah Tahfiz. Pada bagian pengorganisasian terdapat sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, pengelolaan pengajar dan santri, materi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tadarus, metode sima'an dan metode setoran.

Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal al-Qur'an. Makin baik metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Pengawasan terhadap pembelajaran dilakukan oleh penanggung jawab pembelajaran tahfiz al-Qur'an yaitu Mudiroh dan ustadz-ustadzah. Sedangkan evaluasi secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat.

Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan panulis yaitu sama-sama menggunakan metode Tahsin, Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen quasi serta metode Tahsin yang diterapkan pada penelitian terdahulu tidak berbasis aplikasi, sedangkan penulis memilih metode Tahsin berbasis aplikasi. Terdapat juga perbedaan tempat penelitian yaitu di Rumah Tahsin dan Tahfidz Kamiliyah Palembang, sedangkan penulis memilih tempat di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso tepatnya di Kabupaten Barru.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Hoiriah yang berjudul "Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka raya".¹⁴ Hasil dalam penelitian ini dipahami bahwa: Prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa sebelum mengikuti program tahsin membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya termasuk kategori rendah karena berada di bawah KKM pelajaran al-Qur'an Hadits, dan mengalami peningkatan setelah mengikuti program tahsin membaca al-Qur'an yaitu semuanya melampaui KKM.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahsin membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, baik itu nilai pengetahuan maupun keterampilan.

Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan panulis yaitu sama-sama menggunakan metode Tahsin, Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode yang bersifat deskriptif analitik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen quasi serta metode Tahsin yang diterapkan pada penelitian terdahulu tidak berbasis aplikasi, sedangkan penulis memilih metode Tahsin berbasis aplikasi. Terdapat juga perbedaan tempat penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, sedangkan penulis memilih tempat di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso tepatnya di Kabupaten Barru.

¹⁴Ni'mah Hoiriyah, "Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka raya", *Tesis*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019), h. 143.

B. Analisis Teoritis Variabel

1. Metode Tahsin Al-Qur'an

a. Definisi Metode Tahsin Al-Qur'an

Secara bahasa metode tahsin terdiri dari dua suku kata, metode dan tahsin. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁵ Menurut Soejono metode adalah cara menyajikan bahan pengajaran. Menurut Surakhmad metode adalah cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu dengan sebaik-baiknya. Sebuah metode harus mempunyai target/ jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan. Menurut Armai Arif metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Soejono metode adalah cara menyajikan bahan pengajaran.¹⁶

Pendapat lain tentang metode, dari Surakhmad menuliskan bahwa metode adalah cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu dengan sebaikbaiknya, sebuah metode harus mempunyai target/ jaminan tertinggi akan tercapainya suatu tujuan. Sedangkan metode menurut Usman adalah cara untuk mencapai tujuan, cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.¹⁷ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk

¹⁵Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.40.

¹⁶Rozak Habibi, “Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara”, *Tesis* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020), h. 16.

¹⁷Rozak Habibi, “Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara”, *Tesis* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020), h. 17.

menyampaikan materi pelajaran ke siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Tahsin berasal dari kata *h{asana - yuh{a>sinu - tah{si>nan* artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹⁸ Tahsin sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang merupakan mas{dar dari fi'il ma>d{i *jawwada* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid menurut bahasa adalah:

Al-Itya>nu bil jayyidi yang berarti memberikan dengan baik.¹⁹ Sedangkan menurut istilah adalah “Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya”. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *al-Jah{r, Isti'la', istif''āl* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahāq* adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhi>m, tarqi>q, ikhfa>'* dan lain sebagainya.²⁰

Tahsin diperlukan sebagai langkah awal dalam berinteraksi dengan al-Qur'an secara baik. Kata lain dari tahsin adalah tajwid yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Sementara tajwid berasal dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwi>dan*, artinya membaguskan.²¹

Tajwid adalah ilmu yang membahas dan mempelajari tentang tata cara membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dengan bacaan yang sebenarnya yaitu melafazkan masing-masing huruf dengan fasih (tepat makhraj-nya), memenuhi semua sifat-sifat huruf sesuai dengan hak dan tuntutan huruf, memulai dan berhenti pada tempat-tempat yang dibolehkan, memutus dan menyambung sesuai

¹⁸Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 3.

¹⁹Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, h. 17.

²⁰ Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014), h. 14.

²¹Firman Afifuddin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Quran*, (Bandung: AWQAT Publishing, 2006), 7.

aturan dan memenuhi hukum-hukum ilmu tajwid, serta membacanya dengan beradab.

Terdapat persamaan antara tahsin dengan tajwid al-Qur'an, oleh karena itu tahsin menurut istilah disamakan dengan definisi tajwid. Tahsin atau Tajwid adalah mengeluarkan huruf al-Qur'an dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya, atau dengan kata lain menyempurnakan segala hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya seperti *iz/h{ar, idga>m, iqlab, ikhfa>'* dan lain sebagainya. Sehingga tahsin juga dikatakan sebagai metode dalam mempelajari al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Ilmu tajwid merupakan ilmu praktik. Ia tak sekedar teori. Mungkin banyak orang yang menguasai teori tajwid, tetapi jika ia tidak membaca al-Qur'an secara talaqqi dan musyafahah berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah saw., sesungguhnya itu tak banyak berarti. Laksana ilmu bela diri dan bahasa (Arab atau Inggris misalnya), jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, niscaya hasilnya tak akan maksimal.²²

Tahsin selalu identik dengan tilawah. Tilawah sendiri berasal dari kata *talaa- yatu>lu- tila>watan* artinya bacaan, dan *tila>watul qur'a>n* artinya bacaan al-Qur'an. Sementara tilawah secara istilah adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tilawah secara istilah: membaca al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan

²²Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 21.

huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.²³

Tahsin menjadikan bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Pada hakikatnya tilawah bukanlah hal yang sederhana, namun dalam bertilawah seorang qari' (pembaca) dituntut untuk menjaga keaslian (ashalah) bacaan al-Qur'an seperti yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui jibril. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Qiyamah/75: 18 yaitu:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya:

“Apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu”.²⁴

M. Quraish Syihab menafsirkan dalam tafsir al-Misbah bahwa pada ayat tersebut apabila utusan kami telah membacakan al-Qur'an kepadamu, maka ikutilah bacaannya itu dengan menyimaknyanya terlebih dahulu. Lalu Kamilah yang akan menjelaskan jika di dalamnya kamu temui kesulitan.²⁵

Ibnu Kasir berkata yang dikutip oleh Salman bin Umar, “Sesungguhnya, yang dituntut secara syar'i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi al-Qur'an serta memahaminya, dan khusyuk, tunduk, patuh, serta taat.”²⁶

²³Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 3.

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajiral Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

²⁵M. Quraish Syihab, *Tafsir al Misbah Jilid 14* (Jakarta; Lentera Hati, 2004), h. 631

²⁶Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2018), h. 38.35.

Rasulullah saw. menunjuk dan memberi kepercayaan kepada beberapa orang sahabat untuk mengajarkannya, diantara mereka adalah Muaz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, dan Salim Maula> Abi Huz'aifah. Para sahabat kemudian mengajarkan kepada para Tabi'i>n, dan demikian seterusnya al-Qur'an diajarkan turun temurun dalam keadaan asli tanpa terkurangi huruf-hurufnya, sampai kalimat-kalimatnya, bahkan sampai teknis membacanya. Untuk menjaga keaslian al-Qur'an, ulama menjaga sanad al-Qur'an (runtutan para pengajar al-Qur'an sejak zaman Rasulullah saw. hingga sekarang).

Imam al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il dalam kitabnya yang berjudul *al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh Ṣalla Allāh 'alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayāmihi: (S)ahih Bukhari*) yaitu kitab tauhid yang membahas tentang firman Allah swt. pada surah al-Mulk ayat 14. Imam Bukhari berkata:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِقُرْآنٍ» وَزَادَ غَيْرُهُ: «يَجْهَرُ بِهِ» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

“Ishāq menceritakan kepada kami, Abū Aṣim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraiji mengabarkan kepada kami, Ibnu Syihab mengabarkan kepada kami, dari Abū Salamah, oleh Abu Hurairah berkata: Rasulullah ṣallallāhu alaihi wasallam bersabda: (Bukan termasuk golongan kami, orang yang tidak membaguskan suaranya ketika membaca al-Qur'an).²⁷

Imam Nawawi berkakata bahwa Imam Syafi'i dan ulama Syafi'iyah juga kebanyakan ulama memaknakan '*yataganna bil Qur'a>n* adalah "Memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an."

²⁷Al-Bukhari (Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Ja'fi). *al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh Ṣalla Allāh 'alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayāmihi: (Ṣaḥīḥ al-Bukhārī) Kitābu Tauhīd, bābu qawli Allahu ta'ala; وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ* (al-Mulk: 14): No. 7572, Vol. 9 (tp: Dar Tuq al-Najah, 1422 H), h. 154.

Ulama Syafi'i dan yang sependapat dengannya menyatakan bahwa yang dimaksud adalah memperindah dan memperbagus bacaan al-Qur'an. Al-Harawi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan "*yataganna bil qur'a>n*" adalah menjahirkan (mengeraskan) bacaannya. Abu Ja'far al-Ṭabari sendiri mengingkari pendapat yang menyatakan bahwa yang dimaksud "*yataganna bil qur'a>n*" adalah mencukupkan diri, al-Ṭabari tidak menyetujuinya karena bertentangan dengan makna bahasa dan maknanya itu sendiri.²⁸

Ada perbedaan pula dalam pemaknaan hadits lainnya, "Barangsiapa yang tidak memperindah suaranya ketika membaca al-Qur'an, maka ia bukan dari golongan kami." Pendapat yang lebih kuat, yang dimaksud "*yataganna bil qur'a>n*" adalah memperbaiki suara bacaan al-Qur'an. Riwayat lain menguatkan maksud tersebut, "*yataganna bil qur'a>n* adalah mengeraskannya.". Adapun yang dimaksud dengan tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memperindah bacaan al-Qur'an adalah ditafsirkan dengan dua makna: "Tidak termasuk golongan kami, orang yang tidak mencukupkan dengan al-Qur'an dari selainnya".

Apabila dilihat dari pendapat yang dikuatkan oleh Imam Nawawi sebelumnya, yang dimaksud adalah tidak termasuk golongan kami, orang yang tidak memperbaiki bacaan al-Qur'an. Namun aturan dalam melagukan al-Qur'an harus memenuhi syarat berikut:

- 1) Tidak dilagukan dengan keluar dari kaedah dan aturan tajwid.
- 2) Huruf yang dibaca tetap harus jelas sesuai yang diperintahkan.
- 3) Tidak boleh serupa dengan lagu-lagu yang biasa dinyanyikan.²⁹

Imam Al-jazāri mewajibkan kepada setiap muslim untuk membaca dengan tajwid atau tahsin, karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian al-Qur'an. Karena itulah, metode asasi dan asli dalam mempelajari al-Qur'an

²⁸Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014), h. 21.

²⁹Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 2018), h. 15-17.

adalah dengan metode Talaqqi yaitu mempelajari al-Qur'an melalui seorang guru secara langsung atau berhadap-hadapan, dimulai dari surah al-Fatihah sampai al-Nas. Mengingat terbatasnya jumlah orang-orang yang menguasai al-Qur'an terutama dalam hal tilawah, maka ulama ahli qira'at meletakkan kaidah-kaidah cara membaca yang baik dan benar yang disebut tajwid.³⁰

Pembelajaran metode tahsin al-Qur'an ialah upaya atau usaha dalam memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an dengan meletakkan kaidah-kaidah cara membaca yang baik dan benar diantaranya makharijul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid dan bacaan dengan tartil. Tak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid.

Selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca al-Qur'an dengan benar; sesuai kaidah tajwid, tepat makhraj dan sifat hurufnya, serta sebagaimana al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap, sekedar bisa membaca al-Qur'an sudah cukup. Sehingga, banyak orang yang lancar membaca al-Qur'an, namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Membaca al-Qur'an tak akan bisa memenuhi kaidah tajwid jika tidak dilakukan langsung di hadapan seorang guru atau syekh. Sebab, sangat banyak kaidah-kaidah dalam bacaan al-Qur'an yang memang harus diluruskan cara membacanya melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan letak bibir saat membaca).

Berkaitan dengan beberapa gagasan dan pembahasan sebelumnya dapat dipahami bahwa tahsin mencakup segalanya, baik itu pembagusan dan perbaikan dari segi tajwid, makharijul huruf, dan juga mencakup keindahan pelantunan bacaan ayat suci al-Qur'an. Al-Qur'an ialah kitab bagi seluruh umat manusia dan juga sebagai pedoman hidup bagi seluruh insan. Karena itulah Allah swt.

³⁰Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014), h. 9-11.

menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia dan semesta alam. Bukan hanya ditujukan kepada satu bangsa tertentu saja atau kalangan orang tertentu, akan tetapi untuk semua golongan manusia yang ada di muka bumi ini.

Melalui analisis yang cermat terhadap pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan pembelajaran metode tahsin al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang dimana kegiatan tahsin ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari cara baca al-Qur'an oleh peserta didik, yang dimana pembagusan atau perbaikan bacaan tersebut meliputi ilmu tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf, dan lagu atau nada di dalam melentunkan ayat suci al-Qur'an.

b. Kewajiban Dasar untuk Belajar Tahsin al-Qur'an

Mempelajari pelafalan tahsin lebih ditekankan daripada mempelajari ilmu pelafalan, karena hukum dari mempelajari tahsin adalah fardu (wajib), sedangkan mempelajari pelafalan bacaan adalah fardu kifayah. Diantara proposisi yang menunjukkan kewajiban untuk belajar tahsin ialah Allah swt. berfirman dalam QS al-Muzammil/ 73:4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.³¹

Quraish Syihab menafsirkan dalam tafsir al-Misbah bahwa surat yang mulia ini, Allah Swt. memerintahkan rasul-Nya untuk mengisi sebagian besar malam dengan salat dan membaca al-Qur'an. Rasulullah saw. pun, sesuai perintah Tuhannya, beserta sekelompok orang yang mengikutinya menjalankan perintah itu. Tetapi di akhir surat ini, Allah memberikan keringanan kepada rasul dan

³¹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Lajiral Pentashihan Al-Qur'an, 2019).

pengikutnya, meskipun tetap menyuruh mereka untuk melaksanakan salat, menunaikan zakat serta memperbanyak sedekah dan istighfar. Di pertengahan surat, Allah Swt. menyuruh Rasulullah saw. agar bersabar menghadapi berbagai ucapan orang yang mendustakannya. Biarkanlah mereka mendapatkan azab yang dijanjikan Allah swt. Sesungguhnya Allah swt. mengancam orang-orang kafir itu dengan azab yang pernah diturunkan kepada Fir'aun dan pengikutnya akibat menentang dan melanggar ajakan rasul mereka. Selain itu, Allah swt. juga memaparkan tentang kedahsyatan hari kiamat agar mereka menjadi takut. Wahai orang yang melipat diri dengan selimut, bangunlah pada malam hari untuk melakukan salat. Kurangilah waktu tidurmu. Isilah dengan shalat seperdua malam atau kurang sedikit hingga mencapai sepertiganya. Atau tambahkanlah waktunya hingga mencapai duapertiga dari waktu malam itu. Bacalah al-Qur'an secara perlahan-lahan sehingga jelas huruf dan saat berhentinya. Bacalah dengan bacaan yang baik dan benar.³²

Ayat keempat pada surah al-Muzammil yang ditelaah, Allah swt. menggunakan kata perintah: "Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil". Dalam ilmu Usul Fikih, dinyatakan bahwa pada mulanya perintah tersebut menunjukkan wajib, kecuali jika ada proposisi otentik atau qarinah (indikasi) yang berpaling dari perintah wajib.³³

Ayat tersebut digunakan sebagai dasar hukum dalam mempelajari tahsin. Hal ini dikarenakan makna dari redaksi yang terkandung dalam ayat tersebut mempunyai kesamaan dengan makna tahsin. Kata *rattil* dan *tartil* diambil dari kata *ratala* yang berarti harmonis dan indah. Tartil al-Qur'an dan membaca al-Qur'an secara perlahan sambil memperjelas surat-surat berhenti dan mulai

³²M. Quraish Syihab, *Tafsir al Misbah Jilid 14* (Jakarta; Lentera Hati, 2004), h. 513.

³³Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: Zam-Zam, 2018), h. 53.

(*ibtida>*'), sehingga pembaca dan pendengar ayat suci al-Qur'an dapat mengetahui, memahami dan menghargai isi pesan dari ayat al-Qur'an yang dilantunkan.³⁴ Dengan kata lain, tartil al-Qur'an yakni berarti membaca al-Qur'an dengan menerapkan dan mempraktikkan ilmu bacaan yang mencakup teori tentang prosedur membaca ayat suci al-Qur'an yang baik dan tepat.

Kedua, kata-kata ulama ahli qira'at, termasuk apa yang telah disebutkan sebelumnya, yakni mempelajari ilmu bacaan hukumnya fardu kifayah, sedangkan hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan aturan bacaan adalah fardu 'ain untuk setiap Muslim dan Muslimah.³⁵

Sangat jelaslah bahwa mempelajari resitasi tahsin adalah kewajiban bagi umat muslim yang tidak perlu lagi diperdebatkan secara panjang lebar. Karena dalil-dalil yang disebutkan tersebut di atas sudah sangat jelas, yang menjelaskan kewajiban untuk belajar tahsin bacaan al-Qur'an. Oleh karena itu, wajib bagi setiap umat Muslim agar senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk belajar Tahsin al-Qur'an secara dengan baik dan benar. Tentu saja tidak mempelajarinya secara otodidak, akan tetapi hendaknya harus dengan muqri' yaitu penasihat al-Qur'an yang berkualitas.

Metode tahsin (perbaikan bacaan) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kepada peserta didik yang lancar dalam membaca. Tahsin merupakan sebuah metode pendidikan peningkatan mutu bacaan al-Qur'an yang lebih dititik-beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dalam membaca al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan tahsin, yaitu dengan pendekatan individual yang menekankan pada sifat huruf, makhraj, mad dan tajwid. Kesalahan-kesalahan

³⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.516.

³⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 54-55.

yang sering terjadi yang menjadi target perbaikan dalam pembelajaran tahsin yaitu berupa: kesalahan makhraj, bacaan mad, bacaan nun mati, bacaan tanwin, bacaan mim mati dan bacaan idghom.

Kegiatan ini pendidik memberikan latihan secara talaqqi sima'i (pendidik membaca, kemudian peserta didik memperhatikan dan menirukan) yaitu guru membaca, kemudian diikuti peserta didik secara berulang-ulang, kemudian peserta didik secara langsung membaca latihan di depan pendidik tersebut dalam waktu yang telah ditentukan. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan seorang calon hafiz al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan seperlunya.³⁶

Metode Talaqqi ada beberapa macam diantaranya adalah:

- 1) *Qira>at ala syekh*, dalam praktiknya siswa membaca dan guru mendengarkan.
- 2) *Sima>' ala syekh*, dalam praktiknya guru membaca dan siswa mendengarkan, dan selanjutnya mengikuti.
- 3) *Muka>tabah*, siswa diperintahkan menulis ayat-ayat.³⁷

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna, karena beberapa peserta didik bisa secara langsung merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan dan penghafalan oleh dirinya di hadapan pendidik atau gurunya.

Mereka tidak hanya senantiasa mendapat bimbingan dan diarahkan cara membaca dan menghafal al-Qur'an tetapi juga bisa dievaluasi secara langsung dan diketahui perkembangan kemampuannya.³⁸ Dalam situasi seperti itulah tercipta pula komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat memberi kesan mendalam pada jiwa pendidik maupun peserta didik. Hal ini

³⁶Sa`Dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur`an* (Jakarta: Gema Insani, 2018), h. 53.

³⁷Wardi, *Hubungan Antara Metode Talaqqi dengan Minat Membaca Al-qur`an*, (IAIN SMH-Banten, 2008), h. 21.

³⁸Abdul Mukti Bisri, *Pengembangan Metodologi pembelajaran Salafiyah*, (Departemen Agama 2017), h. 40.

membawa pengaruh baik karena dapat mengembangkan karisma seorang pendidik, maka peserta didik semakin menghargai gurunya, sehingga mereka akan berusaha untuk selalu mencontoh perilaku gurunya. Saat hendak memilih cara ataupun metode, guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Di samping itu penting pula memperhatikan anak didik yang hendak dididik dan bahan pelajaran yang disampaikan jadi, metode hanyalah menentukan prosedur yang akan diikuti.³⁹

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar-mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru, baru berdaya guna dan berhasil jika mampu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Seorang calon hafiz harus belajar (talaqqi) kepada seorang guru yang hafiz al-Qur'an yang telah menetapkan agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu merawatnya. Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendirian tanpa seorang guru, karena dalam al-Qur'an ada banyak bacaan yang sulit (*Musyki>l*) yang tidak dapat dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya. Bacaan musykil hanya bisa dipelajari dengan melihat guru.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tahsin

Beberapa langkah mengajarkan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran:

- 1) Privat/Sorogan/Individul. Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu
- 2) Kelassikal-Individual. Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

³⁹Zakiah Drajat Dkk, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta Bumi Aksara 2016), h. 61.

⁴⁰H.M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 197.

- 3) **Kelassikal Baca Simak (KBS).** Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurinya.⁴¹

Langkah-langkah Tahsin Tilawah al-Qur'an dengan baik dan benar dalam pelaksanaan mentahsin tilawah al-Qur'an yaitu:

- 1) **Persiapan**
 - a) Persiapan volume atau al-Qur'an, buku prestasi untuk siswa, dan buku nilai untuk guru.
 - b) Waktu dan tempat harus tepat dan nyaman sehingga pembelajaran itu menyenangkan dan sukses.
- 2) **Implementasi Tahsin**
 - a) Salam dari guru, berdo'a bersama, klasik untuk membaca seragam dan menekankan pada materi.
 - b) Baca secara individual berulang-ulang, sambil menunggu giliran mereka maju secara pribadi.
 - c) Guru benar-benar memperhatikan bacaan siswa, jika masih ada kesalahan yang ditandai untuk diperbaiki, maka buatlah komentar serta prestasi mereka.
- 3) **Tindak lanjut Tahsin**
 - a) Bagi siswa yang telah membaca dengan benar, diberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk membaca halaman berikutnya berulang-ulang sehingga berjalan dengan lancar.
 - b) Untuk siswa yang tidak benar atau masih memiliki banyak kesalahan, mereka harus mengulanginya sampai benar dan lancar. Setelah selesai membaca, kedua siswa tidak lancar atau belum menulis buku prestasi siswa baru.⁴²
- d. **Tujuan Pembelajaran Metode Tahsin Al-Qur'an**

Pembelajaran al-Qur'an bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak sedini mungkin sekaligus juga sebagai dasar dalam menghadapi problematika dalam kehidupan.⁴³

⁴¹Lynda Fitri Ariyani, "Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca AlQuran di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2016/2017", Skripsi (IAIN Salatiga: Skripsi UMS, 2016), h. 54.

⁴²Sarotun. Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam. (Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan 2013), h 34.

⁴³Sarotun. Cara Mudah dan Praktis TahsinTilawah Al-Qur'an Program 30 Jam. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan 2013), h 34.

Amjad Qosim dalam mengajarkan ilmu membaca al-Qur'an, Metode Tahsin mempunyai tujuan agar supaya dalam proses pembelajarannya bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang telah dikehendaki oleh Allah swt. dan Rasulullah saw. Tujuan metode tahsin menurut Murjito adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dengan cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaan Nabi Muhammad saw.
- 2) Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode tahsin berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca al-Qur'an melalui cara yang benar sebagaimana contoh dari Sunnah Rasulullah saw.
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru al-Qur'an hendaknya dalam mengajarkan al-Qur'an harus berhati-hati dan tidak sembarangan. Karena membaca al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, maka dari itu para guru al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca dan mengajarkan al-Qur'an.⁴⁴

Tujuan dari proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Tahsin yaitu bertujuan agar kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. serta menyempurnakan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Agar dapat menjaga kemurnian al-Qur'an dari awal turunnya hingga zaman akhir.

e. Manfaat Pembelajaran Metode Tahsin Al-Qur'an

Bacaan Tahsin sangat penting dan mendesak, karena mereka adalah salah satu tolok ukur kualitas kebaikan seorang Muslim dalam agamanya. Di antara pentingnya pembacaan bacaan dalam al-Qur'an adalah:

- 1) Tahsin membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ketika al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai oleh Allah swt.

⁴⁴M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: Turos Pustaka, 2020), h. 17.

- 2) Bacaan yang baik akan memudahkan pembaca atau mereka yang mendengarkannya untuk hidup dalam al-Qur'an. Hidup al-Qur'an adalah misi al-Qur'an untuk turun.
- 3) Pelafalan yang baik akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan pahala dari Allah swt. dengan sangat baik.
- 4) Pelafalan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, setidaknya untuk keluarganya.
- 5) Pelafalan yang baik dapat mengangkat kualitas seseorang.⁴⁵

Urgensi tahsin terletak pada bagaimana seorang muslim mampu melafalkan setiap huruf dan setiap kalimat dalam al-Qur'an dengan lancar dan benar serta terhindar dari kesalahan-kesalahan yang mengubah makna maupun kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan kebiasaan *ah{lul Qur'a>n*. Bagaimana mungkin seorang muslim acuh dalam membaca kalam-Nya dengan sekehendak hatinya tanpa menghiraukan hak dan mustahak setiap huruf dalam al-Qur'an. Tujuan utama mempelajari ilmu tahsin ialah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca al-Qur'an. Dan kesalahan dalam membaca al-Qur'an ada dua macam:

- 1) *Al-Lah{nul Jal>i>* yaitu Kesalahan yang terlihat dengan jelas baik di kalangan awam maupun para ahli tajwid.
- 2) *Al-Lah{nul Kha>fi>* yaitu Kesalahan ringan yang tidak diketahui secara umum, kecuali oleh orang memiliki pengetahuan mengenai kesempurnaan membaca al-Qur'an.

Manfaat lain dan hukum dari mempelajari Tahsin adalah menjaga lidah dari kesalahan membaca al-Qur'an, karena tajwid termasuk ilmu yang berkedudukan tinggi karena berkaitan sangat erat dengan firman Allah swt. Ilmu tajwid terbagi ke dalam dua aspek yaitu aspek teori dan praktik.

Aspek teoritis ilmu tajwid adalah mengetahui serangkaian kaidah dan acuan yang telah dirumuskan oleh para ulama ilmu tajwid, seperti makharijul huruf, sifat huruf, hukum mad, waqaf, ibtida', dan lain-lain. Sedangkan aspek

⁴⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an...*, 3-5.53.

praktisnya adalah membaca setiap huruf dalam al-Qur'an dengan tepat, membaca kalimat demi kalimatnya dengan sempruna dan memperindah bunyi setiap lafaznya. Semua itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan mengeluarkan bunyi huruf dari makhrajnya dan menunaikan sifat *lazi>mah* dan sifat *arid{ah* yang menjadi haq dan mustahaknya.

Hukum mengetahui ilmu tajwid dari aspek teoritis adalah fardu kifayah. Jika sekelompok orang sudah menunaikan kewajiban ini, maka beban dosa bagi yang lainnya sudah gugur. Bila tidak ada seorangpun yang mempelajarinya, maka semuanya tanpa terkecuali akan menanggung dosa. Sedangkan hukum menerapkan tajwid dari aspek praktik adalah fardu 'ain bagi setiap orang yang membaca al-Qur'an.

Allah swt. menurunkan al-Qur'an kepada nabi Muhammad saw. lewat perantara yang dipercaya untuk menyampaikan wahyu yaitu malaikat Jibril a.s. Nabi Muhammad saw. kemudian mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada para sahabatnya persis seperti beliau belajar membaca al-Qur'an secara tartil dari Jibril a.s. kemudian para sahabat menyebarkannya kepada generasi setelahnya (*tabi'i>n*). dengan cara demikian, setiap generasi mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada generasi selanjutnya sehingga sampai kepada generasi kita dengan jalur periwayatan mutawatir (berangsur-angsur oleh orang banyak) yang terpercaya dan meyakinkan.

Umat Islam telah bersepakat mengenai wajibnya membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid sejak jaman Rasulullah saw. sampai sekarang. Imam Ibnu al-Jazari mengatakan bahwa ilmu tajwid hukumnya fardu bagi setiap muslim

dewasa. Dia mengatakan hal ini fardhu karena telah disepakati oleh para ulama. Berbeda dengan hukum wajib karena terdapat perbedaan di dalamnya.⁴⁶

f. Unsur dalam Metode Tahsin Al-Qur'an

1) Makharijul huruf atau Tempat-tempat keluar huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari *fi'il ma>dhi: kharaja* yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-*wa>zan maf'ul* yang bersighat *isim maka>n*, maka menjadi *makhra>jun* Bentuk jamaknya adalah *makha>rijun* Karena itu, makharijul huruf apabila diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf.⁴⁷ Sejalan dengan pendapatnya Shulhan hasan dalam bukunya mutiara tajwid, makhraj adalah letak jalan keluarnya suara suatu huruf.⁴⁸

Secara bahasa, makhraj adalah; *maud'i'ul huru>f* (tempat keluar), sedangkan menurut istilah, makhraj adalah: "Suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan". Menurut Muchotob, makhraj ialah tempat keluarnya huruf dari organ-organ alat bicara. Makhraj itu berbeda-beda antara satu huruf dengan yang lain.⁴⁹ Sementara menurut Acep Lim Abdurrohman, makhraj secara istilah adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan).⁵⁰

Pembagian tempat keluar huruf metode tahsin ulama Qira>'at menuangkan dalam bentuk tulisan supaya lebih cepat dipahami peserta didik ditopang juga dengan latihan terus menerus dalam pengucapannya maka sehingga

⁴⁶M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak* (Jakarta: Tuross Pustaka, 2020), h. 2-3.

⁴⁷Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 43.

⁴⁸Shulhan Hasan dan Suad, *Mutiara Tajwid* (Surabaya: CV. Al-Ihsan, 2001), h. 8

⁴⁹Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Wonosobo: Penerbit LP3M UNSIQ, 2003), h.103.

⁵⁰Acep Lim Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), h.20.

akan dapat memperlancar lidah untuk mengucapkan huruf dengan baik dan benar, secara global makhrājul hurūf ada lima tempat.

a) Rongga mulut

Rongga mulut dan rongga tenggorokan terbuka, huruf yang keluar dari rongga mulut ini adalah huruf-huruf mad $ا - ي - و$

b) Tenggorokan

Huruf yang keluar dari tenggorokan dibagi menjadi tiga yaitu, pangkal tenggorokan, tengah tenggorokan dan ujung tenggorokan, contoh makhraj bisa dilihat di bawah ini:

- (1) Keluar dari tenggorokan bawah ء dan ة
- (2) Keluar dari tenggorokan tengah ح dan ع
- (3) Keluar dari tenggorokan atas خ dan غ

c) Lidah

Banyak jenis huruf yang keluar dari lidah yaitu:

- (1) ق keluar dari pangkal lidah paling belakang atau dekat dengan tenggorokan dengan mengangkatnya kelangit-langit.
- (2) ك pangkal lidah sedikit kedepan, seperti makhraj ق namun pangkal lidah diturunkan.
- (3) ي - ج - ش tengah lidah dan langit-langit, membacanya keluar dari tengah lidah bertemu dengan bagian langit-langit.
- (4) ض sisi lidah bertemu bagian gigi graham atas.
- (5) ل ujung sisi lidah setelah dhad atau keluaranya dengan menggerakkan semua lidah bertemu dengan langit-langit.
- (6) ن keluaranya dari ujung lidah setelah makhraj ل.
- (7) ر ujung lidah setelan ن atau keluaranya dari ujung lidah, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah.
- (8) ط - د - ت ujung lidah bertemu gusi atas atau keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
- (9) ز - ص - س ujung lidah diantara gigi bagian atas dan bagian bawah (lebih dekat dengan bawah) bertemu dengan gigi dengan bagian bawah.
- (10) Ujung lidah keluar sedikit bertemu ujung gigi atas.⁵¹

⁵¹Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Quran jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011), h. 9.

2) Sifat-Sifat Huruf

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf al-Qur'an itu sendiri. Huruf yang sudah tepat makhrajnya belum dapat dipastikan kebenarannya sampai sesuai dengan sifat aslinya. Ketika seseorang mensukunkan huruf pada suatu lafaz, boleh jadi lidahnya sudah tepat pada posisinya, namun belum dikatakan benar hingga ia mengucapkannya sesuai dengan sifatnya. Contoh pengucapan lafadz masjid baru sesuai dengan sifatnya apabila huruf *Dal* sudah di-qalqalahkan. Sifat-sifat huruf dalam al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Sifat yang memiliki lawan kata.
- b) sifat yang tidak memiliki lawan kata.

3) Tajwid

Tajwid menurut bahasa bisa diartikan membaguskan atau memprindah (Tahsin) bacaan. Tajwid sedangkan menurut istilah adalah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Dalam setiap ucapan yang kita baca merupakan ibadah, karena yang kita baca merupakan kitab al-Qur'an.

Menurut H. Subhan Nur dalam bukunya "Pintar Membaca al-Qur'an Tanpa Pendidik" yang dijelaskan dalam jurnal Aso Sudiarjo bahwa tajwid artinya memperbagus bacaan atau membuat bagus. Ilmu tajwid yaitu suatu teknik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan maksud menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf dalam al-Qur'an.⁵²

⁵²Aso Sudiarjo, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqof dan Makharijul Huruf Berbasis Android," dalam Jurnal. *Stmik global*. Volume 5 No. 2, September 2015.

Sedangkan mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardu kifayah (perkara yang wajib dilakukan dalam Islam tetapi jika sudah dilakukan maka kewajiban yang lain gugur), sedangkan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardu 'ain (wajib dilakukan bagi semua individu). Jadi, mungkin saja seorang melantunkan bacaan al-Qur'an dengan suara bagus dan benar, namun dia tidak mengetahui yang dimaksud dengan istilah-istilah tajwid semisal Iz{ha>r, Ma>d dan lain sebagainya. Selanjutnya di bawah ini pembahasan tentang hukum-hukum Nun Mati dan Tanwīn.

a) Iz{ha>r

Iz{ha>r berarti jelas, maksudnya apabila ada huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf Iz{ha>r harus dibaca jelas. Hurufnya; ء – ه – ع – ح – غ – خ

b) Idga>m bi Gunnah

Idga>m artinya memasukkan, bi Gunnah artinya dengan dengung. Cara membaca Idga>m bi Gunnah adalah dengan memasukkan suara Nun mati atau Tanwin kepada huruf Idga>m bi Gunnah yang ada di hadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada saat meng-idga>m-kan suara harus ditasydidkan kepada huruf Idga>m bi Gunnah yang ada dihadapan Nun mati atau Tanwin, lalu ditahan kira-kira dua ketukan secara berdengung. Hurufnya; ي – ن – م – و

c) Idga>m bila Gunnah

Bila gunnah artinya tanpa berdengung. Apabila Nun mati atau Tanwīn bertemu dengan huruf bila Gunnah (ل - ر) maka membacanya dengan memasukan sepenuhnya tanpa berdengung. Pada waktu membaca suara harus di tasydidkan seraya menahan sejenak. Hurufnya; ل – ر

d) Ikhfa>'

Ikhfa>' berarti menyamamarkan/samar-samar, maksudnya menyamarkan bunyi huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf Ikhfa>'. Semua bacaan dengan Ikhfa>' adalah dua harakat. Hurufnya; ش - ج - ك - ث - ذ - ص - ظ - ض - ت - ف - ز - ط - د - س - ق -

e) Qalqalah

Qalqalah adalah membaca dengan memantul karena diberi tanda sukun atau karena diwaqafkan. Huruf Qalqalah juga mudah diingat dalam kalimat "Baju di thoqo". Hurufnya; ق - ط - د - ج - ب

f) Iqlab

Hukum Iqlab apabila Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf "ب" maka dibaca menjadi م disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung Iqlab dibaca dua harakat. Hurufnya; ب

g) Ma>d

Ma>d artinya memanjangkan suara huruf-huruf. Di dalam pelajaran tajwid terdapat dua huruf Ma>d, yaitu Ma>d As{li>/ tabi>'i> dan Ma>d far'i> Asli> yang berarti pokok dan Far'i> yang berarti cabang.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahsin Al-Qur'an

1) Kelebihan metode Tahsin

Di dalam suatu metode pembelajaran pastilah memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing termasuk juga pada metode tahsin itu sendiri.

Adapun Kelebihan dari metode tahsin yaitu:

- a) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makhroj dan sifat-sifat hurufnya.
- b) Memiliki tiga jilid yang lebih simpel dan cepat membaca al-Qur'an dengan benar.
- c) Sistem pembelajarannya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah dalam membenarkannya.
- d) Dalam setiap jilid tersusun secara rapi dan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya ataupun jilid selanjutnya.
- e) Para pengajar tahsin harus memiliki ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga.

f) Penulisan memakai Rasm Usmani sehingga akan lebih mudah jika menemukan al-Qur'an dari arab jika memiliki penulisan yang sama.

2) Kekurangan metode Tahsin

Adapun Kekurangan dari metode tahsin yaitu:

- a) Metode tahsin masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru.
- b) Tidak mudah untuk untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya.
- c) Harganya terlalu mahal jika dibandingkan dengan yang lain dan hanya terjual di tempat tertentu.
- d) Penulisan harus menyesuaikan rosm usmani yang belum banyak dikenal peserta didik.
- e) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.

2. Penerapan Metode Tahsin Al-Qur'an

a. Pola Pembelajaran Metode Tahsin Al-Qur'an

Metode Tahsin ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempratekkan bacaan bacaan al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Tahsin melalui sistem pendidikan berpusat pada peserta didik dan kenaikan kelas atau tingkatan tidak ditentukan oleh bulan ataupun tahun dan tidak secara klasikal, tetapi secara individual (perseorangan). Peserta didik dapat naik tingkatan dengan syarat: (1) Sudah menguasai materi pembelajaran yang diberikan di kelas, (2) Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA. Program yang dimiliki Metode Tahsin adalah 30 jam atau 30 pertemuan, yang terdiri dari beberapa jilid buku, tahsin disusun berdasarkan urutan dan tertib materi yang harus dilalui dengan cara bertahap. Adapun isi dari masing-masing jilid adalah:

1) Jilid Pertama

Cara membaca huruf tidak dieja, dibaca sesuai harokatnya. Guru memberi contoh tiap judul dengan bacaan tahqiq (bacaan lambat) dan ditirukan oleh peserta didik. Selanjutnya memberi contoh cara membaca di bawah judul dengan bacaan tartil (agak cepat dari bacaan tahqi>q).

Berikutnya peserta didik membaca sendiri sampai lancer dan benar. Tidak

boleh dibaca panjang, usahakan tiap huruf ada jeda (dalam rangka menyempurnakan makhraj dan sifat hurufnya). Guru tidak boleh menuntun, cukup mengingatkan bila terjadi kesalahan dalam bacaan. Sempurnanya pengucapan huruf berharakat fathah dengan membuka mulut. Pada jilid pertama yaitu mempelajari huruf-huruf hijaiyah seperti pada umumnya, tetapi jika menggunakan metode tahsin mengenalkan huruf hijaiyah sesuai dengan kelompok sifat dan makhrajnya. Pada jilid 1 diprogramkan dalam 10 jam/pertemuan.

Pertemuan (1) Mengajarkan huruf-huruf yang keluar dari dua bibir yaitu:

و - ب - ف - م - ن - ي - ر - س - ز - ص - ر - ز - ظ - ط - د - خ - ي - ر - س - ز . Pertemuan (5,6) Huruf-huruf yang keluar dari tengah, pangkal dan sisi lidah yakni ض - ق - ش - ي - ش - ق - ض , pertemuan (7,8) huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan ع - ه - ه - ع - ح - خ - غ . Pertemuan (9,10) huruf-huruf bwersambung berharakat kasrah dengan menurunkan bibir bawah, menyempurnakan bacaan huruf berharakat dhammah dengan memonyongkan bibir. Setelah selesai jilid 1 diadakan, dan apabila tidak ada lagi kesalahan maka peserta didik sudah bisa naik tingkat pada jilid 2.⁵³

2) Jilid kedua

Jilid 2 memuat tentang tanwin, perubahan huruf خ, *ma>d as}li>*, *suku>n*, *tasydid*, fathah panjang, *sifruh mustadi>r* dan *hamzah was>al*, *lafz}ul jala>lah*, *waqaf*, *ma>d s}ilah qas}i>rah*, *ma>d 'iwa>d*, *ma>d badal*. Melanjutkan jam/pertemuan berikutnya, yaitu: Pertemuan (11) Huruf yang berharakat *fath}atain*, *kas\ratain*, *D{ammatain*. Pertemuan (12, 13) *Ma>d As}li> I (Ma>d T}a>bi'i>*, *Badal*, *S}ilah Qasi>rah*). Pertemuan (14, 15) Pelajaran huruf-huruf bersukun. Pertemuan (16) *Iz}ha>r Syafawi>*, *Iz}ha>r Halqi>*. Pertemuan ke (17, 18) *Hukum Alif Lam*, *Hamzah Was>al*, *Sifruh Mustadi>r*, *Lafz}ul Jala>lah*.

⁵³Sarotun. *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin/Tahsin Tilawah Metode Al-Bayan*. (Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2011), h.1.

Pertemuan (19) *Waqaf*. Pertemuan (20) *Ma>d As}li>* II (*Ma>d 'Iwad, Tamki>n*). Para siswa yang telah menyelesaikan jilid 2 dapat dievaluasi menggunakan tes kenaikan. Penilaian berdasarkan bacaan sesuai dengan tajwid, makhraj dan sifatul huruf serta hukum bacaan yang sudah dipelajari.⁵⁴

3) Jilid ketiga

Jilid 3 memuat pertemuan yang ke 21 sampai 30 yaitu;

- a) *Ma>d* yang bertemu dengan sukun karena *waqaf* yaitu *ma>d A<rid{lissuku>n* dan *ma>d li>n*.
- b) Huruf-huruf *kha>isyum*: huruf-huruf yang membacanya dengan dengung di hidung/gunnah seperti *gunnah musyaddadah, idga>m mis}lain, idga>m mutaja>nisain, ikhfa>'syafawi>, iq}lab, idga>m bigunnah, ikhfa>'haqi>qi*.
- c) *Ma>d* yang bertemu dengan hamzah yaitu *ma>d wajib muttasi>l, ma>d ja>'iz munfasi>l, ma>d s}ilah t}awi>lah*.
- d) Qalqalah.
- e) *Idga>m: idga>m bilagunnah, idga>m mutama>silain, idga>m mutaja>nisain, idga>m mut{aqa>rribain*.
- f) *Ma>d* yang bertemu sukun murni, tasydid: *ma>d farqi>, ma>d lazim mukhafaf kalimi>, ma>d lazim mus}aq}al kalimi>, ma>d lazim mukhaffaf harfi, ma>d lazim mus}aq}al harfi*.
- g) Bacaan *tafh{im* dan *tarqi>q*: hukum *ra*, huruf-huruf *isti'la'*, *Lafz}u al-Jala>lah*.
- h) Tanda *waqaf* dan *was}al*.⁵⁵

Setelah menyelesaikan jilid 3, santri dievaluasi menggunakan test kenaikan jilid, penilaian berdasarkan bacaan sesuai dengan tajwid yang sudah dipelajari pada jilid 1-3. Bila lulus test peserta didik naik tingkatan ke al-Qur'an juz 27, mulai surah (*al-z}a>riyat* sampai dengan *al-Mursalat*) ditambah pelajaran jilid 4, bila telah menyelesaikan jilid 4 + juz 27, 28, 29 baru masuk juz 1 dan Buku Pedoman Daurah al-Qur'an.

4) Jilid keempat

Jilid 4 Setelah jilid 3 selesai, anak-anak dilanjutkan pada jilid 4 yang

⁵⁴Sarotun. *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin/Tahsin Tilawah Metode Al-Bayan*. (Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2011), h.7.

⁵⁵Sarotun. *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin/Tahsin Tilawah Metode Al-Bayan*. (Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2011), h.8.

memuat tentang: hamzah washal dan hamzah *qat}a'*, *Hamzah was}al* dan *hamzah qat}a'*, *waqaf wal 'ibtida'*, istilah-istilah dalam al-Qur'an, dan melanjutkan juz 27 hingga juz 30.

- a) *Hamzah qata}'* dan *hamzah was}al*, merupakan bagian penting yang harus diketahui oleh setiap pembaca al-Qur'an untuk mencapai tilawah yang benar dan baik. Penulisan *hamzah qat}a'* dan *hamzah washal* pada mushaf Indonesia sudah dilengkapi dengan harakatnya, sedangkan pada mushaf cetakan timur tengah tidak dilengkapi dengan harakat, karena mengikuti kaidah penulisan yang aslinya, sehingga menimbulkan masalah bagi pembacanya.
 - b) *Waqaf wal 'ibtida'*. Waqaf artinya berhenti disuatu kata ketika membaca al-Qur'an baik di akhir ayat maupun di tengah ayat yang disertai nafas, sedangkan berhenti dengan tanpa nafas disebut saktah. Ibtida' ialah memulai ayat setelah seseorang berhenti dari tilawah.
 - c) Istilah-istilah dalam al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat sejumlah istilah atau ayat-ayat yang hanya ada di surat-surat tertentu yang harus kita kuasai, dengan cara mengkaji dan bertalaqqi dalam rangka lebih menyempurnakan tilawah kita. Seperti: Ayat *sajdah*, *saktah*, *isymam*, *imalah*, *Tas}i>l*, *naql*, *nun wiqa>yah*, *ra>um*, *s}ifrul mustadi>r*, *s}ifrul mustadi>r qa>im*.⁵⁶
- b. Penggunaan Metode Tahsin Al-Qur'an

Metode Tahsin dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang relatif terbatas. Yang sangat dibutuhkan sesungguhnya adalah tingkat komitmen dan kesungguhan pendidik dalam melaksanakan metode tersebut. Hal ini tidak berarti prasarana dan sarana tidak penting. Keberadaan prasarana dan sarana apalagi lengkap dan memadai amat menentukan terhadap efektifitas dan efisiensi

⁵⁶Sarotun. *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin/Tahsin Tilawah Metode Al-Bayan*. (Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2011), h. 9.

proses pembelajaran.

Pola pembelajaran Metode Tahsin menggunakan model *musya>fahah talaqqi>*, yaitu salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad saw. yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Nabi Muhammad saw., para sahabat, tabi'in, hingga para ulama bahkan sampai sekarang terutama untuk daerah Madinah dan Makkah dan Mesir. Metode Talaqqi adalah cara pertemuan guru dan peserta didik secara *face to face*. Metode ini melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah saw.⁵⁷

Tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Selain pada sifat dan makhrajnya, metode tahsin juga menekankan agar membaca al-Qur'an satu alifnya tidak kepanjangan, dan dalam bacaannya itu tidak diseret melainkan diayun, kemudian dengungnya diberikan haknya.

Penggunaan Metode Tahsin dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an, karena Model penulisan dan pembelajarannya dengan pendekatan makharijul huruf (tempat keluar huruf), tidak berdasarkan huruf hijaiyah, sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya. Karena mempelajari huruf-huruf yang sama tempat keluarnya, dan disusun berdasarkan kedekatan bacaan-bacaan, sehingga memudahkan peserta didik untuk mempraktekkan sesuai dengan hukum tajwid. Penulisannya dimulai dengan huruf-huruf yang lebih mudah untuk dipelajari, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk semangat belajar. Penulisan huruf dalam metode Tahsin

⁵⁷Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Depok: Pustaka Harun, 2003), h.8.

menggunakan khat Utsmani sehingga sejak awal peserta didik dibiasakan dengan al-Qur'an standar, dan ini akan memudahkan dia membaca al-Qur'an.⁵⁸

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

seseorang dapat dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

1) Tajwid

Saat membaca al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makha>rijul Huru>f*), sifat-sifat huruf (*S{ifa>tul Huru>f*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. dan menghindari terjadinya kesalahan dalam membaca al-Qur'an.

2) *Makha>rijul Huru>f*

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

3) *S{ifa>tul Huru>f*

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *al-Jah}ru*, *Ra>khuwah*, *Syiddah*, dan *20 As'ad Huma>m*. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan

⁵⁸Sarotun. *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin/Tahsin Tilawah Metode Al-Bayan* (Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2011), h.13.

nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamaalah, bacaan naqli dan lain sebagainya.

4) Kelancaran/ Al-Tartil

Menurut Ali bin Abi Talib, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.⁵⁹

d. Indikator Metode Tahsin

Proses pembelajaran tahsin, tentu saja sangat diharapkan untuk hasil dan pencapaian target dari pembelajaran tahsin. Maka perlu dipahami target atau target tahsin yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Realisasi kemampuan melafalkan huruf dengan benar dan benar, sesuai dengan huruf makharijul (tempat surat keluar) dan propertinya.
- 2) Realisasi kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan bacaan.
- 3) Realisasi kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, sambil tetap konsisten memperhatikan aturan bacaan.
- 4) Realisasi kemampuan menghafal, setidaknya menghafal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- 5) Realisasi kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan secara tepat hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an.
- 6) Realisasi kemampuan untuk menguasai prinsip-prinsip bacaan, meskipun ini bukan bagian terpenting dalam pembelajaran tahsin. Karena hal terpenting dalam belajar tahsin adalah praktik atau penerapan hukum bacaan itu sendiri.⁶⁰

3. Metode Tahsin Berbasis Aplikasi *Learn Quran Tajwid*

a. Aplikasi *Learn Quran Tajwid*

Teknologi informasi telah berkembang seiring dengan perkembangan era kekinian sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung

⁵⁹Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," dalam *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits*, Volume 2 No.2 2020, h. 148-149.

⁶⁰Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin...*, h. 69- 70.55.

dengan sangat cepat, mengakibatkan pertukaran informasi, ilmu pengetahuan dan pemanfaatan media digital menjadi kebutuhan hampir semua manusia sehingga butuh persaingan untuk mendapatkannya. Persaingan mengakibatkan terjadinya *digital-divide* (perbedaan yang mencolok) dalam mengakses teknologi sehingga menuntut adanya pengembangan mutu dan kualitas sumber daya manusia sebagai produsen dan pengguna teknologi. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan bagi para praktisi pendidikan, hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan.⁶¹

Dewasa ini teknologi pada sektor pendidikan sudah mulai berkembang. Salah satunya adalah perkembangan media pembelajaran yang sudah berbasis teknologi. Karena dengan teknologi, media pembelajaran dapat dirancang dengan lebih variatif sehingga fungsinya pun menjadi lebih luas. Namun, mengembangkan media ataupun metode pembelajaran berbasis teknologi tidaklah mudah, perlu adanya usaha yang lebih untuk memaksimalkan teknologi sebagai media atau metode pembelajaran. Salah satunya adalah pada penelitian ini, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis aplikasi khususnya dengan penggunaan *Android* pada pembelajaran Ilmu Tajwid. Sehingga dapat menciptakan variasi baru dalam pembelajaran ilmu tajwid yang mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi tantangan perubahan yang sangat cepat dan beragam akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Upaya untuk memperkenalkan pembelajaran harus didorong dengan memanfaatkan kemajuan pesat ilmu pengetahuan teknologi dan

⁶¹Usman, "Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi", dalam Jurnal *Jurnalisa*, Fakultas Da'wah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar: Volume 03, Nomor 01/ Mei 2017, h. 62.

informasi saat ini. Kemajuan dari teknologi dalam bidang pendidikan adalah model pembelajaran dan praktik etis yang mempromosikan dan meningkatkan hasil melalui penciptaan, penggunaan, pemanfaatan, dan pengelolaan proses dan sumber daya teknologi yang tepat.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran sebenarnya merupakan mata rantai dari sejarah teknologi pembelajaran. Sejarah pembelajaran berbasis komputer dimulai dari munculnya ide-ide untuk menciptakan perangkat teknologi terapan yang memungkinkan seseorang melakukan proses belajar secara individual dengan menerapkan prinsip-prinsip didaktik-metodik. Sejarah teknologi pembelajaran ini sendiri merupakan kreasi berbagai ahli dalam bidang terkait, yang pada dasarnya ingin berupaya mewujudkan pembelajaran yang menekankan perbedaan individual, baik dalam kemampuan maupun dalam kecepatan berpikir dan berkreasi.⁶²

Kemajuan teknologi informasi yang pesat membuat penyimpanan dan transmisi data menjadi lebih murah dan lebih baik. Individu, institusi, dan pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi tersebut. Sudah saatnya dunia pendidikan Indonesia memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, dalam rangka program jaringan sekolah, ardiknas, dan lain-lain, seluruh komponen lembaga pendidikan harus mempersiapkan infrastrukturnya untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Teknologi informasi ini akan memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan diperlukan pendidik untuk dapat mengembangkan produk Pendidikan atau bahan ajar yang layak pakai dan

⁶²Usman, "Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi", dalam Jurnal *Jurnalisa*, Fakultas Da'wah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar: Volume 03, Nomor 01/ Mei 2017, h. 61.

disesuaikan dengan kebutuhannya.⁶³

Perkembangan teknologi khususnya dibidang seluler berkembang sangat pesat. Dilihat dari model seluler itu sendiri sampai ke berbagai macam manfaatnya. Peran telepon seluler dalam bidang pendidikan salah satunya dapat digunakan sebagai media pembelajaran. *Mobile application* adalah aplikasi yang digunakan pada posel dan data sebagai media bantu pembelajaran yang bisa dibawa kemanapun.⁶⁴

Penulis berusaha untuk menerepkan media pembelajaran berbasis aplikasi dengan mempertimbangkan kelebihan dari aplikasi pembelajaran itu sendiri. Yaitu seperti bisa digunakan tanpa aplikasi tambahan, bisa diakses secara *offline*, bahkan bisa dirancang dalam bentuk media interaktif dengan menggunakan gambar hingga audio. Aplikasi merupakan perangkat lunak yang dibuat dengan tujuan untuk melaksanakan kebutuhan penggunanya. Aplikasi yang dimaksud di sini adalah aplikasi dengan berbasis *Android Mobile*. Android ialah sebuah sistem operasi berbasis *Linux* yang dirancang atau dibuat untuk smartphone ataupun tablet yang mana merupakan perangkat bergerak layar sentuh. Karena penggunaan gadget berbasis Android telah banyak digunakan, sehingga jangkauannya juga dapat lebih luas.⁶⁵

Sebuah aplikasi pembelajaran ilmu tahsin yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi *mobile*, diharapkan mampu membantu memberikan

⁶³Nelvawita, “Pelaksanaan Pengembangan Media Pembelajaran Tahsin Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Mubirasmani Di PTKI Provinsi Riau”, dalam Jurnal *Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Volume 13 No. 2 (2021), h.74.

⁶⁴Rahma Della, Yasdinul Huda, Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Berbasis Android, dalam Jurnal *Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, Vol 7, No. 4, Desember (2019), h.63.

⁶⁵Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Nasir, Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid, dalam Jurnal *Basicedu*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, h. 1756 – 1765.

solusi untuk seorang muslim yang ingin belajar memperbaiki dan memperbagus bacaan al-Qur'an tanpa terikat waktu. Aplikasi tersebut menghadirkan konten pembelajaran ilmu tahsin dengan memanfaatkan teknologi multimedia yang menggabungkan antara teks, gambar, dan audio dalam satu *device*. Aplikasi Tahsin yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Learn Quran Tajwid*.

Sepulangnya dari studi S2 jurusan Ilmu Komputer di University of Glasgow, Inggris, seorang pemuda asal Medan, Mohammad Sani merintis sebuah startup untuk belajar membaca Quran bernama *Learn Quran* (LQ) pada tahun 2015. Tak terasa, hingga awal tahun 2018 sudah lebih dari 1,1 juta umat Muslim dari seluruh dunia mengunduh dan menggunakan aplikasi buatan LQ yang berbasis di Depok, yaitu *Learn Quran Tajwid*.

Sebelumnya pada tahun 2017, aplikasi *Learn Quran Tajwid* disebut sebagai salah satu aplikasi Muslim paling inovatif di dunia oleh *UmmahWide*. Pembuatan aplikasi *Learn Quran Tajwid* ini bermula dari mimpinya untuk menciptakan inovasi alat belajar Quran melalui penggunaan teknologi. Sebagai seorang yang memiliki keahlian di bidang komputer dan aplikasi, ia memanfaatkan ilmunya untuk menciptakan aplikasi yang dapat menembus batas negara. Jika seorang guru mengaji hanya bisa mengajar maksimal ribuan murid dalam satu tahun, maka dengan menggunakan teknologi internet ia bisa mengajar ribuan bahkan ratusan ribu murid dalam satu hari.⁶⁶

Aplikasi karya anak bangsa yang memiliki rating 4,7 di Playstore ini memiliki pelajaran yang lengkap. Mulai dari cara membaca huruf hijaiyah, teori tajwid, hingga bacaan-bacaan khusus di dalam al-Qur'an. Pengguna juga bisa mendengarkan contoh bacaan dan penggunaan tajwid yang disuarakan oleh para

⁶⁶Rifki M Firdaus, *Learn Quran Tajwid: Aplikasi Belajar Quran Lokal yang Mendunia*, <https://www.islampos.com/67381-67381/> diakses pada tanggal 28 Februari 2023.

hafiz muda, yaitu Muhammad Saihul Basyir dan Ustad Nur Fajri Romadhon, Lc yang bersanad resmi dan ahli dalam sepuluh jenis qiraat. *Learn Quran Tajwid* juga cocok untuk semua level. Bagi level pemula tidak perlu khawatir, karena *Learn Quran* memberikan kemudahan dengan penulisan huruf-huruf dasar dan transliterasi huruf latin. Disertakan pula audio untuk mengetahui cara pengucapan.

Setelah belajar teori dan berlatih, pengguna dapat mengukur kemampuan lewat fitur tes. Tes ini berbentuk pilihan ganda serta berupa merekam bacaan quran yang diujikan. Dibandingkan aplikasi sejenis, *Learn Quran Tajwid* memiliki kelebihan berupa konten yang digarap serius oleh ahli pembelajaran Qur'an.

Desain tampilannya pun modern dan menarik. Hal ini tak lepas dari peran para anggota tim LQ, yakni anak-anak muda yang bekerja sebagai IT *developer, desainer, pemasaran* dan bisnis. Mereka fokus untuk terus melakukan peningkatan dan perbaikan agar aplikasi ini makin sempurna dan lebih banyak digunakan oleh Muslim dari seluruh penjuru dunia. Pengguna Android dan iOS dapat mengunduh dan meng-*install* aplikasi ini secara gratis, melalui *Playstore* dan *App Store* atau bisa juga diakses dan diunduh melalui tautan <https://learn-quran.id.aptoide.com/app>.⁶⁷

b. Materi dan fitur-fitur pada aplikasi *Learn Quran Tajwid*

Pelajaran pada aplikasi *Learn Quran Tajwid* termasuk kategori lengkap, mulai dari yang paling dasar sampai pelajaran tajwid dan makhroj tingkat tinggi, menjadikan *Learn Quran Tajwid* cocok untuk pengguna aplikasi dimanapun tingkat ilmu atau kelancaran bacaan al-Qur'an: baik belum bisa membaca al-

⁶⁷Rifki M Firdaus, "Learn Quran Tajwid: Aplikasi Belajar Quran Lokal yang Mendunia," Islam Pos, (diakses dari <https://www.islampos.com/67381-67381/> pada tanggal 08 Juli 2023).

Qur'an sama sekali maupun sudah bisa tapi ingin meningkatkan lagi kualitas tajwid dan makharijul huruf (tahsin). Pada aplikasi *Learn Quran Tajwid* ini terdapat 2 kategori materi yaitu Dasar dan Lanjutan. Pada Materi Dasar, terdapat

11 Materi diantaranya yaitu:

- 1) Huruf Hijaiyah
- 2) Harokat
- 3) Pengucapan yang mirip
- 4) Tulisan sambung
- 5) Sukun
- 6) Tanwin
- 7) Tasydid
- 8) Mad Asli
- 9) Mad Sangat Panjang
- 10) Cara Berhenti (Waqaf)
- 11) Tanda Waqaf

Materi Lanjutan terdapat 4 materi, diantaranya yaitu:

- 1) Tempat Keluar Huruf
- 2) Hukum Hamzah wasal
- 3) Mad Cabang (Far'i)
- 4) Idgham Tingkat Lanjut

Materi Penyempurnaan terdapat 4 materi, diantaranya yaitu:

- 1) Sifat Huruf
- 2) Pengucapan Ra (Tebal atau Tipis)
- 3) Waqaf dan Ibtida'
- 4) Ayat-Ayat Khusus⁶⁸

Pada Aplikasi *Learn Quran Tajwid* Fitur Materi Huruf dan Harokat yaitu membahas tentang :

- 1) Huruf Hijaiyah

Pada fitur huruf hijaiyah aplikasi *Learn Quran Tajwid* membahas tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah, cara penyebutan dan bahkan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Bahkan masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

⁶⁸Rifki M Firdaus, "Learn Quran Tajwid: Aplikasi Belajar Quran Lokal yang Mendunia," *Islam Pos*, (diakses dari <https://www.islampos.com/67381-67381/> pada tanggal 08 Juli 2023).

2) Harokat

Pada fitur Harokat aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang pengenalan tanda baca atau harakat, dilengkapi contoh, bahkan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

3) Pengucapan yang mirip

Pada fitur Pengucapan yang mirip aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa huruf hijaiyah yang penyebutannya hampir sama akan tetapi berbeda, dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

4) Tulisan Sambung

Pada fitur tulisan sambung aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa huruf hijaiyah yang tidak boleh bersambung dan boleh bersambung, karena tidak semua huruf hijaiyah bisa disambung-sambungkan. Aplikasi Learn Quran Tajwid dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

5) Sukun

Pada fitur materi sukun, aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa tanda sukun (mati), Sukun di tengah, di akhir dan qolqolah, dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan

dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

6) Tanwin

Pada Fitur Tanwin aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa tanda Tanwin, tanwin fathah, tanwin kasrah dan tanwin dommah. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

7) Tasydid

Pada fitur tasydid aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa tanda Tsydid, yaitu jika tanwin atau sukun bertemu dengan tasydid, jika tasydid didahului huruf tanpa tanda baca, dan lafaz jalalah. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

8) Mad Asli

Pada Fitur Mad Asli aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa tanda Mad asli yaitu jika huruf berfathah bertemu alif, jika huruf berkasrah bertemu dengan ya dan jika huruf berdammah bertemu dengan wau. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

9) Mad Sangat Panjang

Pada fitur Mad sangat panjang aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa tanda Mad yang sangat panjang, yaitu tanda mad sangat panjang bertemu dengan hamzah, tanda mad sangat panjang bertemu dengan hamzah pada kata yang sama, tanda mad sangat panjang bertemu dengan sukun dan tanda mad sangat panjang bertemu dengan tasydid. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

10) Cara Berhenti (Waqaf)

Pada fitur Cara berhenti (waqaf) aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa tanda waqaf yaitu jika tanda baca huruf terakhirnya selain fathatain, jika tanda baca terakhirnya fathatain, jika berakhir dengan ta marbutah, jika huruf terakhirnya bertasydid dan jika berakhir dengan huruf sukun yaitu alif, wau dan ya. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

11) Tanda Waqaf

Pada fitur tanda waqaf aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa tanda waqaf yaitu harus berhenti, lebih baik berhenti, boleh berhenti atau lanjut, lebih baik lanjut, harus lanjut, dan lebih baik berhenti di salah satunya tapi tidak keduanya. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

12) Hukum Nun Mati dan Tanwin

Pada fitur Hukum nun mati dan tanwin aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa hukum bacaan izhar, idgam, ikhfa dan iqlab. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

13) Hukum Mim Mati

Pada fitur Hukum mim mati aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa hukum bacaan idgam syafawi, ikhfa syafawi dan izhar syafawi. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

14) Tempat Keluar Huruf

Pada fitur tempat keluar huruf aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa tempat-tempat keluar huruf atau makharijul huruf yaitu rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga hidung. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

15) Hukum Hamzah Washal

Pada fitur hukum hamzah washal aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa cara baca hamzah washal (dilompati atau diucapkan) dan jenis-jenisnya. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan

menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

16. Mad Cabang (Far'i)

Pada fitur mad cabang (far'i) aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa hukum bacaan mad cabang beserta contoh dan tanda-tanda yang memasukinya. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

17) Idghoom Tingkat Lanjut

Pada fitur Idghoom Tingkat lanjut aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa hukum bacaan idgam tingkat lanjut yang identik, dekat, sama makhrajnya dan idgam yang jauh. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

18) Sifat Huruf

Pada fitur sifat huruf aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa sifat-sifat huruf yaitu Jahr dan Hams, Syiddah, tawassut dan rokhawah, istifal dan isti'la, i'tibaaq dan infitah, idzlaq dan ismaat, sofir, qolqolah, liin, inhiroof, takrir, tafasyi dan istitoolah. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

19) Pangucapan Ra tebal dan tipis

Pada fitur ra tebal dan tipis aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa hukum dan jenis-jenis Ra yang diucapkan tebal dan tipis. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

20) Ayat-ayat Khusus

Pada fitur ayat-ayat khusus aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa aturan-aturan khusus yang hanya berlaku pada sedikit ayat di dalam al-Qur'an. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

21) Waqaf dan Ibtida

Pada fitur waqaf dan ibtida aplikasi Learn Quran Tajwid membahas tentang beberapa macam waqaf ibtida yaitu waqaf dan ibtida Tam, waqaf dan ibtida Kafi, dan waqaf dan ibtida Hasan. Dilengkapi pula dengan contoh huruf, dan menyediakan audio untuk mempermudah proses pembelajaran dalam penggunaan aplikasi tersebut. Masing-masing pembahasan dalam aplikasi memiliki teori, latihan dan tes yang memiliki audio dan perekaman.

Keseluruhan terdapat 19 materi yang semuanya dilengkapi dengan teori (teks, gambar dan audio contoh bacaan atau pengucapan), Pada latihan dan Tes juga dilengkapi dengan fitur audio dan kita dapat merekam bacaan kita untuk kita dengarkan kembali.

Pembelajaran yang terdapat pada aplikasi *Learn Quran Tajwid* yaitu:

- 1) Teori: Penjelasan dasar ilmu dan contohnya, disertai suara

- pengucapannya, gambar dan video.
- 2) Latihan: Berlatih untuk membuat Anda mahir.
 - 3) Tes: Fasilitas ujian untuk mengukur seberapa baik Anda menguasai topik pelajaran tersebut

Fitur-fitur yang dapat digunakan pada aplikasi *Learn Quran Tajwid*

adalah:

- 1) Suara: Contoh dan latihan dilengkapi suara pengucapannya sehingga Anda bisa belajar pengucapan yang benar.
- 2) Gambar & Video: Menerangkan makhroj perlu gambar. Menerangkan ishmam perlu video. Semua ada di *Learn Quran*.
- 3) *Subtitle & Highlight*: Dilengkapi transliterasi (tulisan Indonesia dari teks Arabnya) dan *highlight* topik yang dapat ditampilkan/dihilangkan untuk membantu belajar.
- 4) Rekaman: Anda bisa merekam suara Anda sehingga Anda bisa membandingkan dengan suara yang benar atau untuk dicek oleh guru Anda nanti.
- 5) Contoh dari ayat al-Qur'an: Contoh-contoh yang digunakan di Teori, Latihan dan Tes diambil dari al-Qur'an, sehingga sekaligus membuat pengguna terbiasa dengan kosakata al-Qur'an.

Suara indah di aplikasi ini adalah suara seorang hafiz 30 juz bersanad dan guru al-Qur'an yang ahli dalam bidangnya. Ia beberapa kali menjuarai kompetisi Qur'an baik di tingkat nasional maupun internasional. *Learn Quran Tajwid* sudah dicek oleh para ulama al-Qur'an yang terkemuka. Menggunakan *Learn Quran Tajwid* artinya anda belajar dari para ahlinya.

4. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak bisa didefinisikan dengan definisi-definisi logika yang memiliki jenis, pasal dan ciri-ciri khusus dalam arti sebagai definisi hakiki. Definisi hakiki al-Qur'an adalah mengingatnya dalam bentuk yang dikenal dalam pikiran serta dapat disaksikan secara nyata, seperti halnya seseorang menunjuk ke arah al-Qur'an dalam bentuk mushaf, atau dibaca dengan lisan, lalu ia mengatakan, "inilah al-Qur'an yang ada di antara dua sampul kitab", atau "al-Qur'an ialah kitab yang terdiri dari surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Naas". Ulama menyebutkan sebuah definisi untuk memudahkan orang-orang dalam memaknai dan membedakan al-Qur'an dengan kitab yang lain. Mereka

mendefinisikan al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dan membacanya adalah ibadah.⁶⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Sedangkan membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan tartil dan benar berdasarkan ilmu tajwid.⁷⁰ Membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang paling banyak mendatangkan pahala bagi manusia. Setiap huruf yang dibaca mengandung sepuluh kebaikan, maka sulit terbayangkan berapa banyak pahala yang diperoleh seorang hamba jika ia membaca satu lembar saja dari al-Qur'an.

Seorang muslim yang mahir membaca al-Qur'an tentulah tidak sama derajat serta pahalanya di sisi Allah swt. dengan yang terbata-bata atau belum bisa membaca al-Qur'an. Orang yang mahir membaca al-Qur'an mendapatkan kemuliaan di akhirat bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah swt. sedangkan yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, tetap mendapatkan pahala sebagaimana usahanya untuk membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an secara bahasa ialah "bacaan" yang mana merupakan bentuk mashdar dengan isim maf'ul-nya yaitu "maqru" yang artinya dibaca.⁷¹ Sedangkan menurut istilah, Manna Al-Qaththan memberikan definisi al-Qur'an ialah kalam atau firman Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril, dan membacanya merupakan suatu

⁶⁹Al-Qaththan, M. Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: UMMUL QURA, 2017.

⁷⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Membaca", diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>, (26 Desember 2023).

⁷¹Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 3.

ibadah.⁷²

Seorang muslim yang mahir membaca al-Qur'an tentulah tidak sama derajat serta pahalanya di sisi Allah swt. dengan yang terbata-bata atau belum bisa membaca al-Qur'an. Orang yang mahir membaca al-Qur'an mendapatkan kemuliaan di akhirat bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah swt. sedangkan yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, tetap mendapatkan pahala sebagaimana usahanya untuk membaca al-Qur'an.

Dalam usaha meraih kesempurnaan pahala dalam membaca al-Qur'an serta sebagai bentuk kecintaan terhadap al-Qur'an, maka dibutuhkan usaha untuk belajar membaca al-Qur'an sesuai tajwidnya. Karena Allah swt. menurunkan al-Qur'an beserta ilmu tajwid yang dikandungnya. Sehingga seorang hamba harus berusaha untuk bisa membaca al-Qur'an sesuai tajwidnya. Dan hal itu tak akan tercapai tanpa usaha untuk belajar yang disertai doa dan tawakkal kepada Allah swt.

Untuk memudahkan dalam belajar membaca al-Qur'an perlu diterapkan suatu metode. Saat ini banyak sekali metode untuk belajar membaca al-Qur'an. Mulai dari metode-metode tradisional yang biasa dipraktikkan di pesantren-pesantren, hingga metode-metode baru yang diciptakan ustadz atau kyai yang dipadukan dengan kemajuan teknologi terkini. Hal ini sebagai bentuk kesadaran akan rendahnya jumlah populasi masyarakat muslim di Indonesia yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.

Menurut Syakir, secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan. Adapun secara terminologi, metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah cara teratur yang digunakan untuk

⁷² Manna Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qu'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996), h. 17.

melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Daradjat dkk. sebagaimana yang dikutip oleh Rika Sa'diah dalam bukunya menyebutkan bahwa metode ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.⁷³ Sehingga dapat peneliti sederhanakan bahwa metode ialah cara kerja sistematis yang dilakukan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Sekarang banyak ditemui adanya metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih menuntut peserta didik berperan lebih aktif dan lebih siap untuk menerima pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya adalah metode Tahsin. Pemilihan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tahsin sesuai untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan bernada Indah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi, dan sebagainya).⁷⁴ Dalam bahasa Inggris, meningkatkan di sini semakna dengan kata improve yang secara harfiah berarti memperbaiki, namun dapat diartikan pula sebagai *to (cause something to) get better*.⁷⁵ Sehingga meningkatkan di sini dapat peneliti simpulkan sebagai membuat sesuatu menjadi lebih baik.

Kemampuan dikenal juga dengan sebutan ability dalam bahasa Inggris, yang mana menurut kamus bahasa Inggris Cambridge ialah "*the physical or mental power or skill needed to do something*" yang jika diartikan kurang lebih

⁷³Rika Sa'diah, Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: PT. Wahana Kardova, 2019), h. 35.

⁷⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Tingkat", diakses pada <https://kbbi.web.id/tingkat> (26 Desember 2023).

⁷⁵<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/improve>, diakses pada (03 November 2023).

ialah kekuatan fisik mental atau keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan sesuatu.¹³ Adapun menurut Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁷⁶

Setelah penjabaran definisi per kata dari meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di atas, peneliti berusaha menyimpulkannya menjadi sebuah kalimat yang mendefinisikan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara utuh. Peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an ialah suatu daya berupa fisik, mental, dan keterampilan seseorang dalam melihat, melafalkan, serta memahami isi dari apa yang tertulis pada al-Qur'an

Untuk mempelajari Al-Qur'an, langkah pertama yang harus dilakukan adalah belajar membacanya. Jika seseorang sudah bisa membaca tulisan, maka setelah itu orang tersebut dapat menulisnya, sampai orang tersebut mengetahui maksud dari apa yang telah dibacanya. Dasar membaca dalam Al-Qur'an sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu. membaca adalah suatu langkah awal dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dari pembacaan kemudian timbul suatu pemahaman dan terciptalah ilmu pengetahuan. Akan tetapi, belajar membaca Al-Qur'an

dibutuhkan usaha dan kesabaran yang tinggi untuk dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Bahkan kita disyaratkan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Perlu diketahui bahwa metode membaca al-Qur'an sangatlah banyak di Indonesia. Sudah sejak dahulu para ulama menciptakan metode dalam belajar alQur'an yang disesuaikan karakteristik masyarakat setempat. Peneliti di sini

⁷⁶Stephen P. Robbins. Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, (USA: Pearson International Edition, 2019), Ed. 13, h. 57

berusaha memaparkan sedikitnya lima metode dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, mulai dari metode yang sifatnya masih tradisional maupun metode yang sifatnya modern.

Sekarang, banyak metode belajar membaca al-Qur'an yang baru, semuanya praktis dan lebih gampang. Kita yang belum lancar atau belum mampu membaca Al-Qur'an sama sekali, bisa memakai metode baru itu. Banyak sekali lembaga pendidikan Al-Qur'an menggunakan metode yang baru guna untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam hal membaca Al-Qur'an. Beragam pula cara yang dipakai dalam suatu metode, mulai dari cara membaca cepat atau model baca cepat, membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah, atau membaca dengan melafalkan huruf dengan suara keras dengan memanfaatkan teknologi.

Pemanfaatan aplikasi di gadget atau pc yang berbasis digital sangat banyak. Aplikasi berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan dapat diakses dan diunduh melalui app store atau play store misalnya aplikasi metode tahsin yaitu Learn Quran Tajwid. Aplikasi berbasis digital tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran, lebih praktis, dan membuat peserta didik tidak merasa jenuh, karena proses pembelajaran tidak lagi monoton dan hanya menagndalkan metode konvensional.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka teoritis membantu peneliti dalam penentuan tujuan dan arah penelitiannya dan dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesis-hipotesisnya.⁷⁷ Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang

⁷⁷Koemtjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991), h. 21.

menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. skema sederhana yang dibuat kemudian dijelaskan secukupnya mengenai mekanisme kerja faktor-faktor yang timbul.⁷⁸ Kerangka konseptual adalah kerangka teori yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan yang manfaatnya dapat dipergunakan untuk memudahkan dalam memahami hipotesis yang diajukan. Kerangka konseptual berisi pengaruh, hubungan antar variabel atau perbedaan.⁷⁹ Term kerangka konseptual pada umumnya digunakan pada penelitian yang bercorak kuantitatif.

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Atau, bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (construct logic) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah.

Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka pikir itu penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan atau keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

⁷⁸Cholid Narbuko, dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta 2004), h. 140.

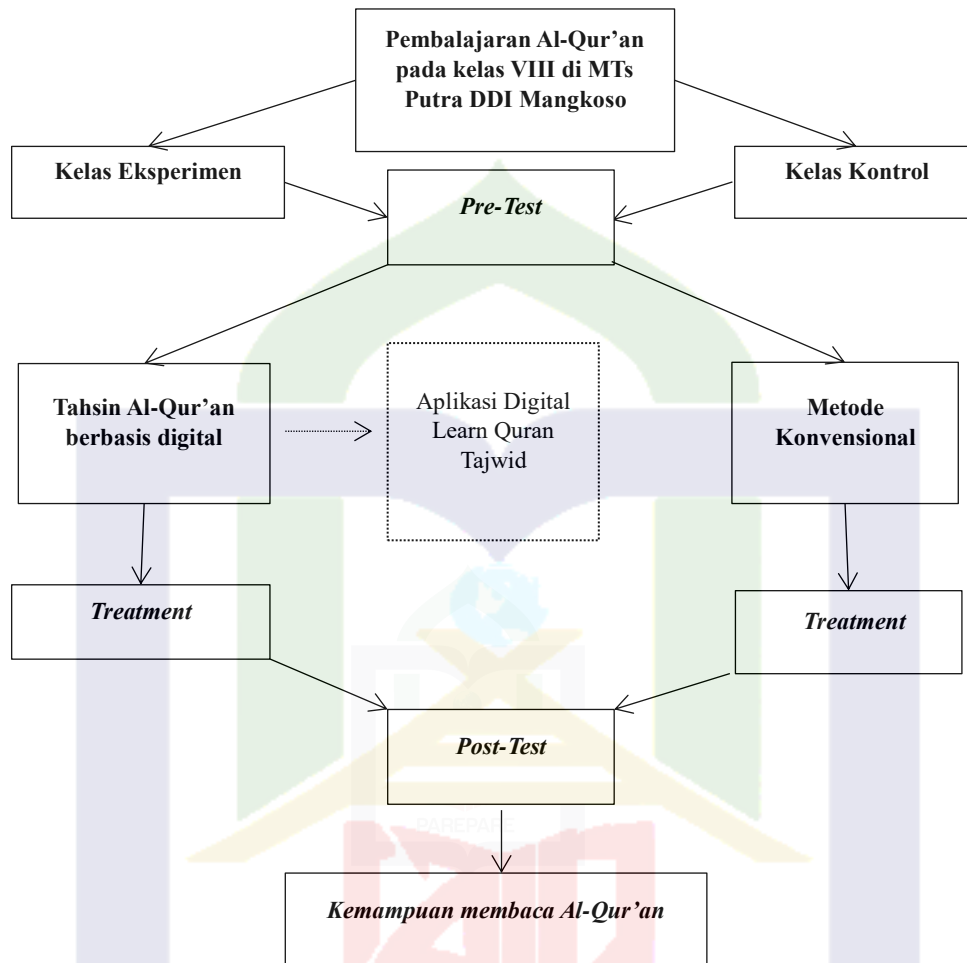
⁷⁹H. Sarmanu, *Metodologi Penelitian. Kumpulan Materi Pelatihan Structural Equation Modeling*, (Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Surabaya, 2004), h. 6.

Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu berfokus pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso melalui metode tahsin yang berbasis teknologi dengan menggunakan media aplikasi mobile yang dapat diakses secara mudah di mana dan kapan saja, adapun aplikasi mobile yang digunakan atau diterapkan dalam penelitian ini yaitu aplikasi Lear Quran Tajwid.

D. *Bagan Kerangka Pikir*

Kerangka konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antara variabel yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka penjelasannya sebagai berikut

Gambar 2.1 Tampilan Kerangka pikir



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga adanya peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an yang signifikan dalam penggunaan metode Tahsin berbasis aplikasi (Leran Quran Tajwid) untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso.

1. Kriteria pengujian hipotesis pada rumusan masalah pertama sebagai berikut:

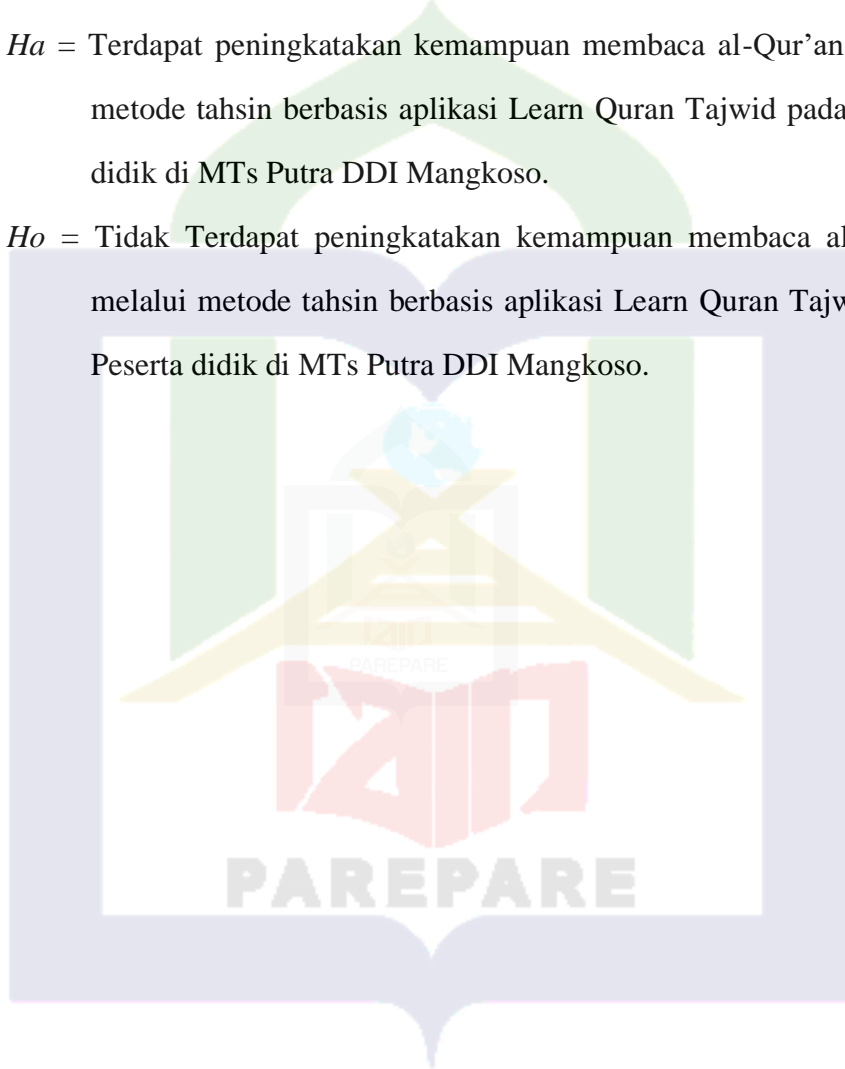
H_a = Ada perbedaan sebelum dan setelah Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso.

H_0 = Tidak ada Ada perbedaan sebelum dan setelah Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso.

2. Kriteria pengujian hipotesis pada rumusan masalah kedua sebagai berikut:

H_a = Terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid pada Peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

H_0 = Tidak Terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid pada Peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif.⁸⁰

Data yang dilihat dari jenisnya dapat dirumuskan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena dengan alasan bahwa berusaha memperoleh data yang objektif, variabel, reliabel dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif, yang diangkakan.⁸¹

2. Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah menggunakan Eksperimen Quasi. Dalam penelitian ini peneliti bisa mengontrol semua variabel luar yang memberi pengaruh jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi, adapun cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih tidak secara acak.

Desain Eksperimen Quasi menggunakan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*⁸² dalam desain ini terdapat dua kelompok masing-masing dipilih secara acak atau random (R), kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (diajar menggunakan metode Tahsin

⁸⁰Sugiono, Statistik Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2021).h.7.

⁸¹Sugiono, Statistik Untuk Penelitian.h.7.

⁸²Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016).h.112.

berbasis aplikasi (*Learn Quran Tajwid*) dan kelas kontrol tetap diajar dengan menggunakan metode tradisional atau menggunakan metode ceramah, talaqqi dan buku paket. Dalam hal ini kedua kelompok diberlakukan sama. Pada akhir percobaan, kedua kelompok diberi post-test.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso, kecamatan Soppeng riaja, kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Letak strategis sekolah tersebut berada pada Kampus II Putra Tonronge. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan di Madrasah Tsanawiyah Putra memiliki potensi dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya dalam Ilmu Tajwid, akan tetapi pemanfaatan dari penggunaan teknologi multimedia masih sangat minim. Maka dari itu peneliti merasa tertarik menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan setelah diseminarkan proposal tesis. Yaitu bulan 11 (November) tahun 2023 sampai bulan 12 (Desember) tahun 2023.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Arikunto, memberikan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian,⁸³ maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Berkaitan dengan hal tersebut Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber data Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan.

⁸³Suharsimi Arikunto, Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (PT. Bumi Aksara, 2009).h.102.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tengah yaitu kelas VIII b dan kelas VIII c di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso. terdapat sebanyak 60 peserta didik dengan 2 rombongan belajar. Dengan pertimbangan bahwa kelas VII dan IX tidak termasuk penelitian, karena dalam perumusan masalah penelitian mengkhususkan pada kelas tengah saja. Adapun rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Populasi Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII b	30
2	VIII c	30
Jumlah		60

Sumber Data: *Dokumentasi*, Operator MTs Pa DDI Mangkoso, 2023.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁴ Penelitian ini peneliti menentukan sampel yaitu:

Tabel 3.2 Sampel Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VII	15	Kelas Eksperimen
2	VII	15	Kelas Kontrol

Sumber Data: diolah oleh Peneliti, 2023.

Peneliti dalam menggunakan teknik sampling untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random sampling*.⁸⁵ *Simple Random Sampling* adalah pengambilan

⁸⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.h.118.

⁸⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.h.124.

sampel secara sederhana, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Simple Random Sampling* juga merupakan salah satu pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa yaitu berarti pengambilan secara acak. Jadi, *Simple Random Sampling* berarti teknik pengambilan secara acak. Dengan demikian peneliti bermaksud mengacak sampel yang ingin diambil.

3. Sampling

Langkah-langkah menentukan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*:

- a. Tentukan populasi: mengidentifikasi populasi yang akan diteliti.
- b. Menentukan ukuran sampel: peneliti menentukan berapa banyak sampel yang akan diteliti.
- c. Memberi nomor pada anggota populasi: peneliti memberi nomor unik pada setiap anggota populasi, untuk memudahkan pemilihan ketika menggunakan SPSS.
- d. Menggunakan metode pengacakan: Peneliti mengacak populasi dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan cara memasukkan nomor dan inisial pada aplikasi SPSS. 1) Impor data pada SPSS, 2) Menentukan ukuran sampel, 3) Membuat penanda sampel. Jika menunjukkan angka 1 berarti terpilih jadi sampel, jika angka 0 maka tidak terpilih jadi sampel. 4) Menggunakan fitur *Random Sample* pada SPSS, caranya: Buka jendela “data” di menu SPSS, pilih select “case” dari opsi menu data, pilih “*Random Sample of Case*” dari opsi “Select” dan klik tombol “Sample”. 5) Konfigurasi fitur *Random Sample*: maka jendela sampel akan muncul. 6) Tentukan metode pengacakan: memilih fitur *Simple Random Sampling*. 7) Menyimpan sampel yang telah di tentukan.

Berikut di bawah ini merupakan gambar output hasil dari olah data yang menggunakan aplikasi SPSS (*Internasional Business Machines Corporation, Statistical Product and Service Solutions (IBM SPSS Statistics)*) untuk mengolah

dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso, adapun gambarannya sebagai berikut:

Gambar 3.1 Penentuan Sampel

filter_\$	Nomor	Nama	filter_\$	var
1	3	Ahmad Ma...	1	
1	4	Andi Ahma...	1	
1	5	Andi Haaid...	1	
1	7	Caesar Ma...	1	
1	12	Ince Muh...	1	
1	14	M. Fadhil...	1	
1	15	Muh Fadil...	1	
1	19	Muh. Fiqri...	1	
1	20	Muh. Rijal...	1	
1	21	Muh. Taufi...	1	
1	24	Muhamma...	1	
1	25	Muhamma...	1	
1	27	Muhamma...	1	
1	28	Muhamma...	1	
1	31	Syahruil Gu...	1	
1	34	Adrian Al...	1	
1	35	Ahmad Fa...	1	
1	37	Aliff Zain M...	1	
1	38	Andi Muha...	1	
1	39	Fachrul Ist...	1	
1	40	Ibnu Syahn...	1	
0	44	Mehdy Go...	0	
0	47	Muh Iffad A...	0	
0	48	Muh. Ach...	0	
0	49	Muh. Fakhi...	0	
0	53	Muhamma...	0	
0	54	Muhamma...	0	
0	57	Muhamma...	0	
0	61	Rahil Al Faiq...	0	
0	62	Suhri Haris...	0	
0	1	Abdurrahm...	0	
0	2	Ahmad Fir...	0	
0	6	Asnil M.	0	
0	8	Fadlan Arr...	0	
0	9	Habib Ahm...	0	
0	10	Hafzh Ra...	0	
0	11	Ihsan Jamil...	0	
0	13	Izhar Gaoz...	0	
0	16	Muh. Alfin...	0	
0	17	Muh. Bahr...	0	
0	18	Muh. Faiz...	0	
0	22	Muhamma...	0	
0	23	Muhamma...	0	
0	26	Muhamma...	0	
0	29	Raihan Sy...	0	
0	30	Sofyan Sa...	0	
0	32	A. Ahmad...	0	
0	33	A. M. Has...	0	
0	36	Ahmad Irf...	0	
0	41	Idam Mulki...	0	
0	42	M. Nur Fak...	0	
0	43	M. Syahid...	0	
0	45	Mf. Faqih...	0	
0	46	Muh Anil Al...	0	
0	50	Muh. Kaut...	0	
0	51	Muhamma...	0	
0	55	Muhamma...	0	
0	56	Muhamma...	0	
0	58	Muhamma...	0	
0	59	Muhamma...	0	
0	60	Muhamma...	0	
0	59	Muhamma...	0	
0	60	Putra Adity...	0	

Gambar 3.1 menunjukkan pada label filter yang terpilih menjadi sampel ialah menunjukkan angka 1 sedangkan yang menunjukkan angka 0 maka itu tidak terpilih. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 30 orang peserta didik yang diacak menggunakan teknik *Simple Random Sampling* melalui SPSS. Kemudian sampel yang terpilih kemudian dibagi menjadi 2 kelas yaitu 15 orang pada kelas eksperimen dan 15 orang pada kelas kontrol.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data lapangan yaitu tes, dan dokumentasi hasil belajar. Teknik pengumpulan data ini memiliki peran penting dalam pengumpulan data yang telah diperoleh peserta didik setelah penerapan metode Tahsin berbasis aplikasi *Learn Quran Tajwid* pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso.

1. Observasi

Metode observasi yaitu cara yang digunakan untuk pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh data tentang kelancaran selama proses pembelajaran. Kelancaran yang peneliti maksud disini ialah apakah peserta didik telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu dengan baik atau belum.

Observasi dilakukan dengan cara observasi partisipan. Observasi partisipan yang dimaksud ialah peneliti berada didalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna mengamati apa yang dilakukan dalam menggunakan media pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti yang dimaksud ialah mengamati langsung penggunaan media pembelajaran berbasis games melalui power point terhadap peserta didik di dalam kelas, yang dimaksudkan untuk mengetahui objektivitas fakta yang sebenarnya dengan berdasar pada perencanaan yang sistematis kemudian mencatat apa yang didapatkan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

2. Tes

Tes yang diberikan pada penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum pemberian perlakuan, sedangkan *post-test* diberikan untuk mengetahui seberapa berhasilnya setelah peserta didik diberikan perlakuan.

Penelitian menggunakan instrument tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk memperoleh data penguasaan materi peserta didik. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik melalui *post-test* sesuai dengan materi yang diberikan untuk

memperoleh data akhir. Data yang terkumpul yang terkumpul merupakan skor dari masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan kemampuan peserta didik selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencatat kejadian yang telah berlalu dalam penelitian ini. Maksudnya bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, sejarah kehidupan. Biografi, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto-foto, gambar hidup, dan lainnya.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau nilai dari objek yang didefenisikan dapat diamati, diobservasikan serta dapat diukur. Pendapat ini bisa dijelaskan bahwa defenisi oprasional variabel adalah kriteria indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur. Defenisi operasional variabel menerapkan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Karena itu merumuskan defenisi operasional variabel pada suatu variabel sangat perlu, sebab defenisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang akan digunakan, maka defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah metode Tahsin berbasis aplikasi (Learn Quran Tajwid). Yaitu metode yang diterapkan pada peserta didik di MTs Pa DDI Mangkoso adalah metode tahsin berbasis aplikas Learn Quran Tajwid yang dapat digunakan melalui gadget, pc, dan proyektor.

Adapun variabel yang ditemui yaitu apabila sinyal internet tidak stabil dapat mengganggu proses pembelajaran, serta beberapa fitur yang akan digunakan sebagian masih berbayar sehingga membutuhkan tambahan biaya lagi. Maka adari itu untunk menggunakan aplikasi dengan mudah maka harus diupdaate menjadi Pro.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dari penjelasan ini. Maka, yang menjadi variabel terikat ialah Peningkatan Kemampuan Bacaan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan minat peserta didik yang kurang tertarik pada pembelajaran Ilmu Tajwid disebabkan oleh proses pembelajaran sebelumnya masih menggunakan metode ceramah atau konvensional sehingga peserta didik merasa jenuh, maka dari itu diterapkannya metode tahsin berbasis aplikasi dapat membawa angin segar bagi peserta didik, peserta didik merasa senang dan antusias karena menggunakan media tambahan dan fitur-fitur audio visual bahkan tes yang menyenangkan serupa gamses yang digunakan dalam aplikasi bisa meningkatkan minat dan rasa penasaran peserta didik terhadap pembelajaran ilmu tajwid dan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Observasi

Observasi yang dimaksud ialah untuk mengamati dan mencatat langsung dengan cara yang sistematis semua yang didapatkan pada objek penelitian,

pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek pada tempat terjadinya peristiwa yang bersama dengan objek.

Observasi yang berupa pengamatan, sering digunakan dalam observasi sistematis yaitu pelaku observasi bekerja sesuai dengan alur pedoman yang dibuat. Pedomannya yaitu berisi kegiatan pendidik dan peserta didik yang terjadi di kelas atau kegiatan yang diamati selama proses penelitian.

Observasi yang digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui kelancaran selama belajar maka menggunakan daftar cek (*check list*) yaitu daftar yang berisi subjek dan aspek yang akan diamati. Adapun kisi-kisi dari lembar observasi adalah:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembaran Observasi Penggunaan Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid pada Peserta Didik di MTs Putra DDI Mangkoso

Dimensi	Indikator
<i>Clarity of Message</i> (kejelasan pesan)	1. Membuat pembelajaran mudah diingat 2. Pembelajaran mudah dipahami
<i>User Friendly</i> (bersahabat/ akrab dengan pemakaiannya)	1. Mudah dimengerti 2. Dapat dioperasikan
Reperesntasi Isi	Dapat menjelaskan materi pembelajaran
Visualisasi dengan media	Mengandung teks, animasi, suara
Bisa digunakan secara klasikal atau individual	Bisa digunakan dalam pembelajaran kelompok

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti, 2023.

2. Instrumen Tes

Jenis instrumen yang digunakan ialah dengan tes penguasaan materi pembelajaran. Skor maksimal untuk setiap soal uraiannya bervariasi ada 1, 2, 3, dan 4. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar dan lengkap diberi skor maksimal dan seterusnya sampai skor minimal.

Tes objektif yang dimaksud ialah tes pilihan ganda dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat

dipercaya), *objektifitas* (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan ekonomis (tidak membutuhkan biaya yang besar).⁸⁶ Ada beberapa langkah dalam penggunaan tes, sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari pada saat perlakuan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pokok Pembahasan

No	KD	Materi	Indikator soal/ kisi-kisi	Nomor Soal
1	Memahami Ketentuan Huruf dan Harakat	Huruf dan Harakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Huruf Hijaiyah 2. Mengatahui Harakat 3. Mampu membedakan Pengucapan huruf yang mirip 4. Mengetahui huruf yang bersambung 5. Megetahui sukun dan Tanwin 	1, 2, 3, 4,
2	Memahami Ketentuan Hukum Tasydid, Mad Asli dan Mad Sangat Panjang	Tasydid, Mad Asli dan Mad sangat panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melafalkan tasydid yang benar 2. Mengetahui hukum Mad Asli Mengetahui hukum Mad sangat panjang 	5, 6, 7,
3	Memahami Ketentuan hukum cara Waqaf dan Tanda Waqaf	Waqaf (cara berhenti) dan Tanda Waqaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui cara berhenti (waqaf) 2. Mengetahui Tanda-tanda waqaf 	8, 9,
4	Memahami ketentuan hukum bacaan nun mati dan tanwin (idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa)	Hukum nun mati dan tanwin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan hukum bacaan idzhar 2. Menentukan hukum bacaan idgam 3. Menentukan hukum bacaan iqlab 4. Menentukan hukum bacaan ikhfa 	10, 11, 12, 13,
5	Memahami ketentuan hukum bacaan mim mati	Hukum bacaan mim mati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan hukum bacaan gunnah 2. Menentukan hukum 	14, 15, 16,

⁸⁶Arikunto, Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan.h.152.

	dan gunnah		bacaan idzhar syafawi 3. Menentukan hukum bacaan ikhfa syafawi 4. Menentukan hukum idgam mimi (mutamasilain)	
6	Memahami ketentuan hukum tempat keluar huruf (makharijul huruf) dan hukum Hamzah Washal	Makharijul Huruf dan Hukum Hamzah Washal	1. Mengetahui, memahami dan mampu membedakan tempat keluar huruf 2. Mengetahui ketentuan hukum hamzah washal	17, 18,
7	Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid	Membaca al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan tajwid	Disajikan surah-surah pendek dan peserta didik dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid	19, 20.

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2023

- b. Menyusun item-item soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Soal yang telah dibuat diujicoba pada peserta didik di kelas lain yang bukan merupakan tempat penelitian peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis butir soal untuk mencari validitas, realibilitas.

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah di atas. Hal ini bertujuan agar instrumen tes yang dilakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan peneliti. Penentuan skor penilaian setiap peserta didik dalam tes ini penulis menggunakan rumus tanpa denda yaitu:

$$S = R$$

Keterangan:

S= skor yang diperoleh

R= jawaban yang benar.⁸⁷

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (PT. Bumi Aksara, 2009).h.156.

Untuk menentukan nilai skor yang diperoleh dari peserta didik maka dilakukan dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100 seperti dibawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Uji Validitas Soal

Soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu di uji cobakan pada peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso. Dipilihnya kelas IX karena ingin menguji coba instrumen tes. Dipilihnya kelas IX karena ada beberapa pertimbangan, *pertama*. Agar menjaga soal yang akan diberikan di tempat penelitian pada saat *pre-test* dilaksanakan, dan *kedua*, kelas IX sudah pernah menerima pelajaran tersebut. Hasil uji coba inilah yang menjadi dasar untuk melakukan uji validitas butir soal.

Untuk mengukur validitas soal dalam penelitian ini digunakan analisis *korelasi product moment* melalui SPSS:

- 1) Membuka aplikasi SPSS, kemudian memasukkan data. jumlah soal yang peneliti akan uji sebanyak 25 soal pilihan ganda.
- 2) Pada Menu, klik Analyze, Scale, Reliability Analysis, Kemudian masukkan semua item ke kotak Items. Pada Combobox Model, pilih Alpha (disini adalah pilihan reliabilitas yang akan digunakan, apabila anda ingin melakukan uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha, pilih Alpha. Piliha yang lain antara lain: Split Half, Guttman, Parallel dan Strict Parallel. Ingat pada Split Half jumlah item soal anda harus genap).
- 3) Klik tombol Statistics, Pada descriptives For centang Scale if Item Deleted, pada inter item centang Correlations.
- 4) Klik Continue, Kemudian OK. Lihat Output.⁸⁸

Apabila harga koefesien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid. Untuk menilai data yang diperoleh valid atau tidak, maka harus

⁸⁸Anwar Hidayat, 'Tutorial Cara Uji Validitas Dengan SPSS – Validitas Instrumen', *Statistikian*, 2013 <<https://www.statistikian.com/2013/02/validitas-spss.html>> [accessed 18 June 2023].

dibandingkan dengan R Tabel pada $DF=N-2$ dan *Probabilitas* 0,05. $(25)-2=23$. R Tabel pada DF 23 *Probabilitas* 0,05 adalah 0,396.

Apabila harga koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari harga $r_{tabel}(r_{hitung} > r_{tabel})$ maka soal dinyatakan valid. Untuk menilai data yang diperoleh valid atau tidak, maka harus dibandingkan dengan R Tabel pada $DF=N-2$ dan *Probabilitas* 0,05. $(25)-2=23$. R Tabel pada DF 23 *Probabilitas* 0,05 adalah 0,396.

Tabel 3.5 Uji Validitas Soal Pretest dan Posttest

No. Soal	Pearson Corelation	Nilai Sig.	Kesimpulan
Soal_1	0,453	0,012	Valid
Soal_2	0,167	0,378	Tidak Valid
Soal_3	0,102	0,668	Tidak Valid
Soal_4	0,000	0,000	Valid
Soal_5	0,455	0,012	Valid
Soal_6	0,000	0,000	Valid
Soal_7	0,000	0,000	Valid
Soal_8	0,584	0,001	Valid
Soal_9	0,546	0,002	Valid
Soal_10	0,357	0,033	Valid
Soal_11	0,729	0,000	Valid
Soal_12	0,382	0,037	Valid
Soal_13	0,619	0,753	Tidak Valid
Soal_14	0,000	0,008	Valid
Soal_15	0,857	0,000	Valid
Soal_16	0,455	0,012	Valid
Soal_17	0,396	0,000	Valid
Soal_18	0,584	0,001	Valid
Soal_19	0,787	0,021	Valid
Soal_20	0,791	0,000	Valid
Soal_21	0,455	0,325	Tidak Valid
Soal_22	0,827	0,000	Valid
Soal_23	0,709	0,000	Valid
Soal_24	0,706	0,000	Valid
Soal_25	0,265	0,157	Tidak Valid

Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan valid

Sumber data: SPSS 23, 2023.

Setelah dilakukan uji SPSS dan diperoleh hasil dari olah data bahwa dari 25 soal hanya 20 soal yang valid. Maka dapat disimpulkan bahwa 20 soal yang valid yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Reliabilitas Soal

Setelah soal diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan apabila tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten.⁸⁹ Semakin reliabel suatu tes maka meyakinkan bahwa apabila tes diulang hasilnya tidak akan berubah atau perubahannya tidak terjadi apa-apa. Untuk mengetahui nilai reliabilitas maka menggunakan SPSS. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Seluruh data dari soal yang digunakan dimasukkan kedalam SPSS.
- 2) Klik “Analyze”, klik “Scale”, dan klik “Reliability Analysis.
- 3) Semua item dipindahkan kecuali total dan pindahkan kekanan, Klik Statistik, ceklis “Scale if Item Deleted” klik *continue* dan klik “ok”
- 4) Maka akan muncul hasil uji reliability.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reabilitas (r_{xy}) tes tersebut maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Nilai > 1,00	: Sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: Sangat Tinggi
Nilai (0,61-0,80)	: Tinggi
Nilai (0,41-0,60)	: Sedang
Nilai (0,21-0,40)	: Rendah ⁹⁰

Berikut di bawah ini merupakan gambar output hasil dari olah data yang menggunakan aplikasi SPSS (*Internasional Business Machines Corporation, Statistical Product and Service Solutions (IBM SPSS Statistics)*) untuk mengolah dan menguji reliabilitas sampel yang akan digunakan dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso, adapun gambarannya sebagai berikut:

⁸⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).145.

⁹⁰Riduan and Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,722	25	

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,722 maka, tinggi rendahnya reabilitas tes tersebut berada pada interval 0.60 – 0,80 dikategorikan reabilitasnya tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan aplikasi *Internasional Business Machines Corporation, Statistical Product and Service Solutions (IBM SPSS Statistics)* untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data yaitu uji normalitas, uji hipotesis.

1. Jenis Data dan Sumber Data

Tes

1) Jenis Data Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Data hasil tes penerapan metode Tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid akan peneliti analisis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2) Cara Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel dengan pembelajaran metode Tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dan konvensional berdistribusi normal atau tidak. Jika kedua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji parametrik yaitu uji homogenitas varians. Tetapi jika kedua data dianalisis salah satu atau keduanya

tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji statistik non prametrik. Menggunakan uji Mann Whitney U. Penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*.

Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan SPSS. Yaitu:

- a. Buka program SPSS dan masukkan data Anda ke dalam spreadsheet.
- b. Pilih menu “Analyze” di bagian atas jendela SPSS, lalu pilih “Descriptive Statistics” dan kemudian pilih “Explore”.
- c. Setelah muncul jendela Explore, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “Dependent List”.
- d. Pilih “Plots” pada jendela Explore, kemudian pilih “Normality plots with tests”.
- e. Pilih “Continue” pada jendela Plot, lalu klik “OK” pada jendela Explore.
- f. SPSS akan menampilkan output dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.
- g. Interpretasikan hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.⁹¹

Data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$), sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang diharuskan untuk dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data dilakukan peneliti adalah dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol, dengan SPSS sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS yang terinstal pada perangkat.
- b. Klik menu 'Variable View' pada SPSS.
- c. Ketik 'Variable' pada kolom 'Name' yang akan diuji dan kelompok yang akan diuji.
- d. Klik 'View Data' dan masukkan nilai dari variabel yang diuji.
- e. Pilih 'Analyze-Compare Means -Independent Sample T-Test'.

⁹¹CMHC Committee, ‘Uji Normalitas Dengan SPSS’, *Publikasi Jurnal Ilmiah News – HM Publisher* <<https://cattleyapublicationservices.com/?p=729>> [accessed 18 June 2023].

- f. Tab opsi 'Independent Sample T Test' dan masukkan variabel yang akan diteliti dan kelompok yang akan diukur.
- g. Pada kolom 'Grouping Variable' klik 'Define Groups'. Selanjutnya ketik group 1 untuk kelompok 1 dan groups 2 untuk kelompok 2.
- h. Selanjutnya klik 'Continue' dan pilih 'OK' untuk mengakhiri perintah.
- i. *Output* dari hasil uji homogenitas akan ditampilkan secara otomatis pada layar komputer.⁹²

Taraf signifikan digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka, memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka varian tidak homogen.

4. Pengambilan Keputusan

Hasil perhitungan instrumen tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kemudian di masukkan kedalam kriteria tertentu. Kriteria peserta didik menurut Yonny dkk, dapat dilihat pada:

Tabel 3.7 Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kriteria	Presentase
Sangat Kurang	<40%
Kurang	41 – 55%
Sedang	56 – 70%
Baik	71 – 85%
Sangat Baik	86 – 100%

Sumber Data: Yonny dkk (2019)

5. Uji N-Gain Skore

Secara umum, uji N-Gain skore dihitung dengan mengurangi nilai rata-rata tes awal dari nilai rata-rata tes akhir, kemudian dibagi dengan standar deviasi awal. Dengan rumus ini, para ahli dapat mengetahui sejauh mana perbedaan

⁹²How To Techno, 'Uji Homogenitas SPSS, Ini Cara Melakukannya', *Kumparan.Com*, 2022 <<https://kumparan.com/how-to-teknouji-homogenitas-spss-ini-cara-melakukannya-1zBMEdOetA4/full>> [accessed 18 June 2023].

antara hasil tes awal dan tes akhir. Uji N-Gain skor bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau treatment tertentu pada penelitian Quasi eksperimen. Uji N-Gain skor dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pre-test dengan nilai post-test, dengan cara tersebut kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. apabila uji T tes terdapat perbedaan signifikan, maka dilakukan uji N-Gain skor.

Adapun cara SPSS N-Gain Score ialah sebagai berikut: Klik “*Analyze - Compute*” kemudian pada target variabel ditulis gain, kemudian buat persamaan post dan pre, kemudian di klik “*ok*” maka akan muncul gain score menjadi variabel baru.

Adapun kategori penafsiran hasil N-Gain skor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kategori tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 50	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber Data: Hake, R.R, 1999

6. Uji Hipotesis

Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji-t. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal akan tetapi tidak homogen maka, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan standar signifikan = 5%. Uji perbedaan rata-rata

untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen secara signifikan dengan rata-rata kelas kontrol. Jenis uji persamaan dua rata-rata:

- a. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka, pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu:
 - 1) Buka program SPSS dan masukkan data yang ingin dianalisis. Pastikan data telah diinput dengan benar, dan data numerik telah diubah ke dalam format “Numeric”.
 - 2) Uji T Berpasangan (Paired T-Test): Pilih menu “Analyze” dari baris menu utama, kemudian pilih “Compare Means” dan klik “Paired-Samples T Test”, Pilih variabel yang ingin dianalisis dengan memindahkan variabel dari kotak “Variable(s)” ke kotak “Paired Variables” menggunakan tombol panah, Pada bagian “Paired Variable Differences”, pilih variabel yang mewakili selisih antara dua pengukuran yang berpasangan (misalnya, selisih antara nilai tes sebelum dan sesudah intervensi), Klik tombol “Options” untuk memilih opsi tambahan seperti confidence interval dan paired samples test charts, Klik “Continue” dan “OK” untuk menampilkan hasil analisis.⁹³
- b. Jika data berdistribusi normal namun tidak memiliki varians yang homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji Mann Whitney, yaitu:
 - 1) Masuk ke menu Analyze, lalu klik secara berurutan Nonparametric Tests, Legacy Dialogs, 2 Independent Samples.
 - 2) Isikan Test Variable List dan Grouping Variable pada kotak dialog Two-Independent-Sample Test dan beri tanda centang pada Mann-Whitney U.
 - 3) Kemudian klik Define Groups dan isikan kode masing-masing kelompok data, lalu klik Continue.
 - 4) Jika sudah, klik Options dan beri tanda centang pada Descriptive. Kembali klik Continue.
 - 5) Terakhir, klik OK.⁹⁴

H. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh selama penelitian. Dalam penelitian ini dibagi ke tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

⁹³CMHC Committee, ‘Uji T (T-Test) Dengan SPSS’, *Publikasi Jurnal Ilmiah News – HM Publisher* <<https://cattleyapublicationservices.com/?p=747>> [accessed 18 June 2023].

⁹⁴Konsultan Analisis Data, ‘Mengenal Uji Mann Whitney Dan Ketentuan Penggunaannya’, *Gama Statistika* <<https://gamastatistika.com/2021/01/21/mengenal-uji-mann-whitney-dan-ketentuan-penggunaannya/>> [accessed 18 June 2023].

- a. Mengobservasi sekolah yang akan ditempati sebagai penelitian.
- b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran metode Tahsin berbasis aplikasi.
- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen.
- g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif
- h. Membuat kunci jawaban.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelas sampel.
- j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

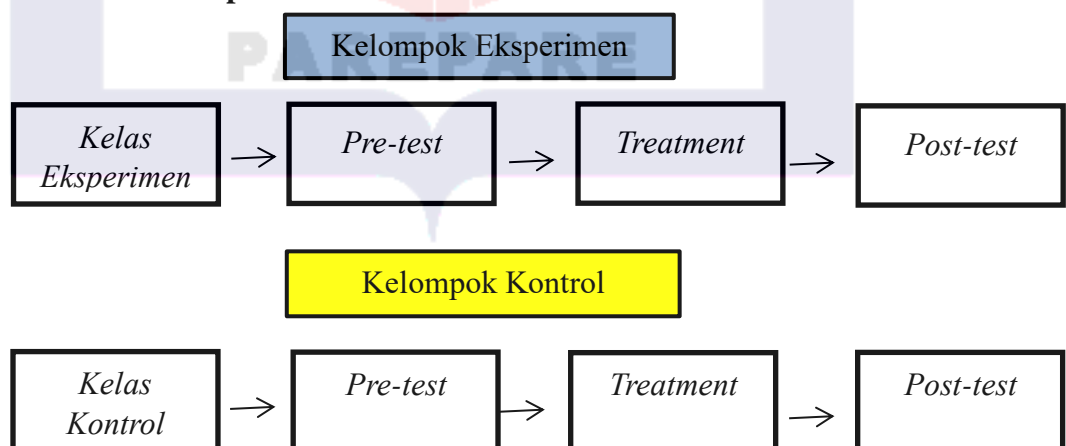
- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan pre-test.
- c. Melaksanakan model pembelajaran metode tahsin berbasis aplikasi (Learn Quran Tajwid) selama 3 (tiga) kali tatap muka:
 - 1) Pertemuan Pertama, *pertama* Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada, *kedua*, peneliti bersama pendidik mata pelajaran al-

Qur'an memberikan arahan dan penyampaian akan dilakukan penelitian. *Ketiga*, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tanpa penggunaan metode Tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid kepada kelas sampel dan selanjutnya melakukan pre-test.

- 2) Pertemuan kedua, *Pertama*, Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid kepada kelas sampel (Eksperimen). *Kedua*, menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol.
 - 3) Pertemuan Ketiga, *Pertama*, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode Tahsin berbasis aplikasi (Learn Quran Tajwid) kepada kelas sampel, *kedua*, setelah pembelajaran peneliti memberikan *post-test*.
3. Tahap pelaporan
- a. Menganalisis dan mengelolah hasil data penelitian.
 - b. Pelaporan hasil penelitian.

Berikut adalah alur tahapan penelitian:

Gambar 3.2 Alur Tahapan Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perbedaan Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid pada Peserta Didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di MTs Putra DDI Mangkoso salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada pada Kabupaten Barru, penelitian yang dilakukan di Sekolah tersebut memilih kelas VIII sebagai sampelnya yaitu kelas VIII b dan kelas VIII c yang berjumlah 60 orang. Peneliti membagi menjadi dua kelompok yaitu 15 orang masuk pada kelas eksperimen dan 15 orang masuk kelas kontrol. Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini tentang ilmu tajwid khususnya dalam fitur materi huruf harokat, tajwid dasar dan tajwid lanjutan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yaitu kelas eksperimen menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Data yang digunakan sebagai peneliti ialah berupa tes yang diolah secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik, dengan cara pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yang berupa *posttest* dan *pretest*.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu memahami tujuan, kompetensi, dan materi yang harus dikuasai peserta didik. Dalam penelitian yang

dilakukan pada kelas VIII MTs, tujuan pembelajaran ilmu tajwid ialah peserta didik terdorong untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pemahaman dan kesadaran tentang nilai-nilai moral dan etika dalam Islam.

Kompetensi yang harus dicapai yaitu Mengamalkan membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid khususnya materi tajwid dasar dan tajwid lanjutan serta menjalankan sikap teliti dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. MTs Putra DDI Mangkoso menetapkan nilai KKM yang harus dicapai peserta didik adalah 70. Ini berarti bahwa peserta didik yang ingin lolos pada nilai KKM harus memiliki nilai minimal 70.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Setelah valid dan reliabel, maka dilanjutkan dengan melakukan *pretest* untuk memperoleh kemampuan awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya pemberian perlakuan kepada masing-masing kelas. Kelas kontrol mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan konvensional sedangkan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid khususnya pada fitur materi tajwid dasar dan tajwid lanjutan. Setelah kedua kelas menerima perlakuan maka selanjutnya melakukan *post-test* kepada kedua kelas tersebut, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang telah menerima perlakuan.

Peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian yang dilakukan ialah membagi kelompok kelas yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan khusus dan kelas kontrol tanpa perlakuan.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan	Kelas
1	28/11/ 2023	07.30- 09.30	Pre-test	Kelas Eksperimen
2	28/11/ 2023	07.30- 09.00	Pre-test	Kelas Kontrol
3	29/11/ 2023	07.30- 09.30	Tretmen kelas eksperimen	Kelas Eksperimen
4	29/11/ 2023	10.00- 12.00	Pembelajaran konvensional kelas kontrol	Kelas Kontrol
5	30/12/2023	07.30- 09.30	Tretmen kelas eksperimen	Kelas Eksperimen
6	30/12/ 2023	10.00- 12.00	Pembelajaran konvensional kelas kontrol	Kelas Kontrol
7	02/12/2023	07.30- 09.30	Tretmen kelas eksperimen	Kelas Eksperimen
8	02/12/2023	13.30- 15.30	Pembelajaran konvensional kelas kontrol	Kelas kontrol
9	05/12/2023	07.30- 09.30	Tretmen kelas eksperimen	Kelas Eksperimen
10	05/12/2023	13.30- 15.30	Pembelajaran konvensional kelas kontrol	Kelas kontrol
11	06/12/2023	07.30- 09.30	Tretmen kelas eksperimen	Kelas Eksperimen
12	06/12/2023	13.30- 15.30	Pembelajaran konvensional kelas kontrol	Kelas Kontrol
13	07/12/2023	07.30- 09.30	Tretmen kelas eksperimen	Kelas Eksperimen
14	07/12/2023	10.00- 12.00	Pembelajaran konvensional kelas kontrol	Kelas Kontrol
15	07/12/2023	13.30- 15.30	Post-test	Kelas Eksperimen
16	07/12/ 2023	13.30- 15.30	Post-test	Kelas Kontrol

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti, 2023.

Adapun hasil pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah sebagai berikut:

a. Kegiatan Belajar Kelas Eksperimen dengan Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid

Kegiatan awal peneliti sebelum melakukan treatment pada kelas eksperimen ialah melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Data prestasi peserta didik hasil pretest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pre-Test</i>
1	Ahmad Mahir Ruslim	65
2	Andi Ahmad Gunawan	60
3	Andi Haeidir Asdar	55
4	Caesar Mandala Putra	60
5	Ince Muh Wildan	65
6	M. Fadhil Ardiansyah Z	70
7	Muh Fadil	75
8	Muh. Fiqri Adzdzikra	70
9	Muh. Rijal	65
10	Muh. Taufiq Alfarizy	50
11	Muhammad Arbi	75
12	Muhammad Daffa Alief	65
13	Muhammad Resky Maulana	65
14	Muhammad Zaky Abdillah	60
15	Syahrul Gunawan	65
Jumlah		965
Nilai Rata-rata		64,33

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti, 2023.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari hasil pre-test pada kelas eksperimen sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid adalah nilai

tertinggi 75 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 64,33 yang jumlah nilainya berada pada kategori kurang baik.

Setelah melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik maka langkah selanjutnya memberikan tretmen pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jumlah pertemuan yang peneliti lakukan pada kelas eksperimen ialah sebanyak 6 kali pertemuan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kelas eksperimen sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari buku petunjuk dan alat penyerta yang telah disediakan. Keigiatan yang dilakukan peneliti ialah mempersiapkan media dan metode yang akan digunakan yaitu metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid yang berkaitan tentang materi yang akan diajarkan Menyiapkan peralatan yang akan diperlukan ketika pembelajaran seperti Leptop, LCD, Gadget (Handphone) dan lain-lainya yang akan dibutuhkan ketika pembelajaran. Tujuannya agar ketika proses pembelajaran tidak mencari-cari lagi dan tidak terburu-buru.

2) Kegiatan Pembelajaran

- a) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b) Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah-surah pendek pilihan dan salawat dengan benar dan lancar.
- c) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- d) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Makharijul Huruf dan Hukum nun mati dan tanwin.
- e) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.
- f) Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
- g) Guru mempersiapkan media / alat peraga sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar.
- h) Guru membuka fitur Pelajaran dan mengklik pada materi tajwid lanjutan, kemudian mengklik tempat keluar huruf, setelah itu mengklik pada menu teori, kemudian menerapkan pada peserta didik materi

tentang makharijul huruf yang terdapat pada menu teori tersebut. Mengklik huruf-huruf dan gambar tentang materi yang terdapat pada aplikasi dan mempraktekkan suara atau gambar tersebut. Kemudian mengklik back, dan mengklik pada materi tajwid dasar, kemudian mengklik hukum nun mati dan tanwin, lalu mengklik menu teori, dan peserta didik dapat mengakses materi-materi tentang hukum bacaan nun mati dan tanwin (idzhar, ikhfa, iqlab dan idgam) pada menu teori yang ada di aplikasi learn quran tajwid. Dan juga dapat mempelajari, menentukan, mendengar, melihat dan mempraktikkan hukum bacaan idzhar dan idgam.

3) Kegiatan Penutup

- a) Sebelum pembelajaran diakhiri Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Setelah pembelajaran dilakukan peneliti memberikan lembar kerja peserta didik untuk menilai hasil pembelajaran.
- d) Menutup pembelajaran dan melakukan berdoa bersama.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sangat berkesan bagi peserta didik karena didalam aplikasi Learn Quran Tajwid terdapat kuis yang bisa dikerjakan bersama peserta didik. Peserta didik kelas VIII yang karekteristiknya memiliki rasa penasaran yang tinggi bisa dijadikan alat untuk memadukan pemebelajaran tajwid yang berbasis teknologi. Peserta didik akan termotivasi mengikuti pemebelajaran dan mudah memahami pemebelajaran dan pada akhirnya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an akan memuaskan.

Tabel 4.3 Deskripsi respon peserta didik terhadap pembelajaran Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid

No	Aspek Kategori	Respon Peserta Didik	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik mudah mengingat pelajaran?	✓	-
2	Apakah guru menggunakan media pelajaran untuk membuat peserta didik memahami pelajaran ilmu tajwid?	✓	-
3	Apakah peserta didik terlihat bosan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid?	-	✓
4	Apakah metode tahsin yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh	✓	-

	peserta didik?		
5	Apakah metode tahsin yang digunakan sangat membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran?	✓	-
6	Apakah Metode yang guru gunakan mudah di jalankan, dijelaskan, dan dikuasai oleh guru?	✓	-
7	Apakah Metode yang guru gunakan mudah di jalankan, dijelaskan, dan dikuasai oleh peserta didik?	✓	-
8	Materi yang ada di media digunakan sesuai dengan materi pembelajaran	✓	-
9	Apakah materi pada media pembelajaran yang digunakan berisi teks pembelajaran sesuai dengan pembelajaran?	✓	-
10	Apakah tampilan media yang digunakan memperlihatkan animasi yang bergerak?	✓	-
11	Apakah Metode yang digunakan guru pada pemebelajaran ilmu tajwid dapat digunakan pada pemebelajaran kelompok?	✓	-
12	Apakah Metode yang digunakan guru membuat antusias peserta didik terhadap pembelajaran?	✓	-
13	Apakah dalam proses pembelajaran ilmu tajwid ada peserta didik yang bermalas-malasan?	✓	-
14	Apakah dalam proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan media mengandung audio/visual?	✓	-
15	Apakah proses pembelajaran ilmu tajwid berlangsung secara kondusif?	✓	-

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti.

Setelah peserta didik dilakukan treatmen berupa penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid, maka selanjutnya dilakukan pengujian melalui post-test. Adapun hasil post-test dari peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Post-Test</i>
1	Ahmad Mahir Ruslim	100
2	Andi Ahmad Gunawan	80
3	Andi Haeidir Asdar	70
4	Caesar Mandala Putra	80
5	Ince Muh Wildan	100
6	M. Fadhil Ardiansyah Z	95
7	Muh Fadil	95

Lanjutan Tabel 4.4

8	Muh. Fiqri Adzdzikra	100
9	Muh. Rijal	80
10	Muh. Taufiq Alfarizy	70
11	Muhammad Arbi	95
12	Muhammad Daffa Alief	80
13	Muhammad Resky Maulana	85
14	Muhammad Zaky Abdillah	85
15	Syahrul Gunawan	85
Jumlah		1300
Nilai Rata-rata		86,67

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari hasil post-test pada kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid adalah nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 86,67 yang jumlah nilainya berada pada kategori baik.

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	15	50	75	64,33	6,779
Post-Test Eksperimen	15	75	100	86,67	10,293
Valid N (listwise)	15				

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Berdasarkan hasil data di atas yang diolah dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dalam statistik deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test tersebut. Dapat dijelaskan bahwa perbedaan rata-rata diantara kedua tersebut nilai pre-test lebih rendah dibandingkan dengan nilai post-test dengan selisih mean 22,34 ($86,67 - 64,33$), pada tingkat standar deviasi dengan selisih 3,514 ($10,293 - 6,779$), pada tingkat minimum dengan selisih 25 ($75 - 50$), dan pada tingkat maximum dengan selisih nilai 25 ($100 - 75$).

Jika nilai yang telah diperoleh dibandingkan yaitu antara nilai pre-test dan post-test peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode tahsin berbasis

aplikasi Learn Quran Tajwid pada kelas eksperimen, maka terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

b. Kegiatan Belajar Kelas Kontrol dengan Pembelajaran Konvensional

Kegiatan awal peneliti melakukan pre-test pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Data prestasi peserta didik hasil pre-test pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-Test
1	Adrian Al-Katiri	60
2	Ahmad Fauzi Marzuki	65
3	Aliff Zain Mahatma	50
4	Andi Muhammad Al Fath	65
5	Fachrul Islami Mubarak	60
6	Ibnu Syahril Mubarak	70
7	Mehdy Gozali Latuppu	60
8	Muh Iffad Abdillah	70
9	Muh. Achmadinejad	75
10	Muh. Fakhir Mubarraq	60
11	Muhammad Faiz Natsir	65
12	Muhammad Faiz Prayogi	50
13	Muhammad Nur	55
14	Rahil Al Faiq	60
15	Suhri Haris	65
Jumlah		930
Nilai Rata-rata		62,00

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari hasil pre-test pada kelas kontrol sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 62,00 yang jumlah nilainya berada pada kategori kurang baik.

Setelah melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik maka langkah selanjutnya memberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jumlah pertemuan yang peneliti lakukan pada kelas kontrol ialah sebanyak 6 kali pertemuan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kelas kontrol sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam Pembuka
 - b) Mengondisikan Peserta didik untuk belajar
- 2) Apersepsi dan Motivasi
 - a) Memberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari kaidah dasar ilmu tajwid (Tahsin Al-Qur'an)
 - b) Menjelaskan cara mempelajari dan menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kegiatan Inti
 - a) Tahap Eksplorasi
 - (1) Guru menjelaskan Makaharijul Huruf, hukum bacaan idzhar, hukum bacaan idgam
 - (2) Menentukan Hukum bacaan idzhar dan idgam
 - b) Tahap Elaborasi
 - (1) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar kemudian meminta untuk mengerjakan aktivitas peserta didik dalam buku paket.
 - (2) Guru melakukan pengamatan pada peserta didik dalam presentasi kelompok.
 - c) Tahap Konfirmasi
 - (1) Membimbing peserta didik dalam diskusi dan presentasi antara kelompok
 - (2) Memberikan latihan pengetahuan
- 4) Kegiatan Akhir
 - a) Memeriksa pekerjaan peserta didik
 - b) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari Makharijul huruf dan hum nun mati dan tanwin
 - c) Salam Penutup
- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Salam Pembuka
 - b) Mengondisikan Peserta didik untuk belajar
- 2) Apersepsi dan Motivasi
 - a) Memberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari kaidah dasar ilmu tajwid (Tahsin Al-Qur'an)

- b) Menjelaskan cara menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kegiatan Inti
- a) Tahap Eksplorasi
 - (1) Guru menjelaskan hukum bacaan ikhfa dan iqlab
 - (2) Menjelaskan cara menentukan hukum bacaan ikfa dn iqlab
 - b) Tahap Elaborasi
 - (1) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar kemudian meminta untuk mengerjakan aktivitas peserta didik dalam buku paket.
 - (2) Guru melakukan pengamatan pada peserta didik dalam presentasi kelompok.
 - c) Tahap Konfirmasi
 - (1) Membimbing peserta didik dalam diskusi dan presentasi antara kelompok
 - (2) Memberikan latihan pengetahuan
- 4) Kegiatan Akhir
- a) Memeriksa pekerjaan peserta didik
 - b) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hukum bacaan ikhfa dan iqlab
 - c) Salam Penutup

Pembelajaran peserta didik pada kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui pengalamannya selama proses pembelajaran. Adapun hasil respon peserta didik selama pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi respon siswa terhadap pembelajaran konvensional

No	Aspek Kategori	Respon Peserta Didik	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik mudah mengingat pelajaran?		-
2	Apakah guru menggunakan media pelajaran untuk membuat peserta didik memahami pelajaran ilmu tajwid?	-	
3	Apakah peserta didik terlihat bosan dalam proses pembelajaran ilmu tajwid?		-
4	Apakah metode tahsin yang digunakan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik?	✓	-
5	Apakah metode tahsin yang digunakan sangat membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran?	-	✓

6	Apakah Metode yang guru gunakan mudah di jalankan, dijelaskan, dan dikuasai oleh guru?	✓	-
7	Apakah Metode yang guru gunakan mudah di jalankan, dijelaskan, dan dikuasai oleh peserta didik?	-	✓
8	Materi yang ada di media digunakan sesuai dengan materi pembelajaran	✓	-
9	Apakah materi pada media pembelajaran yang digunakan berisi teks pembelajaran sesuai dengan pembelajaran?	✓	-
10	Apakah tampilan media yang digunakan memperlihatkan animasi yang bergerak?	-	✓
11	Apakah Metode yang digunakan guru pada pembelajaran ilmu tajwid dapat digunakan pada pembelajaran kelompok?	✓	-
12	Apakah Metode yang digunakan guru membuat antusias peserta didik terhadap pembelajaran?	-	✓
13	Apakah dalam proses pembelajaran ilmu tajwid ada peserta didik yang bermalas-malasan?	✓	-
14	Apakah dalam proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan media mengandung audio/visual?	-	✓
15	Apakah proses pembelajaran ilmu tajwid berlangsung secara kondusif?	✓	-

Sumber Data: Diolah Oleh Peneliti

Setelah peserta didik dilakukan pembelajaran konvensional, maka selanjutnya dilakukan pengujian melalui post-test. Adapun hasil post-test dari peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Post-Test</i>
1	Adrian Al-Katiri	70
2	Ahmad Fauzi Marzuki	65
3	Aliff Zain Mahatma	60
4	Andi Muhammad Al Fath	65
5	Fachrul Islami Mubarak	70
6	Ibnu Syahril Mubarak	70
7	Mehdy Gozali Latuppu	65
8	Muh Iffad Abdillah	75
9	Muh. Achmadinejad	80
10	Muh. Fakhir Mubarraq	65
11	Muhammad Faiz Natsir	70
12	Muhammad Faiz Prayogi	60
13	Muhammad Nur	65

Lanjutan Tabel 4.8

14	Rahil Al Faiq	75
15	Suhri Haris	75
Jumlah		1030
Nilai Rata-rata		68,57

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari hasil post-test pada kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 68,67 yang jumlah nilainya berada pada cukup baik.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an yang cukup baik sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	15	50	75	62,00	7,020
Post-Test Kontrol	15	60	80	68,67	5,815
Valid N (listwise)	15				

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Berdasarkan hasil data di atas yang diolah dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dalam statistik deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test tersebut. Dapat dijelaskan bahwa perbedaan rata-rata di antara kedua tersebut nilai pre-test lebih rendah dibandingkan dengan nilai post-test dengan selisih mean 6,67 (68,67-62,00), pada tingkat standar deviasi dengan selisih 1,205 (7,020-5,815), pada tingkat minimum dengan selisih 10 (60-50), dan pada tingkat maximum dengan tidak selisih nilai yaitu 5 (80-75).

Jika nilai yang telah diperoleh dibandingkan yaitu antara nilai pre-test dan post-test peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran

konvensional pada kelas kontrol, maka terdapat peningkatan hasil belajar namun peningkatan yang diperoleh tersebut tidak terlalu signifikan.

2. Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik maka dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan. Maka terlebih dahulu membandingkan hasil pre-test dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pre-test dan post-test bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	PreTest	PostTest	Nama	PreTest	PostTest
1	Ahmad Mahir Ruslim	65	100	Adrian Al-Katiri	60	70
2	Andi Ahmad Gunawan	60	80	Ahmad Fauzi Marzuki	65	65
3	Andi Haeidir Asdar	55	70	Aliff Zain Mahatma	50	60
4	Caesar Mandala Putra	60	80	Andi Muhammad Fatih	65	65
5	Ince Muh Wildan	65	100	Fachrul Islami Mubarak	60	70
6	M. Fadhil Ardiansyah Z	70	95	Ibnu Syahril Mubarak	70	70
7	Muh Fadil	75	95	Mehdy Gozali Latuppu	60	65
8	Muh. Fiqri Adzdzikra	70	100	Muh Iffad Abdillah	70	75
9	Muh. Rijal	65	80	Muh. Achmadinejad	75	80
10	Muh. Taufiq Alfarizy	50	70	Muh. Fakhir Mubarraq	60	65
11	Muhammad Arbi	75	95	Muhammad Faiz Natsir	65	70
12	Muhammad Daffa Alief	65	80	Muhammad Faiz Prayogi	50	60
13	Muhammad Resky	65	85	Muhammad Nur	55	65
14	Muhammad Zaky Abdillah	60	85	Rahil Al Faiq	60	75
15	Syahrul Gunawan	65	85	Suhri Haris	65	75
	Jumlah	965	1300	Jumlah	930	1030
	Rata-rata	64,33	86,67	Rata-rata	62,00	68,67

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh jumlah nilai pre-test kelas eksperimen sebanyak 965 dengan nilai rata-rata peserta didik 64,33 dan pada hasil post-test sebanyak 1300 dengan nilai rata-rata peserta didik 86,67, sedangkan

pada kelas kontrol hasil pre-test peserta didik berjumlah 930 dengan nilai rata-rata peserta didik 62,00 dan hasil post-test peserta didik berjumlah 1030 dengan nilai rata-rata peserta didik 68,67.

Tabel 4.11 Nilai Presentase Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

No	Kategori	Range	Pretest		Postest	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	86 – 100	0	0	6	40%
2	Baik	71 – 85	2	13%	7	47%
3	Cukup Baik	65 – 70	8	53%	2	13%
4	Kurang Baik	45 – 64	5	33%	0	0
5	Tidak Baik	26 – 44	0	0	0	0
Jumlah			15	100%	15	100%

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2023.

Kesimpulan dari tabel di atas berdasarkan tabel interpretasi Yonny, dkk. bahwa pada hasil pre-test kelas eksperimen 2 orang peserta didik berkategori baik yaitu 13%, 8 orang peserta didik berkategori cukup baik yaitu 53%, 5 orang peserta didik yang berada pada kategori kurang baik yaitu 33% dari jumlah responden sebanyak 15 orang. Setelah dilakukan post-test diperoleh nilai 2 orang peserta didik yang berkategori sangat baik yaitu 13%, 13 orang peserta didik berkategori baik yaitu 87% dari jumlah responden sebanyak 15 orang.

Tabel 4.12 Nilai Presentase Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol

No	Kategori	Range	Pretest		Postest	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	86 – 100	0	0	0	0
2	Baik	71 – 85	1	7%	4	27%
3	Cukup Baik	65 – 70	6	40%	9	60%
4	Kurang Baik	45 – 64	8	53%	2	13%
5	Tidak Baik	26 – 44	0	0	0	0
Jumlah			15	100%	15	100%

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2023.

Kesimpulan dari tabel di atas berdasarkan tabel interpretasi Yonny, dkk. bahwa pada hasil pre-test kelas kontrol 1 orang peserta didik berkategori baik yaitu 7%, 6 orang peserta didik berkategori cukup baik yaitu 40%, 8 orang peserta

didik yang berada pada kategori kurang baik yaitu 53% dari jumlah responden sebanyak 15 orang. Setelah dilakukan post-test diperoleh nilai 4 orang peserta didik yang berkategori baik yaitu 27%, 6 orang peserta didik berkategori cukup baik yaitu 60% dan 2 orang peserta didik yang berada pada kategori kurang baik yaitu 13% dari jumlah responden sebanyak 15 orang. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah menganalisa hasil peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengolah data yang telah diperoleh maka peneliti menggunakan SPSS 23.

Table 4.13 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Test Eksperimen	15	50	75	64,33	6,779
Post_Test Eksperimen	15	75	100	86,67	10,293
Pre_Test Kontrol	15	50	75	62,00	7,020
Post_Test Kontrol	15	60	80	68,67	5,815
Valid N (listwise)	15				

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Berdasarkan nilai rata-rata tentang hasil peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik, maka hasil yang diperoleh ialah untuk pre-test kelas eksperimen adalah 64,33 yang berkategori kurang baik dan nilai rata-rata post-testnya ialah 86,67 yang berkategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pre-test ialah 62,00 yang berkategori kurang baik dan nilai rata-rata post-test ialah 78,67 berkategori cukup baik. Apabila dilihat pada tabel acuan patokan yaitu:

Tabel 4.14 Penilaian Acuan Patokan

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat Baik	86 – 100
2	Baik	71 – 85
3	Cukup Baik	65 – 70
4	Kurang Baik	45 – 64
5	Tidak Baik	26 – 44

Sumber Data: Yonny, dkk, 2019.

Berdasarkan pada penilaian acuan dengan mencocokkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelas, maka nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen 64,33 dan setelah dilakukan post-test ada peningkatan menjadi 86,67.

Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pre-test 62,00 dan setelah dilakukan post-test nilai rata-rata 68,67. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat peningkatan dari kategori kurang baik menjadi kategori baik sedangkan pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan dari kategori kurang baik menjadi cukup baik. Selanjutnya untuk melanjutkan penelitian maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji normalitas data pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan baca Al- Qur'an	Pre-Test Eksperimen	0,206	15	0,087	0,936	15	0,334
	Post-Test Eksperimen	0,191	15	0,146	0,900	15	0,094
	Pre-Test Kontrol	0,188	15	0,162	0,943	15	0,415
	Post-Test Kontrol	0,203	15	0,099	0,929	15	0,262

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Agar dapat melihat data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum berpindah pada tahap selanjutnya. Peneliti dalam mengetahui normalitas data yang diperoleh menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 dengan uji coba *Shapiro-Wilk* yang mana data dikatakan normal jika nilai signifikan $>0,05$. Uji normalitas pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada tabel di atas.

Data hasil perhitungan uji normalitas pre-test pada kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 15 orang diperoleh data statistika 0,936 dengan signifikan sebesar $0,334 > 0,05$. Dengan demikian data pre-test pada kelas eksperimen yang diperoleh berdistribusi normal.

Sama halnya dengan perhitungan uji normalitas pre-test pada kelas kontrol dengan sampel yang berjumlah 15 orang diperoleh data statistika 0,943 dengan signifikansi sebesar $0,415 > 0,05$. Dengan demikian data pre-test pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh data statistika 0,900 dengan signifikansi 0,094 dengan sampel yang berjumlah 15 orang. Karena nilai signifikansi post-test pada kelas eksperimen $0,094 > 0,05$ maka data nilai post-test berdistribusi normal.

Sama dengan perhitungan uji normalitas post-test pada kelas kontrol dengan sampel 15 orang sehingga diperoleh nilai statistika 0,929 dengan signifikansi $0,262 > 0,05$ maka data post-test kelas kontrol yang diperoleh dari hasil uji normalitas berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan datanya normal maka selanjutnya dilakukan *uji paired sampel t test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasil pretest dan posttest peserta didik dari kelompok

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan *uji paired t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Uji Paired Sample T Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test Eksperimen - Post_Test Eksperimen	-22,333	6,510	1,681	-25,938	-18,728	-13,287	14	0,000
Pair 2	Pre_Test Kontrol - Post_Test Kontrol	-6,667	4,499	1,162	-9,158	-4,175	-5,739	14	0,000

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Berdasarkan Output Pair 1 diperoleh nilai sig. (2tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen (metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid).

Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai sig. (2tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol (metode konvensional).

Terdapat dampak yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

Untuk melihat rata-rata peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Paired Sampel Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test Eksperimen	64,33	15	6,779	1,750
	Post_Test Eksperimen	86,67	15	10,293	2,658
Pair 2	Pre_Test Kontrol	62,00	15	7,020	1,813
	Post_Test Kontrol	68,67	15	5,815	1,501

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Nilai pada pre-test kelas eksperimen 64,33 dan setelah dilakukan post-test nilai yang diperoleh 86,67. Maka terdapat peningkatan nilai 64,33 menjadi 86,67. Sedangkan pada kelas kontrol nilai pre-test yang diperoleh ialah 62,00 dan setelah dilakukan post-test diperoleh nilai 68,67.

Setelah dilakukan uji normalitas hasilnya berdistribusi normal dan *uji paired sampel t test*. Maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dilakukan uji homogenitas pada data yang diperoleh. Adapun cara mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS 23.

Tabel 4.18 Uji Homogenitas Hasil Post-test kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan baca al-Qur'an	Based on Mean	6,545	1	28	0,016
	Based on Median	4,299	1	28	0,047
	Based on Median and with adjusted df	4,299	1	22,897	0,050
	Based on trimmed mean	6,778	1	28	0,015

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. *Based on Mean* $0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas post-test eksperimen dan post-test kontrol adalah tidak homogen. Dikarenakan nilai sig *Based on Mean*

lebih kecil dari 0,05. Maka langkah selanjutnya menggunakan rumus *Uji Mann Whitney T Test*.

Karena data yang diperoleh tidak homogen maka langkah selanjutnya ialah melakukan *Uji Mann Whitney*. Menggunakan aplikasi SPSS 23 (*Internasional Business Machines Corporation, Statistical Product and Service Solusions (IBM SPSS Statistics)*).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Uji Mann Whitney* ialah jika nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun jika nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun *Uji Mann Whitney* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
Peningkatan Kemampuan Baca Qur'an	
Mann-Whitney U	14,000
Wilcoxon W	134,000
Z	-4,128
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Signifikansi ialah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid di MTs Putra DDI Mangkoso meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dan penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid secara efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen (kelas yang menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid) dengan kelas kontrol (kelas menggunakan metode konvensional) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Hasl Mean Rank Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Ranks				
Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Peningkatan Kemampuan Baca Qur'an	Post-Test Kelas Eksperimen	15	22,07	331,00
	Post-Test Kelas Kontrol	15	8,93	134,00
	Total	30		

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan pembelajaran pada peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai mean 22,07 sedangkan kelas kontrol mean 8,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah seberapa efektif pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji N-Gain Skore yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat pada tabel deskriptif uji N-Gain Skore berikut:

Tabel 4.21 Deskriptif N-Gain Skore

Descriptives						
Kelas			Statistic	Std. Error		
NGain_Persen	Kelas Ekperimen	Mean		65,2778	6,03484	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52,3343		
			Upper Bound	78,2212		
		5% Trimmed Mean		65,1235		
		Median		57,1429		
		Variance		546,290		
		Std. Deviation		23,37285		
		Minimum		33,33		
		Maximum		100,00		
		Range		66,67		
		Interquartile Range		40,48		
		Skewness		0,377	0,580	
		Kurtosis		-1,327	1,121	
		Kelas Kontrol	Mean		16,9497	2,80421
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	10,9353		
			Upper Bound	22,9642		
	5% Trimmed Mean		16,7497			
	Median		20,0000			
	Variance		117,954			
	Std. Deviation		10,86068			
	Minimum		0,00			
	Maximum		37,50			
	Range		37,50			
	Interquartile Range		12,50			
	Skewness		-0,211	0,580		
	Kurtosis		-1,180	1,121		

Sumber Data: SPSS 23, 2023

Dari tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata Gain pada kelas eksperimen ialah 65,27 yang berarti rata-rata Gain skore berada pada rentan 56 - 75 yaitu cukup efektif. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai Gain skore ialah 16,95 yang berada pada rentan < 40 maka tidak efektif. Sehingga dapat disimpulkan kelas eksperimen memperoleh Gain yang lebih besar dari kelas kontrol.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji independent T test.

Tabel 4.22 Independent Sampel Test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
NGain_Persen	Equal variances assumed	13,959	0,001	7,262	28	0,000	48,32804	6,65454	34,69683	61,95926	
	Equal variances not assumed			7,262	19,776	0,000	48,32804	6,65454	34,43684	62,21925	

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Berdasarkan pedoman interpretasi jika jumlah Sig. (2tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan sedangkan jika jumlah Sig. (2tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan. Karena jumlah Sig. (2tailed) pada tabel 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan.

Maka pembelajaran metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid cukup efektif karena hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yaitu 65,27 rata-rata pada kelas eksperimen, sedangkan 16,95 rata-rata pada nilai kelas kontrol dengan kategori tidak efektif.

Selanjutnya dibuat interpretasi bagi setiap peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Interpretasi peserta didik juga diolah menggunakan SPSS 23 (*Internasional Business Machines Corporation, Statistical Product and Service Solutions (IBM SPSS Statistics)*). Dibuat interpretasi tersebut untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami isi dari keefektifan peserta didik.

Tabel 4.23 Interpretasi Kelas Eksperimen

Interpretasi Gain Kelas Ekseperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<40% = Tidak Efektif	1	6,7	6,7	6,7
	40-55% = Kurang Efektif	5	33,3	33,3	40,0
	56-75% = cukup Efektif	3	20,0	20,0	60,0
	>76% = Efektif	6	40,0	40,0	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel interpretasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 1 orang peserta didik berkategori tidak efektif 40,0 %, ada 5 orang peserta didik berkategori kurang efektif 46,7%, ada 3 orang peserta didik berkategori cukup efektif 6,7%, dan 6 orang peserta didik berkategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih dominan pada kategori efektif.

Tabel 4.24 Interpretasi Kelas Kontrol

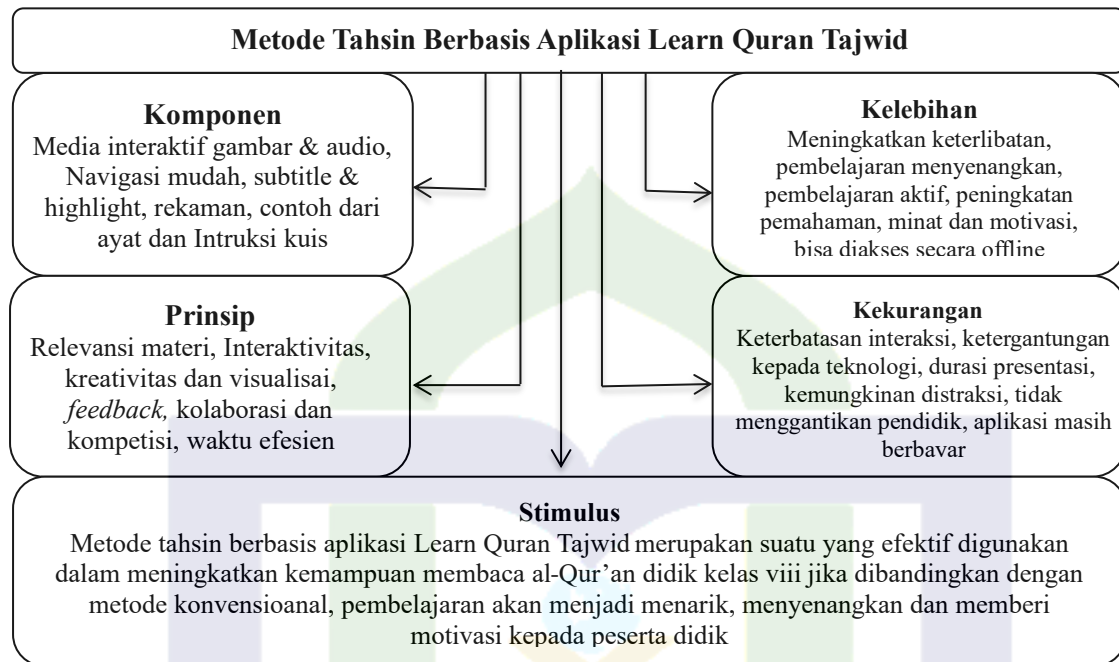
Interpretasi Gain Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<40% = Tidak Efektif	15	100,0	100,0	100,0

Sumber Data: SPSS 23, 2023.

Berdasarkan tabel interpretasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol 15 orang peserta didik yang berkategori tidak efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol tidak efektif.

Untuk memudahkan dalam memahami temuan penelitian maka dibuatkan berbentuk *flowchart*. Sebagai berikut:

Gambar 4.1 Gambaran Temuan Pada Penelitian



Flowchar yang disajikan diatas bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami. Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi dalam pembelajaran ilmu tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dikarenakan dalam komponen metode tahsin berbasis aplikasi yang digunakan terdapat unsur-unsur yang mudah digunakan, media interaktif gambar dan audio, navigasi mudah, subtitle dan highlight, rekaman, contoh dari ayat dan intruksi kuis untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, prinsip penggunaan media yang memudahkan pendidik berkreaitivitas, interaktifitas yang bisa menjadi pemicu peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik .

Namun tentu penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Leran Quran Tajwid yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya ialah meningkatkan keterlibatan yang berarti pendidik dan peserta didik akan selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran, pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan, peningkatan pemahaman, motivasi, dan minat peserta didik meningkat serta aplikasi dapat digunakan meski keadaan tanpa internet atau *offline*. Adapun kekurangan metode tersebut terdapat keterbatasan interaksi, penggunaannya akan selalu bergantung pada teknologi, dan kemungkinan terjadi distraksi yang menyebabkan peserta didik melenceng dari pembelajaran dan beberapa fitur dari aplikasi tersebut masih berbayar.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hasil dari *Uji Mann Whitney Test* sebagai dasar dan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $\text{Sig.} <$ pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti:
 - a. Ada perbedaan sebelum dan setelah penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik MTs Putra DDI Mangkoso.
 - b. Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.
2. Apabila $\text{Sig.} >$ pada taraf signifikan 5% maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti:
 - a. Tidak ada perbedaan sebelum dan setelah penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.
 - b. Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid tidak meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

Berdasarkan hasil *Uji Mann Whitney Test* menunjukkan bahwa tingkat signifikan adalah 5% dengan tingkat kepercayaan 95% df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah 8. Nilai signifikansi sebesar 0.000, sehingga $0,000 < \alpha = 0.05$ maka, itu berarti bahwa penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan cukup efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik di MTs Putra DDIMangkoso.

Berdasarkan hasil hipotesis disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid di MTs Putra DDI Mangkoso.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di MTs Putra DDI Mangkoso. Selama pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau bisa dikatakan cenderung kondusif dan tetapi pembelajaran yang dilakukan peserta didik membosankan. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan berdampak pada kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang cenderung masih kurang. Kemampuan awal peserta didik pada ilmu tajwid ternyata masih kurang pada saat dilakukan pengamatan, hal ini dapat dilihat dari ketertinggalan kelas VIII B dan kelas VIII C oleh kelas VIII A yang sudah berada pada tahap hafalan atau tahfidz al-Qur'an, dan didapati kemampuan peserta didik dari kelas VIII B dan kelas VIII C kebanyakan terkendala pada masih kurangnya pemahaman dan kemampuan membaca al-Qur'an khususnya materi ilmu tajwid yaitu tasydid, mad, waqaf dan

gunnah. Sehingga pendidik menerapkan pada kelas VIII B dan VIII C fokus untuk materi ilmu tajwid terlebih dahulu.

Hal ini bisa dilihat pada nilai rata-rata peserta didik masih berada pada batas KKM yaitu 70. Adapun nilai rata-rata mata pelajaran al-Qur'an yang diperoleh kelas eksperimen 64,33 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 62,00 nilai ini diperoleh dari hasil pretest peserta didik. Di mana nilai awal yang diperoleh masih jauh dari KKM sekolah. Sehingga perlunya perlakuan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, hal tersebut dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an tajwid yang cenderung membosankan dan cara yang digunakan guru yang masih menggunakan metode konvensional, guru juga tidak memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran seperti LCD atau proyektor. Sehingga beberapa faktor yang disebutkan itu yang menjadi penyebab kurangnya peningkatan pada kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

Pelajaran Al-Qur'am Tajwid (Ilmu Tajwid) yang merupakan mata pelajaran wajib yang harus diketahui peserta didik dan mampu lulus dalam mata pelajaran tersebut perlu dirancang dengan semenarik mungkin agar peserta didik dalam proses pembelajaran selalu semangat dan minat yang tinggi untuk selalu belajar. Karena jika proses pembelajaran yang dilakukan yang hanya sebatas metode konvensional maka peserta didik akan merasa jenuh, kehilangan minat dan tidak bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran. Maka pendidik harus mampu memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan sekolah dan menggunakan karakteristik peserta didik untuk sebagai alternatif pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dan

pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang sebelumnya kurang memuaskan menjadi memuaskan khususnya pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik.

Penelitian yang dilakukan pada kelas VIII b dan kelas VIII c di MTs Putra DDI Mangkoso menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang dimaksud ialah penelitian pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat perlakuan yaitu menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen didapati bahwa guru mata pelajaran ilmu tajwid menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan. Kemudian penggunaan aplikasi tahsin Learn Quran Tajwid tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, hal tersebut terlihat dari aktifnya peserta didik ikut berpartisipasi menggunakan fitur kuis dalam aplikasi Learn Quran Tajwid bersama-sama teman sekelasnya.

Peserta didik pada kelas eksperimen merasa antusias pada pembelajaran ilmu tajwid berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dikarenakan aplikasi tersebut sangat mudah digunakan karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid juga mudah digunakan, dijalankan dan dikuasai begitupun bagi pendidik sangat mudah digunakan.

Metode tahsin berbasis aplikasi yang diterapkan juga berisi teks pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah. Juga memperlihatkan audio visual yang bisa dengan sangat mudah untuk ditiru pengucapan huruf hijaiyah yang benar serta tajwidnya oleh peserta didik. Dan

juga dapat dilihat dari tidak adanya peserta didik yang tampak bermalas-malasan pada saat [pembelajaran ilmu tajwid saat menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid sehingga hal tersebut membuat suasana kelas dan proses pembelajaran jauh lebih kondusif.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional ialah didapati peserta didik masih bermalas-malasan saat proses pembelajaran akan dimulai, terlebih pada saat selesai jam istirahat, tidak sedikit peserta didik jarang kembali ke kelas dan malah kembali ke asramanya, hal ini dikarenakan peserta didik sudah terlalu merasa kekenyangan dan kurang motivasi, minat dan rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang akan dilaksanakan. Dan pada saat proses pembelajaran metode konvensional yang digunakan hanya metode ceramah, dan hafalan. Hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh karena tidak adanya media serta metode yang lebih kreatif yang digunakan pendidik sehingga peserta didik merasa jenuh dan cepat bosan serta mengesampingkan pembelajaran al-Qur'an. Padahal mempelajari dan membaca al-Qur'an bahkan hanya satu huruf sudah mendapat 10 pahala. Maka dari itu cara awal membuat peserta didik menjadi insan yang qurani yaitu dengan membuat peserta didik merasa penasaran, tertarik dan lama-kelamaan peserta didik akan mulai terbiasa mencintai dan mempelajari al-Qur'an.

Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dijadikan alternatif oleh peneliti dalam menerapkan pembelajaran ilmu tajwid yang dapat menampilkan fitur audio-visual. Hal ini didasari karakteristik peserta didik yang memasuki usia masa remaja yang kerap jenuh atau kekurangan minat pada metode pembelajaran yang hanya monoton saja. Sehingga seorang pendidik harus mengetahui karakteristik peserta didik yang akan dihadapinya dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya.

Pendidik seringkali dihadapkan pada kenyataan bahwa peserta didik mengalami berbagai macam problem, sehingga proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar peserta didik, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Semua aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang pendidik, dapat dikatakan berhasil apabila mampu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tahsin diperlukan sebagai langkah awal dalam berinteraksi dengan al-Qur'an secara baik. Kata lain dari tahsin adalah tajwid yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Sementara tajwid berasal dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwi>dan*, artinya membaguskan.⁹⁵

Metode tahsin (perbaikan bacaan) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kepada peserta didik yang lancar dalam membaca. Tahsin merupakan sebuah metode pendidikan peningkatan mutu bacaan al-Qur'an yang lebih dititik-beratkan pada perbaikan kesalahan-kesalahan yang umumnya terjadi dalam membaca al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan tahsin, yaitu dengan pendekatan individual yang menekankan pada sifat huruf, makhraj, mad dan tajwid.

Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid yang dilaksanakan pada MTs Putra DDI Mangkoso dapat berjalan secara efektif apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, misalnya adanya media berupa

⁹⁵Firman Afifuddin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Quran*, (Bandung: AWQAT Publishing, 2006), 7.

LCD, layar, dan laptop, yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan kompetensi guru dalam penggunaan media agar ketika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid diperoleh peningkatan hasil belajar setelah dilakukan post-test yaitu nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen berjumlah 86,67. Jika dibandingkan dengan nilai pre-test sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid pada peserta didik nilai tertinggi hanya diperoleh 75 dengan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada saat pre-test kelas eksperimen hanya 64,33. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dari baik menjadi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran ilmu tajwid yang menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Kemajuan teknologi yang ditunjukkan dengan maraknya perangkat digital khususnya komputer, smartphone, laptop, yang semuanya itu bisa digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik.⁹⁶ Pemanfaatan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid bisa digunakan sebagai alternatif penggunaan media belajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

⁹⁶Toto Haryadi, Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku"" dalam Jurnal *Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, Volume I, Nomor 02, Fak Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro, 2015, h. 2.

Pembelajaran yang dipadukan dengan teknologi terbukti berguna dalam peningkatan pengalaman belajar. Peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri lalui dari interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. teknologi yang digunakan dalam pembelajaran berguna bagi pendidik untuk memperdalam pembelajaran yang akan diberikan, seperti membuat tujuan pembelajaran lebih mudah dipahami dan membantu transfer keilmuan kepada peserta didik. Sehingga metode berbasis digital dianjurkan untuk dipergunakan dalam proses belajar. Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang menarik dan berkesan dapat memberi peluang bagi peserta didik untuk mudah memahami pembelajaran.

Pembelajaran dipadukan dengan teknologi akan mempermudah tercapinya dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Karena pada kahikatnya tujuan dari pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Tahsin adalah kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah saw.

Kesulitan pendidik selama proses pembelajaran dalam menentukan hasil belajar dari masing-masing peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Dejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifulloh dan Rozak Habibi bahwa Faktor penghambat implementasi metode tahsin al-Qur'an yaitu dapat dilihat dari 2 faktor. *Pertama*, faktor Internal seperti kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tahsin al-Qur'an, Kemudian masih banyaknya peserta didik yang kemampuan bacaan al-Qur'annya masih terbata-bata. *Kedua*, faktor Eksternal seperti peran guru tahsin dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik, peran serta orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya, dan yang tak kalah pentingnya juga pengaruh lingkungan

sekitar yang dapat memberikan pengaruh positif atau bahkan negatif bagi peserta didik.⁹⁷

Aplikasi yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran bisa menjadi alternatif yang dapat memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian formatif kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Pelajaran yang membuat peserta didik senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran akan berdampak bagi hasil belajar. Pelajaran berbasis aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran akan memberi respon positif bagi peserta didik pada pelajaran yang akan dipelajari.

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna, karena peserta didik dapat merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan dan penghafalan oleh dirinya dihadapan gurunya. Mereka tidak saja senantiasa dapat bimbingan dan diarahkan cara membaca dan menghafalnya tetapi juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuannya.

Dalam situasi demikian tercipta pula komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa pendidik maupun peserta didik. Hal ini memberi pengaruh yang baik karena semakin tumbuh kharisma seorang pendidik, dan peserta didik yang semakin simpati sehingga ia akan berusaha untuk selalu mencontoh perilaku pendidik atau gurunya.

Berdasarkan beberapa teori-teori yang memperkuat tentang penggunaan metode tahsin berbasis teknologi dalam keefektifannya meningkatkan hasil belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tahsin berbasis

⁹⁷Afifuloh, "Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahdidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon," *Tesis* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 82.

aplikasi Learn Quran Tajwid dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an hadis yaitu ilmu tajwid. Teknologi yang di eaborasikan dengan pembelajaran akan membuat peserta didik yang mengikuti pelajaran memberi respon positif dalam proses pembelajaran. Pelajaran akan dilakukan dengan rasa penuh semangat serta meningkatnya minat belajar yang kuat dari dalam diri peserta didik sehingga mereka akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari serta mengamalkan al-Qur'an dan menjadikan peserta didik menjadi generasi Qur'ani.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid pada Peserta Didik di MTs Putra DDI Mangkoso.

Penggunaan media dalam metode pembelajaran dapat menentukan keberhasilan dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Kurangnya inovasi dalam pembelajran menjadikan proses belajar bisa saja menjadi membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik dan akhirnya akan berdampak negatif dan jauh dari harapan yang diinginkan. Metode mengajar yang kurang tepat yang tidak disesuaikan dengan karakterisitk peserta didik akan menjadi penghalang tercapainya pembelajaran yang diinginkan sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Olehnya itu penggunaan media pada pembelajaran akan sangat menentukan pencapaian tujuan pemebelajaran yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang masih berada dibawah KKM sekolah. Sehingga peneliti menerapkan penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid yang digunakan untuk mengefektifkan pembelajran, sehingga hasil belajar peserta didik pada MTs Putra DDI Mangkoso berdampak ditingkatkan secara signifikan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yaitu uji hipotesis ditemukan bahwa nilai maksimal yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen ialah 100 dengan nilai rata-rata peserta didik 86,67. Nilai tersebut jelas berada di atas KKM sekolah yaitu 70. Sedangkan nilai maksimal yang diperoleh peserta didik dari kelas kontrol hanya 75 dengan nilai rata-rata peserta didik 68,67. Meski nilai tersebut sudah melampaui batas KKM sekolah akan tetapi masih dalam kategori lebih rendah dibandingkan nilai tertinggi yang dicapai oleh kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid lebih efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik jika dibandingkan dengan metode konvensional.

Kurang optimalnya hasil belajar peserta didik yang menerapkan metode konvensional pada kelas kontrol dan menyebabkan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga merasa jenuh dan kurang bersemangat dan kurang memiliki minat dalam pembelajaran ilmu tajwid. Metode pembelajaran yang diterapkan yang berupa metode konvensional yang bersifat monoton dan hanya satu arah. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan, jenuh, dan bahkan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Selanjutnya dari data yang telah diolah melalui SPSS, untuk mengetahui kategori efektifitas dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol maka cara mengolahnya dengan mencari nilai N-Gain Skore peserta didik. Setelah diolah dengan SPSS dan ditemukan N-Gain Skore masing-masing kelas. Maka dapat dijabarkan bahwa kelas Eksperimen memiliki N-Gain Skore berjumlah 65,27 yang apabila dikonversikan dengan kategori tafsiran efektifitas N-Gain menurut Hake, R.R, 1999, maka nilai 65,27 berada pada interval 56 - 75 maka berkategori cukup efektif. Jadi penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid cukup efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca al-

Qur'an peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso. Sedangkan nilai N-Gain Skore yang diperoleh kelas kontrol hanya 16,95 yang berada pada interval < 40 , maka jika dikonversikan dengan kategori tafsiran efektifitas N-Gain Skore, kelas kontrol dikategorikan tidak efektif. Maka penggunaan metode konvensional tidak efektif penggunaannya dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid jauh lebih efektif apabila dibandingkan dengan metode konvensional yang berada pada kategori tidak efektif.

Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid lebih efektif digunakan dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran disebabkan karena beberapa hal diantaranya adalah antusias peserta didik mengikuti pembelajaran, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Keefektifan belajar tersebut disebabkan karena pendidik menggunakan media serta metode yang berbasis teknologi sehingga proses pembelajaran tidak lagi membosankan dan monoton.

Kemampuan ialah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan dapat menerapkan hukum tajwid dengan tepat. Indikator kemampuan membaca al-Qur'an antara lain dalam makharijul huruf, ketepatan tajwid, dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an. Kemampuan belajar peserta didik dalam membaca al-Qur'an, penekanannya pada kegiatan membaca. Ketika peserta sudah fasih dengan menerapkan ilmu tajwid yang ada sesuai apa yang dipelajarinya.

Kemampuan membaca al-Qur'an pada setiap orang berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar dengan

istiqamah sampai akhirnya bisa membaca dengan lancar, ada yang sekedar belajar namun tidak mempunyai target, ada juga karena adanya paksaan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jika dikaitkan dengan zaman saat ini, dimana perkembangan teknologi juga semakin maju, orang lebih memilih sesuatu yang praktis dalam belajar membaca dan mempelajari al-Qur'an menggunakan aplikasi ataupun audio, sehingga makharijul huruf akan kurang diperhatikan. Sesungguhnya teknologi itu diciptakan karena adanya desakan kebutuhan dunia nyata di luar dirinya. Oleh karena itu peneliti mencoba mengimplementasikan metode dasar yang tepat dalam membekali peserta didik dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.

Senada dengan penelitian tentang efektifitas penggunaan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang dilakukan oleh Afifulloh Rozak Habibi bahwa penggunaan metode Tahsin terdapat sedikit peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an akan tetapi masih memiliki faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran oleh peserta didik itu sendiri serta kurangnya peran orang tua dan pendidik dalam pembelajaran metode Tahsin tentang manfaat dari pembelajaran Tahsin dan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuril Taufiqi dan Ni'mah Hoiriyah yaitu prestasi belajar al-Qur'an peserta didik sebelum mengikuti program tahsin membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya termasuk kategori rendah karena berada di bawah KKM pelajaran al-Qur'an Hadits, dan mengalami peningkatan setelah mengikuti program tahsin membaca al-Qur'an yaitu semuanya melampaui KKM. Menunjukkan bahwa

pelaksanaan program Tahsin membaca al-Qur'an di Madrasah benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an, baik itu nilai pengetahuan maupun keterampilan.⁹⁸ Perencanaan terdiri dari penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an, menentukan materi pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang dilakukan. Pada bagian pengorganisasian terdapat sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, pengelolaan pengajar dan santri, materi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tadarus, metode sima'an dan metode setoran. Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal al-Qur'an. Makin baik metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan.⁹⁹

Berdasarkan temuan pada penelitian yang dilakukan bahwa dapat diberi kesimpulan bahwa efektifitas penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang awalnya masih berada pada kategori kurang baik menjadi sangat baik. penggunaan metode pembelajaran pada peserta didik yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat, antusias, dan membuat peserta didik mudah dan paham materi al-Qur'an yaitu ilmu tajwid yang diberikan sehingga bisa berdampak baik bagi kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid lebih efektif digunakan dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran ilmu tajwid disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah antusias peserta

⁹⁸Ni'mah Hoiriyah, "Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka raya", *Tesis*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019), h. 143.

⁹⁹Nuril Taufiqi, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahsin Dan Tahfidz Kamiliyah Palembang", *Tesis* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 179.

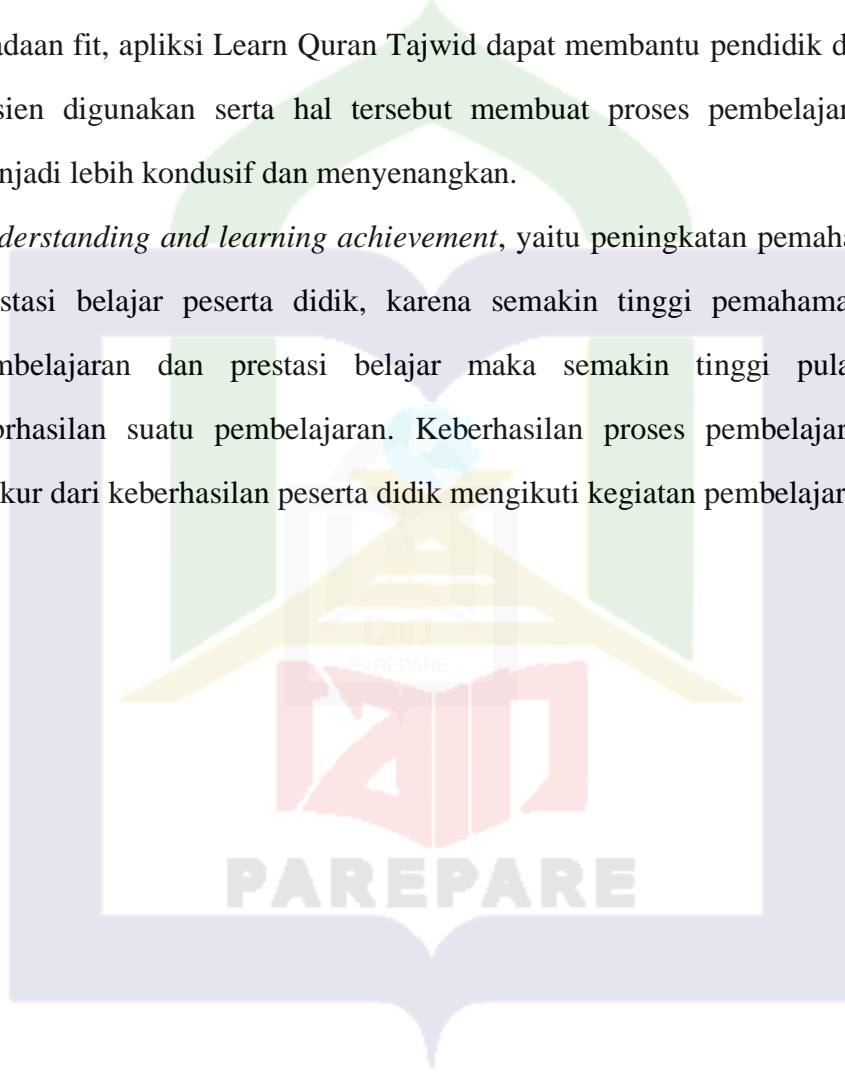
didik mengikuti pembelajaran, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Keefektifan belajar tersebut disebabkan karena pendidik menggunakan media serta metode yang berbasis teknologi sehingga proses pembelajaran tidak lagi membosankan dan monoton.

Adapun indikator-indikator yang mendukung efektifitas dari penerapan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso yaitu:

- a. *High Interset*, Peserta didik merasa *high interset* atau memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran ilmu tajwid.
- b. *Curiosity*, atau meningkatkan rasa penasaran peserta didik terhadap pembelajaran dikarenakan penggunaan aplikasi berbasis digital merupakan hal baru bagi peserta didik di MTs Putra DDI Mangkoso.
- c. *Not Bored*, Proses pembelajaran ilmu tajwid *not bored* (tidak membosankan) hal ini disebabkan karena metode tahsin berbasis aplikasi Lear Quran Tajwid merupakan metode yang menarik, serta metode yang digunakan pendidik tidak hanya metode ceramah (konvensional) yang cenderung monoton dan membosankan.
- d. *Easy to use*, Aplikasi Learn Quran Tajwid *easy to use* atau dapat dikatakan mudah dioperasikan, karena pembelajaran ilmu tajwid menggunakan aplikasi berbasis digital yang lebih praktis. Hal tersebut dikarenakan aplikasi Learn Quran Tajwid bisa digunakan melalui gadget atau pc.
- e. *Students participate actively in learning*, yaitu peserta didik dapat ikut aktif terlibat dalam pembelajaran dikarenakan terdapat banyak fitur dari aplikasi

Learn Quran Tajwid yang membutuhkan keterlibatan peserta didik yaitu berupa tes lisan, pilihan ganda serta tes audio yang serupa dengan games.

- f. *Make it easier for teacher*, yaitu memudahkan pendidik dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik, dikarenakan jika pendidik sedang tidak dalam keadaan fit, aplikasi Learn Quran Tajwid dapat membantu pendidik dan sangat efisien digunakan serta hal tersebut membuat proses pembelajaran dapat menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.
- g. *Understanding and learning achievement*, yaitu peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik, karena semakin tinggi pemahaman materi pembelajaran dan prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat hasil pretest kelas eksperimen nilai rata-rata 64,33 kategori kurang baik sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol ialah 62,00 pada kategori kurang baik. Setelah diberikan perlakuan maka nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen meningkat menjadi 86,67 kategori sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol ialah 68,67 yang hanya berada pada kategori cukup baik.
2. Penerapan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid secara efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIIIb dan VIIIc dalam ilmu tajwid di MTs Putra DDI Mangkoso. Hal ini dibuktikan dengan nilai efektifitas yang dihitung melalui SPSS dengan menggunakan rumus *N-Gain Score*. Kelas eksperimen memiliki *N-gain score* berjumlah 65,27 berkategori cukup efektif. Dan kelas kontrol memiliki *N-gain Score* 16,95 berkategori tidak efektif. Jadi Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan metode konvensional yang masih berada pada kategori tidak efektif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang bermanfaat yaitu untuk digunakan sebagai alternatif peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka pendidik perlu untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dengan menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Diantaranya ialah menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid dalam proses pembelajaran al-Qur'an (ilmu tajwid).
2. Penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid, dan kemampuan pendidik sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Seperti kemampuan dan teknik dalam pemilihan instrumen pembelajaran dengan menggunakan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid.
3. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah kurang maksimalnya penerapan dari penggunaan aplikasi Learn Quran Tajwid kepada peserta didik dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan baik di sekolah maupun di asrama, hal tersebut dikarenakan sekolah dan asrama yang ditempati peserta didik termasuk dalam lingkup pesantren, sehingga sekolah dan lingkup asrama harus terikat aturan salah satunya yaitu tidak boleh membawa alat elektronik. Jadi diharapkan kepada calon peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang dapat memaksimalkan penerapan dari penggunaan metode tahsin berbasis aplikasi Learn Quran Tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abdul Mukti Bisri, *Pengembangan Metodologi pembelajaran Salafiyah*, (Departemen Agama 2017)

Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2014)

Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. (Depok: Pustaka Harun, 2003), h.8

Acep Lim Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003)

Afifuloh, *Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahdidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon* (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019)

Agni Wulanda, *Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Tahsin Muhammad Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi* (Universitas Islam Negeri Shultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022)

Agus Dwi Prasajo, *Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung, 2018)

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muḥammad bin Isma‘il. *al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh Ṣalla Allāh ‘alaih wa Sallam wa Sunanihi wa Ayāmihi: Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. ttp: Dar Tuq al-Najah, 1422 H.

Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016)

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Arikunto, Suharsimi, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (PT. Bumi Aksara, 2009)

Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2020)

Aso Sudiarjo, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqof dan Makharijul Huruf Berbasis Android* (Journal. Stmik global. Vol. 5 No. 2, September 2015)

- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20 (2), 152– 165. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i2.8629>, 2018
- Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati, “*Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6. No. 2, 2020.
- Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Quran jilid III* (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011)
- Faridah, A., & Santi, T. D. (2021). *Praktikalitas dan Efektivitas Pengembangan Mobile Learning Berbasis Moodle pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di Sekolah Menengah Kejuruan. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2194–2199. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.763>
- Hamzah, Muchotob, *Studi Al-Qur’an Komprehensif*, (Wonosobo: Penerbit LP3M UNSIQ, 2003)
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an* (Solo: Zam-Zam, 2018)
- H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016)
- Ida vera Sophya & Saiful Mujab, “*Metode Baca Al-qur’an*”. *Jurnal Elementary*, Vol. 2 LSPIK, *Panduan Praktis Membaca Al-Qur’an Untuk Pemula*. LSPIK UNISBA, 2016.
- Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakrya, 2011)
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Mujahid Press, 2004)
- Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)
- Lynda Fitri Ariyani, “*Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca AlQuran di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten semarang tahun ajaran 2016/2017*” (IAIN Salatiga: Skripsi UMS, 2016), h. 54, No. 2 (Juli - Desember2014)
- Masjful Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur’an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2017)
- Miftah, M. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*. *Jurnal KWANGSAN*, 2(1), 11, 2018.

- Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Nasir, Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid, *JURNAL Basicedu*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1756 - 1765
- M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: Tuross Pustaka, 2020) h. 2-3
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Nazar, M., Zulfadli, Z., Oktarina, A., & Puspita, K. (2020). *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Membantu Mahasiswa dalam Mempelajari Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 39–54. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.16047>, 2020.
- Nelvawita, “Pelaksanaan Pengembangan Media Pembelajaran Tahsin Berbasis Android Dengan Menggunakan Aplikasi Mubirasmani Di PTKI Provinsi Riau”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13 No. 2 (2021)
- Noor Akhsin, *Penerapan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII-A Di MTs NU Raudatus Shibyan Bae Kudus* (Intitut Agama Islam Negeri Kudus, 2018)
- Quantum Tahsin dan Tahfizh STIQ RAKHA Amuntai. *Metode Makhraji*. CV. HEMAT Publishing, 2019.
- Rahma Della, Yasdinul Huda, Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Android, *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*, Vol. 7, No. 4, Desember (2019)
- Riduan and Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Rifki M Firdaus, *Learn Quran Tajwid: Aplikasi Belajar Quran Lokal yang Mendunia*, <https://www.islampos.com/67381-67381/> diakses pada tanggal 28 Februari 2023
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),
- Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2018)
- Sa`Dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018)
- Sarotun. *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*. Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan 2013)
- Sarotun. *Petunjuk Pengajaran Pra Tahsin/Tahsin Tilawah Metode Al-Bayan*. (Ungaran: Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2011)

- Sarnapi, *Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran*. Pikiran Rakyat, 2018.
- Shulhan Hasan dan Suad, *Mutiara Tajwid*, (Surabaya: CV. Al-Ihsan, 2001)
- Soejono, *Didaktik Metodik Umur*, (Bandung: Bina Karya, 1990)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Syekh Ibrahim bin Ismail Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Semarang: CV Toha Putra, 2007.
- Toto Haryadi, Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku"" dalam *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, Volume I, Nomor 02, Fak Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro, 2015.
- Usman, "Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi", dalam *Jurnal Jurnalisa*, Fakultas Da'wah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar: Volume 03, Nomor 01/ Mei 2017.
- Usman, M Basirudin. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 4.
- Wardi, *Hubungan Antara Metode Talaqqi dengan Minat Membaca Al-qur'an*, (IAIN SMH-Banten, 2008)
- Zakiah Drajat Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara 2016) h. 61.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-00 /In.39/PP.00.09/PPS.05/11/2023 22 November 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bapak Bupati Barru
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

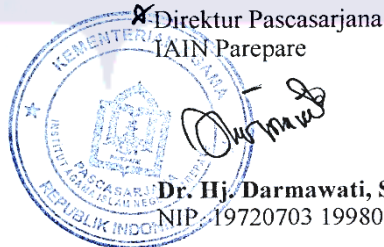
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : ARINI FITRI
NIM : 2120203886108015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Qur'an Tajwid Pada Peserta Didik Di MTs Putra DDI Mangkoso.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **November sampai Januari Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199803 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmpstpk.barrukab.go.id> - e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Nomor : 599/IP/DPMPSTP/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Barru, 27 November 2023
Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Putra DDI
Mangkoso
di -
Tempat

Berdasarkan Surat dari Direktur Pascasarjana IAIN Parepare Nomor : B-998/In.39/PP/00.09/PPS.05/11/2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : ARINI FITRI
Nomor Pokok : 2120203886108015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Pekerjaan : Mahasiswi (S2)
Alamat : Tonrongnge Kel. Kiru-Kiru Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 27 November 2023 s/d 30 Januari 2024, dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TAHSIN BERBASIS APLIKASI LEARN QURAN TAJWID PADA PESERTA DIDIK DI MTS PUTRA DDI MANGKOSO

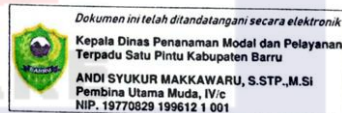
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperluhnya.

Kepala Dinas,



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbenda Kab. Barru;;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama;
4. Direktur Pascasarjana IAIN Parepare;
5. Mahasiswi yang bersangkutan;

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR





معهد دار الدعوة و الإرشاد منجكوسو

MADRASAH TSANAWIYAH PUTRA
PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO
KABUPATEN BARRU

Alamat: Tonrongge, Kel.Kiru-Kiru, Kec. Sop.Riaja, Kab. Barru, Kode Pos 90752
✉ email: mtspaddiadmangkoso15@gmail.com.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 23/ D.II/ MTs. 21.02.0004/XII/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru menerangkan bahwa:

Nama : ARINI FITRI
Pekerjaan : Mahasiswi (S2)IAIN Parepare
NIM : 2120203886108015
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

benar telah melaksanakan penelitian pada MTs Putra DDI Mangkoso yang berlangsung sejak tanggal 27 November 2023 s.d. 30 Januari 2024, dalam rangka penyusunan tesis dengan judul:
"PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TAHSIN BERBASIS APLIKASI LEARN QURAN TAJWID PADA PESERTA DIDIK DI MTs. PUTRA DDI MANGKOSO".

Demikian surat keterangan diberikan untuk digunakan seperlunya.

Tonrongge, 11 Desember 2023
Kepala MTs. Putra DDI Mangkoso,



Muh. Idham Khalid, S.Pd.I.
NIP.19760302022211005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-04/In.39/UPB.10/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Arini Fitri
Nim : 2120203886108015
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 03 Januari 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Januari 2024
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.021/ln.39/LP2M.07/01/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Improving the Ability to Read the Qur'an Through the Tahsin Method Based on the Learn Quran Tajwid Application for Students at MTs Putra DDI Mangkoso
Penulis : Arini Fitri
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : arinifitri040@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS) Volume 6 issue 3 (July 2024)** yang telah terakreditasi **SINTA 5**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

Ani Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP: 19880701 201903 1 007

PAPER NAME

ARINI FITRI TURNITIN.docx

WORD COUNT

26695 Words

CHARACTER COUNT

172261 Characters

PAGE COUNT

128 Pages

FILE SIZE

1.1 MB

SUBMISSION DATE

Jan 5, 2024 9:24 AM GMT+7

REPORT DATE

Jan 5, 2024 9:27 AM GMT+7

- 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 10% Publications database
- ~~Crossref~~ database
- ~~Crossref~~ Posted Content database

- Excluded from Similarity Report

- Submitted Works database
- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)

PAREPARE

IJHESS

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences

e-ISSN 2685-6689

Alamat: Jl. Rusdi Toana No.1 Kota Palu – Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: pptij@jurnal.unismuhpalu.ac.id

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS>

Letter of Acceptance

Date 08 January 2023

International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)

Dear Author(s)

Arini Fitri, Muh. Dahlan, Muzdalifah Muhammadun, Usman, Muh. Akib D

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Improving the Ability Read the Qur'an Through the Tahsin Method Based on the Learn Quran Tajwid Application for Students at MTs Putra DDI Mangkoso** has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with **International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)** in **Volume 6 Issue 3 (July 2024)**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests

With regards
Yours sincerely



IJHESS
Dr. Ahmad Yani
Editor in Chief

PROFIL SEKOLAH

No.	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MTs Putra DDI Mangkoso
2	NPSN	40320129
3	Provinsi	Sulawesi Selatan
4	Kabupaten	Barru
5	Kecamatan	Soppeng Riaja
6	Kelurahan	Kiru-Kiru
7	Kode POS	90752
8	Email	mtspaddiadmangkoso15@gmail.com
9	Jenjang	Madrasah Tsanawiyah (MTs)
10	SK Pendirian Sekolah	33/PP/DDI-AD/F.4/III/2012
11	Tanggal SK Pendirian	2012-03-01
12	Status	Swasta
13	Akreditasi	A
14	Kurikulum	Kurikulum 2013
15	Kepala Sekolah	Muh. Idham Khalid, S.Pd.I.
16	Operator	Hisbullah

Data PTK dan PD

No.	Data PTK dan PD	
1	Guru/ Tendik	40
2	Peserta Didik	600

Data Saprass

No.	Jenis Saprass	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	20
2	Perpustakaan	1
3	Lab Komputer	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang Kepala Madrasah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang UKS	1
8	Toilet	17
9	Gudang	4
10	Ruang osis	1
11	Tempat Olahraga	4
12	TU	1
13	Pos keamanan	1
14	Sanggar seni	1
15	Aula/ Gedung serbaguna	1
16	Sarana ibadah/Masjid	1
17	Kantin sekolah	1
18	Rumah Guru	25

No	KD	Materi	Indikator soal/ kisi-kisi	Nomor Soal
1	Memahami Ketentuan Huruf dan Harakat	Huruf dan Harakat	6. Mengetahui Huruf Hijaiyah 7. Mengetahui Harakat 8. Mampu membedakan Pengucapan huruf yang mirip 9. Mengetahui huruf yang bersambung 10. Mengetahui sukun dan Tanwin	1, 2, 3, 4,
2	Memahami Ketentuan Hukum Tasydid, Mad Asli dan Mad Sangat Panjang	Tasydid, Mad Asli dan Mad sangat panjang	3. Mampu melafalkan tasydid yang benar 4. Mengetahui hukum Mad Asli 5. Mengetahui hukum Mad sangat panjang	5, 6, 7,
3	Memahami Ketentuan hukum cara Waqaf dan Tanda Waqaf	Waqaf (cara berhenti) dan Tanda Waqaf	3. Mengetahui cara berhenti (waqaf) 4. Mengetahui Tanda-tanda waqaf	8, 9,
4	Memahami ketentuan hukum bacaan nun mati dan tanwin (idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa)	Hukum nun mati dan tanwin	5. Menentukan hukum bacaan idzhar 6. Menentukan hukum bacaan idgam 7. Menentukan hukum bacaan iqlab 8. Menentukan hukum bacaan ikhfa	10, 11, 12, 13,
5	Memahami ketentuan hukum bacaan mim mati dan gunnah	Hukum bacaan mim mati	5. Menentukan hukum bacaan gunnah 6. Menentukan hukum bacaan idzhar syafawi 7. Menentukan hukum bacaan ikhfa syafawi 8. Menentukan hukum idgam mimi (mutamasilain)	14, 15, 16,
6	Memahami ketentuan hukum tempat keluar huruf (makharijul huruf) dan hukum hamzah washal	Makharijul Huruf dan Hukum hamzah washal	3. Mengetahui, memahami dan mampu membedakan tempat keluar huruf 4. Mengetahui ketentuan hukum hamzah washal	17, 18,
7	Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid	Membaca al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan tajwid	Disajikan surah-surah pendek dan peserta didik dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid	19, 20.

RPP Kelas Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: MTs Putra DDI Mangkoso
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Tajwid
Kelas	: VIII (Kelas Kontrol)
Materi Pokok	: Huruf Harakat, Tajwid Dasar dan Tajwid Lanjutan
Alokasi Waktu	: 6 X 2 Jam Pelajaran (6 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**Kompetensi Dasar**

1. Memahami Ketentuan Huruf dan Harakat
 - 1.1 Mampu melafalkan huruf hijaiyah
 - 1.2 Mampu membedakan pengucapan yang hampir mirip
 - 1.3 Mengetahui tulisan sambung
 - 1.4 Memahami bacaan sukun
 - 1.5 Memahami bacaan bertanwin
2. Memahami Ketentuan bacaan Bertasydid, Mad Asli dan Mad sangat panjang
 - 2.1 Mengetahui bacaan bertasydid
 - 2.2 Mampu menentukan bacaan Mad Asli
 - 2.3 Mampu menentukan bacaan Mad sangat panjang
3. Memahami ketentuan cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda waqaf
 - 3.1 Mengetahui cara berhenti (waqaf)
 - 3.2 Mengetahui tanda-tanda waqaf
4. Memahami ketentuan hukum bacaan nun mati dan tanwin (idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa)
 - 4.1 Menentukan hukum bacaan idzhar
 - 4.2 Menentukan hukum bacaan idgam
 - 4.3 Menentukan hukum bacaan iqlab
 - 4.4 Menentukan hukum bacaan ikhfa
5. Memahami ketentuan hukum bacaan Mim Mati dan Tempat keluar huruf
 - 5.1 Menentukan hukum bacaan idgam syafawi
 - 5.2 Menentukan hukum bacaan ikhfa syafawi
 - 5.3 Menentukan hukum bacaan izhar syafawi
 - 5.4 Menentukan tempat-tempat keluar huruf
6. Memahami ketentuan hukum Hamzah Washal
 - 6.1 Menentukan Lam Ism
 - 6.2 Menentukan kata benda
 - 6.3 Menentukan kata kerja

C. Materi Pembelajaran

Kaidah dasar Ilmu Tjawid (Makharjul Huruf, Hukum Nun Mati dan Tanwin)

D. Metode Pembelajaran

Ceramah, Diskusi, Model Pembelajaran Konvensional

E. Langkah-Langkah Pembelajaran**Pertemuan : Pertama**

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Salam Pembuka
 - b. Mengondisikan Peserta didik untuk belajar
2. Apersepsi dan Motivasi
 - a. Memberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari kaidah dasar ilmu tajwid (Tahsin Al-Qur'an)
 - b. Menjelaskan cara mempelajari dan menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid dalam kehidupan sehari-hari
3. Kegiatan Inti
 - a. Tahap Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan Huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin.
 - 2) Memahami dan Menentukan Huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin.
 - b. Tahap Elaborasi
 - 1) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar kemudian meminta untuk mengerjakan aktivitas peserta didik dalam buku paket.
 - 2) Guru melakukan pengamatan pada peserta didik dalam presentasi kelompok.
 - c. Tahap Konfirmasi
 - 1) Membimbing peserta didik dalam diskusi dan presentasi antara kelompok
 - 2) Memberikan latihan pengetahuan
4. Kegiatan Akhir
 - a. Memeriksa pekerjaan peserta didik
 - b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari Huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin.
 - c. Salam Penutup

Pertemuan : Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Salam Pembuka
 - b. Mengondisikan Peserta didik untuk belajar
2. Apersepsi dan Motivasi
 - a. Memberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari kaidah dasar ilmu tajwid (Tahsin Al-Qur'an)
 - b. Menjelaskan cara mempelajari dan menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid dalam kehidupan sehari-hari
3. Kegiatan Inti
 - a. Tahap Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan Tasydid, Mad Asli dan Mad sangat panjang.
 - 2) Menentukan Hukum Tasydid, Mad Asli dan Mad sangat panjang.
 - b. Tahap Elaborasi

- 1) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar kemudian meminta untuk mengerjakan aktivitas siswa dalam buku paket.
- 2) Guru melakukan pengamatan pada peserta didik dalam presentasi kelompok.
- c. Tahap Konfirmasi
 - 1) Membimbing peserta didik dalam diskusi dan presentasi antara kelompok.
 - 2) Memberikan latihan pengetahuan.
4. Kegiatan Akhir
 - a. Memeriksa pekerjaan siswa.
 - b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari Tasydid, Mad Asli dan Mad sangat panjang.
 - c. Salam Penutup

Pertemuan : Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan
 - c. Salam Pembuka
 - d. Mengondisikan Peserta didik untuk belajar
2. Apersepsi dan Motivasi
 - a. Memberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari kaidah dasar ilmu tajwid (Tahsin Al-Qur'an)
 - b. Menjelaskan cara mempelajari dan menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid dalam kehidupan sehari-hari
3. Kegiatan Inti
 - a. Tahap Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan Waqaf (cara berhenti) dan Tanda-tanda waqaf.
 - 2) Menentukan bacaan Waqaf (cara berhenti) dan Tanda-tanda waqaf.
 - b. Tahap Elaborasi
 - 1) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar kemudian meminta untuk mengerjakan aktivitas siswa dalam buku paket.
 - 2) Guru melakukan pengamatan pada peserta didik dalam presentasi kelompok.
 - c. Tahap Konfirmasi
 - 1) Membimbing peserta didik dalam diskusi dan presentasi antara kelompok.
 - 2) Memberikan latihan pengetahuan.
4. Kegiatan Akhir
 - a. Memeriksa pekerjaan siswa.
 - b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari Waqaf (cara berhenti) dan Tanda-tanda waqaf.
 - c. Salam Penutup

Pertemuan : Keempat

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Salam Pembuka
 - b. Mengondisikan Peserta didik untuk belajar
2. Apersepsi dan Motivasi
 - a. Memberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari kaidah dasar ilmu tajwid (Tahsin Al-Qur'an)
 - b. Menjelaskan cara mempelajari dan menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid dalam kehidupan sehari-hari
3. Kegiatan Inti

- a. Tahap Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan Hukum Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab).
 - 2) Menentukan bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab).
- b. Tahap Elaborasi
 - 1) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar kemudian meminta untuk mengerjakan aktivitas siswa dalam buku paket.
 - 2) Guru melakukan pengamatan pada peserta didik dalam presentasi kelompok.
- c. Tahap Konfirmasi
 - 1) Membimbing peserta didik dalam diskusi dan presentasi antara kelompok.
 - 2) Memberikan latihan pengetahuan.
4. Kegiatan Akhir
 - a. Memeriksa pekerjaan siswa.
 - b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab).
 - c. Salam Penutup

Pertemuan : Kelima

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Salam Pembuka
 - b. Mengondisikan Peserta didik untuk belajar
2. Apersepsi dan Motivasi
 - a. Memberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari kaidah dasar ilmu tajwid (Tahsin Al-Qur'an)
 - b. Menjelaskan cara mempelajari dan menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid dalam kehidupan sehari-hari
3. Kegiatan Inti
 - a. Tahap Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan Hukum Mim (Idgam Syafawi, Ikhfa Syafawi dan Izhar Syafawi) dan Tempat Keluar Huruf.
 - 2) Menentukan bacaan Mim (Idgam Syafawi, Ikhfa Syafawi dan Izhar Syafawi) dan Tempat Keluar Huruf.
 - b. Tahap Elaborasi
 - 1) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar kemudian meminta untuk mengerjakan aktivitas siswa dalam buku paket.
 - 2) Guru melakukan pengamatan pada peserta didik dalam presentasi kelompok.
 - c. Tahap Konfirmasi
 - 1) Membimbing peserta didik dalam diskusi dan presentasi antara kelompok.
 - 2) Memberikan latihan pengetahuan.
4. Kegiatan Akhir
 - a. Memeriksa pekerjaan siswa.
 - b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari Mim (Idgam Syafawi, Ikhfa Syafawi dan Izhar Syafawi) dan Tempat Keluar Huruf.
 - c. Salam Penutup

Pertemuan : Keenam

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Salam Pembuka
- b. Mengondisikan Peserta didik untuk belajar
2. Apersepsi dan Motivasi
 - a. Memberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat mempelajari kaidah dasar ilmu tajwid (Tahsin Al-Qur'an)
 - b. Menjelaskan cara mempelajari dan menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid dalam kehidupan sehari-hari
3. Kegiatan Inti
 - a. Tahap Eksplorasi
 - 1) Guru menjelaskan Tempat keluar huruf dan Hukum Hamzah Washal.
 - 2) Menentukan bacaan Tempat keluar huruf dan Hukum Hamzah Washal.
 - b. Tahap Elaborasi
 - 1) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar kemudian meminta untuk mengerjakan aktivitas siswa dalam buku paket.
 - 2) Guru melakukan pengamatan pada peserta didik dalam presentasi kelompok.
 - c. Tahap Konfirmasi
 - 1) Membimbing peserta didik dalam diskusi dan presentasi antara kelompok.
 - 2) Memberikan latihan pengetahuan.
 4. Kegiatan Akhir
 - a. Memeriksa pekerjaan siswa.
 - b. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari Tempat keluar huruf dan Hukum Hamzah Washal.
 - c. Salam Penutup

F. Alat/bahan/sumber belajar:

1. Buku Paket Siswa

G. Penilaian

1. Penugasan, ulangan harian

Barru, 11 Desember 2023

Mengetahui,

Kepala MTs. Putra DDI Mangkoso,



RPP Kelas Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah : MTs Pa DDI Mangkoso
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Tajwid
Kelas/Semester : VIII (Kelas Eksperimen)
Materi Pokok : Huruf Harakat, Tajwid Dasar dan Tajwid Lanjutan
Alokasi Waktu : 6 X 2 Jam Pelajaran (6 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KD	Materi	Indikator soal / kisi-kisi
1	Memahami Ketentuan Huruf dan Harakat	Huruf dan Harakat	1. Mengetahui Huruf Hijaiyah 2. Mengatahui Harakat 3. Mampu membedakan Pengucapan huruf yang mirip 4. Mengetahui huruf yang bersambung 5. Megetahui sukun dan Tanwin
2	Memahami Ketentuan Hukum Tasydid, Mad Asli dan Mad Sangat Panjang	Tasydid, Mad Asli dan Mad sangat panjang	1. Mampu melafalkan tasydid yang benar 2. Mengetahui hukum Mad Asli 3. Mengetahui hukum Mad sangat panjang
3	Memahami Ketentuan hukum cara Waqaf dan Tanda Waqaf	Waqaf (cara berhenti) dan Tanda Waqaf	1. Mengetahui cara berhenti (waqaf) 2. Mengetahui Tanda-tanda waqaf
4	Memahami ketentuan hukum bacaan nun mati dan tanwin (idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa)	Hukum nun mati dan tanwin	1. Menentukan hukum bacaan idzhar 2. Menentukan hukum bacaan idgam

			<ol style="list-style-type: none"> Menentukan hukum bacaan iqlab Menentukan hukum bacaan ikhfa
5	Memahami ketentuan hukum bacaan mim mati dan gunnah	Hukum bacaan mim mati	<ol style="list-style-type: none"> Menentukan hukum bacaan gunnah Menentukan hukum bacaan idzhar syafawi Menentukan hukum bacaan ikhfa syafawi Menentukan hukum idgam mimi (mutamasilain)
6	Memahami ketentuan hukum tempat keluar huruf (makharijul huruf) dan hukum Hamzah Washal	Makharijul Huruf dan Hukum Hamzah Washal	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui, memahami dan mampu membedakan tempat keluar huruf Mengetahui ketentuan hukum Hamzah Washal
7	Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum tajwid	Membaca al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan tajwid	Disajikan surah-surah pendek dan peserta didik dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

C. Materi Pembelajaran

➤ Huruf dan Harakat

Huruf Hijaiyah, Harakat, Pengucapan yang hampir sama, Tulisan Sambung Sukun, Tanwin dan Tasydid

➤ Tajwid Dasar

1. Mad Asli

- Mad asli (*مَدٌّ أَصْلِيٌّ*) adalah *Mad* yang terhasil apabila huruf yang berbaris atas bertemu *alif* (ا), huruf berbaris bawah bertemu dengan *Ya* (ي) dan huruf berbaris depan bertemu *Waw* (و)

2. Mad Sangat Panjang

- Secara harfiah, mad artinya panjang. Sedangkan secara istilah, mad artinya membaca panjang pada huruf yang ada pada Al Qur'an. Jadi jika menemui tanda-tanda mad dalam bacaan Al Qur'an, huruf tersebut harus dibaca lebih panjang daripada huruf lainnya. Tanda-tanda mad adalah huruf-huruf seperti hamzah, wawu, dan yak. Beberapa huruf yang kemudian diikuti huruf tersebut harus dibaca panjang. Mad artinya adalah bacaan panjang pendek yang tergantung jenis mad itu sendiri.

3. Cara Berhenti (Waqaf) dan tanda Waqaf

- Pembacaan waqaf (berhenti) dan ibtida' (memulai kembali) dalam membaca Al-Qur'an memang tidak asing lagi. Dalam Al-Qur'an pun sudah ditentukan simbol-simbol khusus agar memudahkan, seperti simbol huruf ج (baca: jaiz, menandakan boleh berhenti), قلى (baca: al-waqfu aula, menandakan waqaf lebih utama), صلى (baca: al-washlu aula, menandakan washal [lanjut] lebih utama), م (baca: lazim, menandakan wajib berhenti), dan sebagainya

4. Hukum Nun Mati dan Tanwin

- Idzhar, berarti jelas, maksudnya apabila ada huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf Idzhar harus dibaca jelas. Hurufnya; ء - ه - ع - ح - غ - خ.
 - Ikhfa, berarti menyamamarkan/samar-samar, maksudnya menyamarkan bunyi huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf Ikhfa. Semua bacaan dengan Ikhfa adalah dua harakat. Hurufnya; ص - ذ - ث - ك - ج - ش - ق - س - د - ط - ز - ف - ت - ض - ظ.
 - Hukum Iqlab, apabila Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf “ب” maka dibaca menjadi م disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung Iqlab dibaca dua harakat. Hurufnya; ب
 - Idgham artinya memasukkan, bi Ghunnah artinya dengan dengung. Cara membaca Idgham bi Ghunnah adalah dengan memasukkan suara Nun mati atau Tanwin kepada huruf Idgham bi Ghunnah yang ada di hadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada saat meng-idgham-kan suara harus ditasydidkan kepada huruf Idgham bi Ghunnah yang ada dihadapan Nun mati atau Tanwin, lalu ditahan kira-kira dua ketukan secara berdengung. Hurufnya; ي - ن - م - و
 - Bila ghunnah artinya tanpa berdengung. Apabila Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf bila Ghunnah (ل - ر) maka membacanya dengan memasukan sepenuhnya tanpa berdengung. Pada waktu membaca suara harus di tasydidkan seraya menahan sejenak. Hurufnya; ل - ر
5. Hukum Mim Mati
- Izhar Syafawi, Izhar Syafawi yaitu bagian dari ilmu tajwid yang terjadi ketika huruf hijaiyah Mim Sukun (مْ) ketemu dengan seluruh huruf hijaiyah, selain huruf hijaiyah Mim dan huruf hijaiyah Ba.
 - Ikhfa Syafawi, Ikhfa Syafawi yaitu suatu hukum tajwid yang terjadi ketika ada huruf hijaiyah Mim Sukun (مْ) ketemu dengan huruf hijaiyah Ba (ب). Ikhfa' berarti menyembunyikan atau menyamarkan. Syafawi berarti bibir Disebut dengan Ikhfa Syafawi sebab makhraj dari huruf hijaiyah Mim dan huruf hijaiyah Ba adalah pertemuan antara bibir bawah dan bibir atas.
 - Idgam Syafawi, idgam syafawi terjadi apabila mim mati diikuti hruf mim yang berharakat. Biasanya terdapat tanda tsydid di huruf mim yang kedua. Idgam syafawi berarti mengucapkan mim dengan dengung sembari ditahan selama 2 atau 3 ketukan.

➤ Tajwid Lanjutan

1. Tempat Keluar Huruf

- Makharijul huruf atau Tempat-tempat keluar huruf, Makhraj ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi: khoraja yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan maf'ul yang bersighat isim makan, maka menjadi makhrajun Bentuk jamaknya adalah makhaarijun Karena itu, makharijul huruf apabila diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf. Sejalan dengan pendapatnya Shulhan hasan dalam bukunya mutiara tajwid, makhraj adalah letak jalan keluarnya suara suatu huruf.
- Hukum Hamzah Washal

Hamzah washal adalah alif yang terletak di awal kata tanpa ada tanda baca sama sekali. Hamzah washal hanya diucapkan ketika menjadi permulaan kata, namun lebur (tidak dibaca) ketika berada di tengah kalimat.

D. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan pertama (2 x 40 menit = 80 menit)**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah – surah pendek pilihan dan salawat dengan benar dan lancar. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin (Huruf dan Harakat). Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru mempersiapkan media / alat peraga sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Memahami ketentuan kaidah dasar ilmu tajwid Mengamati lafal dan menentukan huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin (Huruf dan Harakat). Menanya <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang ilmu tajwid materi Huruf dan Harakat. Mengajukan pertanyaan, tentang cara menentukan dan menerapkan Huruf Harakat. Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok kecil mendiskusikan dan menerapkan huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin (Huruf dan Harakat). Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang penerapan huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin (Huruf dan Harakat). Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum bacaan huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin (Huruf dan Harakat) dalam kehidupan sehari-hari Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menampilkan pelafalan membaca al-Qur'an berdasarkan huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin (Huruf dan Harakat) secara berulang kali baik secara individual atau kelompok. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang huruf hijaiyah, harakat, pengucapan yang mirip, tulisan sambung, sukun dan tanwin (Huruf dan Harakat) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. Pembelajaran aplikasi Learn Quran Tajwid <ul style="list-style-type: none"> Guru menentukan materi dan fitur pada aplikasi Learn Quran Tajwid yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru mengenalkan aplikasi yang akan diterapkan pada peserta didik Guru menjelaskan cara menggunakan aplikasi yang akan digunakan Guru mempraktekkan cara kerja aplikasi Learn Quran Tajwid 	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka fitur Pelajaran dan mengklik pada materi Huruf dan Harokat, kemudian mengklik materi nomor 1-6 kemudian menerapkan pada peserta didik teori tersebut. Mengklik huruf-huruf dan gambar tentang materi yang terdapat pada aplikasi dan mempraktekkan suara atau gambar tersebut. Pendidik dapat mengklik pada menu teori, latihan dan tes pada masing-masing fitur dari materi tersebut yang berada pada materi 1-6 Huruf dan Harakat. 	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu atau kelompok (dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan) Memberikan tugas / PR kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	10 menit

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit = 80 menit)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah – surah pendek pilihan dan salawat dengan benar dan lancar. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Tasydid, Mad Asli, dan Mad sangat panjang. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru mempersiapkan media / alat peraga sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Memahami ketentuan kaidah dasar ilmu tajwid Mengamati lafal dan menentukan Tasydid, Mad Asli, dan Mad sangat panjang. Menanya <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Tasydid, Mad Asli, dan Mad sangat panjang. Mengajukan pertanyaan, tentang cara menentukan dan menerapkan Tasydid, Mad Asli, dan Mad sangat panjang. Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok kecil mendiskusikan dan menerapkan Tasydid, Mad Asli, 	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dan Mad sangat panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang penerapan Tasydid, Mad Asli, dan Mad sangat panjang. • Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum bacaan Tasydid, Mad Asli, dan Mad sangat panjang. <p>d. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menampilkan pelafalan membaca al-Qur'an berdasarkan Tasydid, Mad Asli, dan Mad sangat panjang secara berulang kali baik secara individual atau kelompok. • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang Tasydid, Mad Asli, dan Mad sangat panjang. • Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. <p>e. Pembelajaran aplikasi Learn Quran Tajwid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan materi dan fitur pada aplikasi Learn Quran Tajwid yang akan diberikan kepada peserta didik. • Guru mengenalkan aplikasi yang akan diterapkan pada peserta didik • Guru menjelaskan cara menggunakan aplikasi yang akan digunakan • Guru mempraktekkan cara kerja aplikasi Learn Quran Tajwid • Guru membuka fitur Pelajaran dan mengklik pada materi Huruf dan Harokat, kemudian mengklik materi nomor 7 kemudian meng-klik teori dan mempelajari materi yang terdapat pada aplikasi, setelah itu mengklik latihan dan terakhir mengklik tes. • Guru membuka fitur Pelajaran dan mengklik pada materi Tajwid Dasar, kemudian mengklik materi nomor 8 dan 9 yaitu Mad Asli dan Mad sangat panjang, kemudian meng-klik teori dan mempelajari materi yang terdapat pada aplikasi, setelah itu mengklik latihan dan terakhir mengklik tes. • Mengklik huruf-huruf dan gambar tentang materi yang terdapat pada aplikasi dan mempraktekkan suara atau gambar tersebut. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut • Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu atau kelompok (dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan) • Memberikan tugas / PR kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	10 menit

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit = 80 menit)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah – surah pendek pilihan dan salawat dengan benar dan lancar. c. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran. 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	d. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf. e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik f. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. g. Guru mempersiapkan media / alat peraga sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar.	
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Memahami ketentuan kaidah dasar ilmu tajwid • Mengamati lafal dan menentukan Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf. b. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf • Mengajukan pertanyaan, tentang cara menentukan dan menerapkan Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf. c. Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok kecil mendiskusikan dan menerapkan Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf. • Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang penerapan Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf. • Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum bacaan Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf. d. Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menampilkan pelafalan membaca al-Qur'an berdasarkan Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf secara berulang kali baik secara individual atau kelompok. • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf. • Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. e. Pembelajaran aplikasi Learn Quran Tajwid <ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan materi dan fitur pada aplikasi Learn Quran Tajwid yang akan diberikan kepada peserta didik. • Guru mengenalkan aplikasi yang akan diterapkan pada peserta didik • Guru menjelaskan cara menggunakan aplikasi yang akan digunakan • Guru mempraktekkan cara kerja aplikasi Learn Quran Tajwid • Guru membuka fitur Pelajaran dan mengklik pada materi Tajwid Dasar, kemudian mengklik materi nomor 10 dan 11 yaitu Cara berhenti (Waqaf) dan Tanda-tanda Waqaf, kemudian meng-klik teori dan mempelajari materi yang terdapat pada aplikasi, setelah itu mengklik latihan dan terakhir mengklik tes. • Mengklik huruf-huruf dan gambar tentang materi yang terdapat pada aplikasi dan mempraktekkan suara atau gambar tersebut. 	60 menit
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut • Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu atau kelompok (dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan) • Memberikan tugas / PR kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	

Pertemuan Keempat (2 x 40 menit = 80 menit)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah – surah pendek pilihan dan salawat dengan benar dan lancar. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab). Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru mempersiapkan media / alat peraga sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Memahami ketentuan kaidah dasar ilmu tajwid • Mengamati lafal dan menentukan Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab). Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab). • Mengajukan pertanyaan, tentang cara menentukan dan menerapkan Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab). Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok kecil mendiskusikan dan menerapkan Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab). • Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang penerapan Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab). • Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum bacaan Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab). Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menampilkan pelafalan membaca al-Qur'an berdasarkan Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab) secara berulang kali baik secara individual atau kelompok. • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang Hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin (Izhar, Idgam, Ikhfa dan Iqlab). • Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. Pembelajaran aplikasi Learn Quran Tajwid <ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan materi dan fitur pada aplikasi Learn Quran Tajwid yang akan diberikan kepada peserta didik. • Guru mengenalkan aplikasi yang akan diterapkan pada peserta didik 	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan cara menggunakan aplikasi yang akan digunakan Guru mempraktekkan cara kerja aplikasi Learn Quran Tajwid Guru membuka fitur Pelajaran dan mengklik pada materi Tajwid Dasar, kemudian mengklik materi nomor 12 yaitu Haukum Nun Mati dan Tanwin, kemudian meng-klik teori dan mempelajari materi yang terdapat pada aplikasi, setelah itu mengklik latihan dan terakhir mengklik tes. Mengklik huruf-huruf dan gambar tentang materi yang terdapat pada aplikasi dan mempraktekkan suara atau gambar tersebut. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu atau kelompok (dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan) Memberikan tugas / PR kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	10 menit

Pertemuan Kelima (2 x 40 menit = 80 menit)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah – surah pendek pilihan dan salawat dengan benar dan lancar. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Hukum Mim Mati dan Tempat Keluar Huruf. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru mempersiapkan media / alat peraga sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Memahami ketentuan kaidah dasar ilmu tajwid Mengamati lafal dan menentukan Hukum bacaan Mim Mati dan Tempat Keluar Huruf. Menanya <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Hukum bacaan Mim Mati dan Tempat Keluar Huruf. Mengajukan pertanyaan, tentang cara menentukan dan menerapkan Hukum bacaan Mim Mati dan Tempat Keluar Huruf. Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok kecil mendiskusikan dan menerapkan Hukum bacaan 	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Mim Mati dan Tempat Keluar Huruf.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang penerapan Hukum bacaan Mim Mati dan Tempat Keluar Huruf. • Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum bacaan Mim Mati dan Tempat Keluar Huruf <p>d. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menampilkan pelafalan membaca al-Qur'an berdasarkan Hukum bacaan Mim Mati dan Tempat Keluar Huruf secara berulang kali baik secara individual atau kelompok. • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang Hukum bacaan Mim Mati dan Tempat Keluar Huruf. • Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. <p>e. Pembelajaran aplikasi Learn Quran Tajwid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan materi dan fitur pada aplikasi Learn Quran Tajwid yang akan diberikan kepada peserta didik. • Guru mengenalkan aplikasi yang akan diterapkan pada peserta didik • Guru menjelaskan cara menggunakan aplikasi yang akan digunakan • Guru mempraktekkan cara kerja aplikasi Learn Quran Tajwid • Guru membuka fitur Pelajaran dan mengklik pada materi Tajwid Dasar, kemudian mengklik materi nomor 13 yaitu Hukum Mim Mati, kemudian meng-klik teori dan mempelajari materi yang terdapat pada aplikasi, setelah itu mengklik latihan dan terakhir mengklik tes. • Guru membuka fitur Pelajaran dan mengklik pada materi Tajwid Lanjutan, kemudian mengklik materi nomor 14 yaitu Tempat Keluar Huruf, kemudian meng-klik teori dan mempelajari materi yang terdapat pada aplikasi, setelah itu mengklik latihan dan terakhir mengklik tes. • Mengklik huruf-huruf dan gambar tentang materi yang terdapat pada aplikasi dan mempraktekkan suara atau gambar tersebut. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut • Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu atau kelompok (dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan) • Memberikan tugas / PR kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	10 menit

Pertemuan Keenam (2 x 40 menit = 80 menit)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>. b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca surah – surah pendek pilihan dan salawat dengan benar dan lancar. c. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Hukum Hamzah Washal.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.</p> <p>f. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.</p> <p>g. Guru mempersiapkan media / alat peraga sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami ketentuan kaidah dasar ilmu tajwid • Mengamati lafal dan menentukan Hukum bacaan Hamzah Washal. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Hukum bacaan Hamzah Washal. • Mengajukan pertanyaan, tentang cara menentukan dan menerapkan Hukum bacaan Hamzah Washal. <p>c. Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok kecil mendiskusikan dan menerapkan Hukum bacaan Hamzah Washal. • Membuat catatan hasil diskusi kelompok tentang penerapan Hukum bacaan Hamzah Washal. • Menerapkan tata cara membaca al-Qur'an berdasarkan hukum bacaan Hamzah Washal. <p>d. Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menampilkan pelafalan membaca al-Qur'an berdasarkan Hukum bacaan Hamzah Washal secara berulang kali baik secara individual atau kelompok. • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang Hukum bacaan Hamzah Washal. • Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. <p>e. Pembelajaran aplikasi Learn Quran Tajwid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menentukan materi dan fitur pada aplikasi Learn Quran Tajwid yang akan diberikan kepada peserta didik. • Guru mengenalkan aplikasi yang akan diterapkan pada peserta didik • Guru menjelaskan cara menggunakan aplikasi yang akan digunakan • Guru mempraktekkan cara kerja aplikasi Learn Quran Tajwid • Guru membuka fitur Pelajaran dan mengklik pada materi Tajwid Lanjutan, kemudian mengklik materi nomor 15 yaitu Hukum Hamzah Washal, kemudian meng-klik teori dan mempelajari materi yang terdapat pada aplikasi, setelah itu mengklik latihan dan terakhir mengklik tes. • Mengklik huruf-huruf dan gambar tentang materi yang terdapat pada aplikasi dan mempraktekkan suara atau gambar tersebut. 	60 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut • Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran • Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu atau kelompok (dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan) • Memberikan tugas / PR kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	

E. Alat/ bahan/ Sumber Belajar

- a. Lembaran Pernyataan
- b. Buku paket siswa
- c. LCD Proyektor
- d. PC/ HP

F. Penilaian

- a. Pretest dan posttest

Barru, 11 Desember 2023

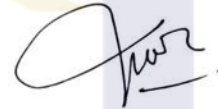
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Tajwid
MTs Pa DDI Mangkoso

Peneliti,



Ahmad Makkah, S.Pd.



ARINI FITRI
NIM. 2120203886108015

PAREPARE

SOAL Pre-TEST

Mata Pelajaran: Al-Qur'an Tajwid
Sekolah : MTs Pa DDI Mangkoso
Materi : Ilmu Tajwid (*Tajwid Dasar dan Lanjutan*)

Nama :
Kelas :

1. Makharijul Huruf artinya
 - a. **Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah**
 - b. Tempat-tempat berubahnya huruf hijaiyah
 - c. Tempat-tempat hilangnya huruf hijaiyah
 - d. Tempat-tempat berkumpulnya huruf hijaiyah
2. Huruf ain (ع) merupakan huruf yang keluar dari
 - a. Lidah bagian tengah
 - b. **Tenggorokan bagian tengah**
 - c. Lidah bagian ujung
 - d. Tenggorokan bagian atas
3. Jumlah huruf yang keluar lewat tenggorokan adalah
 - a. 5 huruf
 - b. **6 huruf**
 - c. 7 huruf
 - d. 8 huruf
4. Berikut ini merupakan huruf yang keluar lewat tenggorokan, kecuali
 - a. Huruf ghain (غ)
 - b. Huruf hamzah (ء)
 - c. Huruf kha (خ)
 - d. **Huruf nun (ن)**
5. Bagaimana cara membaca huruf yang bertasydid
 - a. **Dirangkap**
 - b. Dipanjangkan
 - c. Dimatikan
 - d. Dimasukkan
6. Kaidah ini harus dibaca panjang, kecuali
 - a. Huruf Alif (ا) bertemu dengan tanda Fathah (َ)
 - b. Huruf ya (ي) bertemu dengan tanda kasrah (ِ)
 - c. **Huruf ya (ي) bertemu dengan tanda Dhammah (ُ)**
 - d. Huruf wau (و) bertemu dengan tanda Dhammah (ُ)
7. Membaca huruf (ي) pertama dalam contoh di tersebut dapat dibaca dengan ketukan berikut **يَايَهَا** kecuali
 - a. **6 ketukan**
 - b. 4 ketukan
 - c. 5 ketukan
 - d. 2 ketukan
8. Waqaf secara bahasa artinya adalah
 - a. **Berhenti**
 - b. Menahan

- c. Berlanjut
d. Bermain
9. Tanda صلى adalah jenis waqaf....
a. Sebaiknya washal
b. Wajib waqaf
c. Sebaiknya Waqaf
d. Wajib washal
10. (فِي جِيْدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ) Ada hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam ayat tersebut?
a. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah
b. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bila Ghunnah
c. Ikhfa Haqiqi dan Iqlab
d. Idgham Bi Ghunnah dan Ikhfa
11. Berikut adalah contoh ikhfa kecuali
a. مِنْهَا
b. مِنْ قَوْلِكَ
c. يَنْصُرُ
d. مِنْ بَعْدِ
12. Hukum nun sukun pada kata مِنْ بَعْدِ adalah....
a. idzhar b. idghom **c. iqlab** d. ikhfa
13. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya tanpa disertai dengung merupakan cara membaca dari hukum bacaan.....
a. Idzhar
b. Idgham Bi Ghunnah
c. Idgham Bila Ghunnah
d. Ikhfa
14. Yang merupakan contoh ikhfa' syafawi adalah.....
a. وَأَمْضُوا
b. لَكُمْ مَا
c. وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ
d. أَمْثَالَكُمْ
15. Hukum mim sukun pada kata (مَالَهُمْ بِهِ) adalah
a. Idgham bilaghunnah
b. Idgham mitslain
c. Ikhfa' syafawi
d. Ikhfa' haqiqi
16. Yang **bukan** merupakan contoh izhar syafawi adalah
a. أَمْثَالَكُمْ
b. حَرَمْنَا
c. أَنْعَمْتَ
d. مِنْ أَهْلِ

17. Yang dimaksud dengan washal dalam istilah tajwid adalah
- menyambung tulisan al-Qur'an
 - menyambung bacaan al-Qur'an**
 - memutus tulisan al-Qur'an
 - memutus bacaan al-Qur'an
18. Makhraj huruf zay (ز) adalah
- Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah yang lebih dekat dengan gigi bawah**
 - Ujung lidah menempel dengan pangkal gigi atas
 - Ujung lidah menempel dengan ujung gigi atas
 - Tenggorakan bagian Tengah
19. Perhatikan penggalan ayat berikut!
- كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ
- Pada ayat di atas terdapat hukum idgham mutamatsilain karena
- Lam sukun bertemu Lam**
 - Kaf sukun bertemu Ra'
 - Lam sukun bertemu Ya'
 - Ya' sukun bertemu mim
20. (الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ) Dalam ayat tersebut, terdapat hukum bacaan mim sukun berupa...
- Idzhar Syafawi dan Ikhfa Haqiqi
 - Idgham Mimi dan Idgham Mimi**
 - Idgham Mimi dan Ikhfa Haqiqi
 - Ikhfa Haqiqi dan Idzhar Halqi

JAWABAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	☺				☺		☺	☺		☺			☺					☺		☺
B		☺	☺															☺		☺
C						☺			☺			☺		☺	☺					
D				☺							☺						☺			

Mata Pelajaran: Al-Qur'an Tajwid
Sekolah : MTs Pa DDI Mangkoso
Materi : Ilmu Tajwid (*Hukum Nun Sukun dan Tanwin*)

Nama :
Kelas :

1. Makharijul Huruf artinya
 - a. Tempat-tempat berubahnya huruf hijaiyah
 - b. Tempat-tempat hilangnya huruf hijaiyah
 - c. **Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah**
 - d. Tempat-tempat berkumpulnya huruf hijaiyah
2. Huruf ain (ع) merupakan huruf yang keluar dari
 - a. Lidah bagian Tengah
 - b. **Tenggorokan bagian Tengah**
 - c. Lidah bagian ujung
 - d. Tenggorokan bagian atas
3. Jumlah huruf yang keluar lewat tenggorokan adalah
 - a. 8 huruf
 - b. 7huruf
 - c. **6 huruf**
 - d. 5 huruf
4. Berikut ini merupakan huruf yang memiliki makhraj sama dengan huruf jim (ج) adalah
 - a. **Huruf syin (ش)**
 - b. Huruf fa (ف)
 - c. Huruf lam (ل)
 - d. Huruf nun (ن)
5. Tanwin adalah....
 - a. Nun Sukun yang ada di tulisan
 - b. Saudara nun
 - c. **Nun mati yang tidak terlihat namun bisa dirasakan keberadaannya**
 - d. Nun yang terbuang
6. Pada kata (فَأَمَّا) terdapat hukum ghunnah karena
 - a. Nun bertasydid
 - b. **Mim bertasydid**
 - c. Mim dibaca mad
 - d. Terdapat pada satu kata
7. Manakah kata yang mengandung kata yang harus dibaca panjang....
 - a. **وَأَوْفُوا**
 - b. نَوْمَكُمْ

- c. يَوْمٌ
d. يُوسُوفُ
8. Pilihlah bacaan yang dibaca sangat panjang!
- a. عَسَى
b. جَاءَ
c. كَانَ
d. وَالنَّهَارُ
9. Tanda فلى termasuk tanda waqaf jenis?
- a. Sebaiknya waqaf
b. Wajib washal
c. Wajib waqaf
d. Sebaiknya washal
10. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lam (ل), maka hukum bacaannya adalah.....
- a. Idzhar Halqi
b. Iqlab
c. Idgham Bila Ghunnah
d. Ikhfa
11. Kata (مِنْكُمْ) dihukumi ikhfa' karena
- a. Nun sukun bertemu kaf
b. Tanwin bertemu lam
c. Nun sukun bertemu jim
d. Tanwin bertemu jim
12. Memasukkan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam huruf berikutnya tanpa disertai dengung merupakan cara membaca dari hukum bacaan.....
- a. Idzhar
b. Idgham Bi Ghunnah
c. Idgham Bila Ghunnah
d. Ikhfa
13. (فِي جَيْدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ) Ada hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam ayat tersebut?
- a. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bila Ghunnah
b. Ikhfa Haqiqi dan Iqlab
c. Idgham Bi Ghunnah dan Idgham Bi Ghunnah
d. Idgham Bi Ghunnah dan Ikhfa
14. Dalam bab mim sukun, terdapat berapa hukum bacaan?
- a. 2 hukum bacaan
b. 3 hukum bacaan

- c. 4 hukum bacaan
d. 5 hukum bacaan
15. Ayat manakah yang terdapat hukum bacaan Idzhar Syafawi?
- a. (تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ)
- b. (ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ)
- c. (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ)
- d. (فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا)
16. Perhatikan ayat di bawah ini dan hitung berapa hukum bacaan mim sukun di dalamnya!

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

- a. 3 hukum bacaan
b. 4 hukum bacaan
c. 5 hukum bacaan
d. 7 hukum bacaan
17. Yang dimaksud dengan washal dalam istilah tajwid adalah
- a. menyambung tulisan Al-Quran
b. menyambung bacaan Al-Quran
c. memutus tulisan Al-Quran
d. memutus bacaan Al-Quran
18. Salah satu tempat keluarnya huruf adalah Al-Halqi. Halqi artinya
- a. Lidah
b. Tenggorokan
c. Rongga hidung
d. Bibir
19. Sebutkan hukum bacaan mim sukun secara berurutan sesuai dalam ayat di bawah ini!

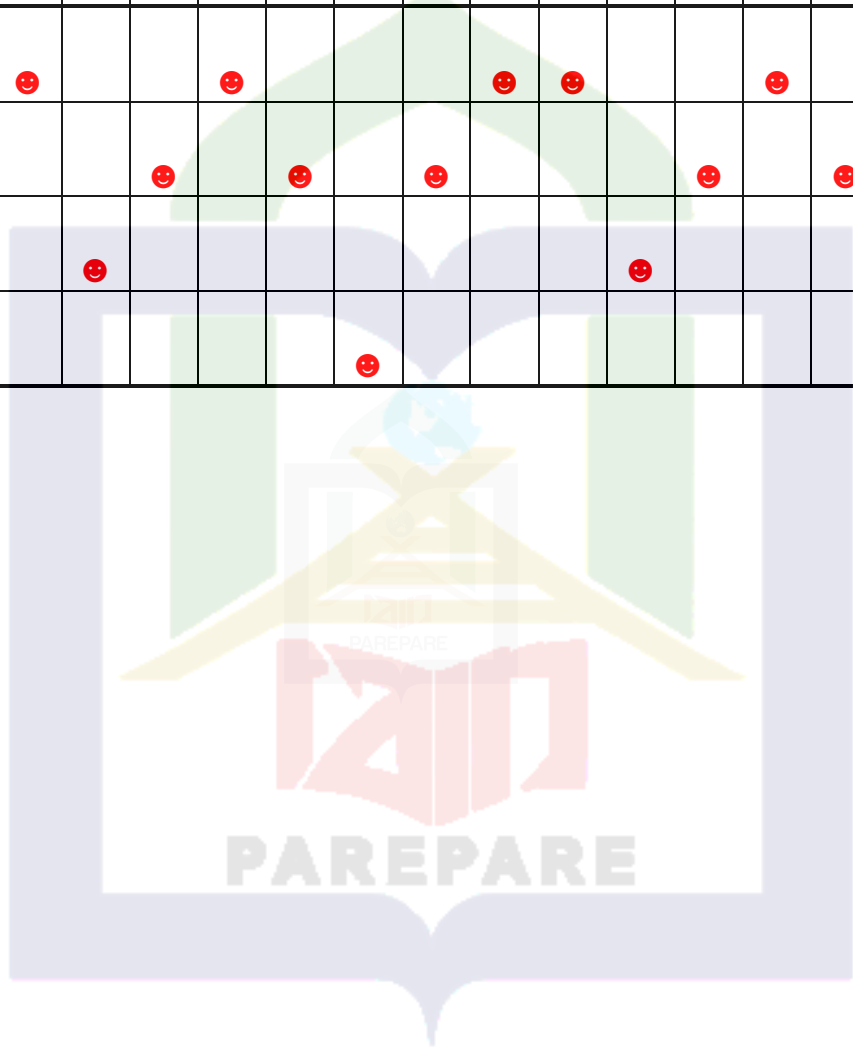
أَوْ كَصَيِّبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

- a. Idzhar Syafawi, Idgham Bi Ghunnah, dan Idgham Mimi
b. Idgham Bi Ghunnah, Idzhar Syafawi, dan Idgham Mimi
c. Idzhar Syafawi dan Idgham Mimi
d. Idzhar Syafawi dan Ikhfa Syafawi
20. Hukum bacaan mim sukun pada (أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ) adalah.....
- a. Idzhar Syafawi

- b. Ikhfa Syafawi
- c. Idgham Mimi
- d. Ikhfa Haqiqi

JAWABAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A				☺			☺				☺	☺			☺					
B		☺				☺		☺		☺				☺		☺	☺	☺		
C	☺		☺		☺								☺						☺	☺
D									☺											



Absen Kelas Eksperimen										
No	Pertemuan									
	Nama	Pretest	1	2	3	4	5	6	Posttest	

1	Ahmad Mahir Ruslim	h	h	h	h	h	h	h	h
2	Andi Ahmad Gunawan	h	h	h	h	h	h	h	h
3	Andi Haeidir Asdar	h	h	h	h	h	h	h	h
4	Caesar Mandala Putra	h	h	h	h	h	h	h	h
5	Ince Muh Wildan	h	h	h	h	h	h	h	h
6	M. Fadhil Ardiansyah Z	h	h	h	h	h	h	h	h
7	Muh Fadil	h	h	h	h	h	h	h	h
8	Muh. Fiqri Adzdzikra	h	h	h	h	h	h	h	h
9	Muh. Rijal	h	h	h	h	h	h	h	h
10	Muh. Taufiq Alfarizy	h	h	h	h	h	h	h	h
11	Muhammad Arbi	h	h	h	h	h	h	h	h
12	Muhammad Daffa Alief	h	h	h	h	h	h	h	h
13	Muhammad Resky	h	h	h	h	h	h	h	h
14	Muhammad Zaky Abdillah	h	h	h	h	h	h	h	h
15	Syahrul Gunawan	h	h	h	h	h	h	h	h

Absen Kelas Kontrol									
No	Pertemuan								
	Nama	Pretest	1	2	3	4	5	6	Posttest
1	Adrian Al-Katiri	h	h	h	h	h	h	h	h
2	Ahmad Fauzi Marzuki	h	h	h	h	h	h	h	h
3	Aliff Zain Mahatma	h	h	h	h	h	h	h	h
4	Andi Muhammad Al Fath	h	h	h	h	h	h	h	h
5	Fachrul Islami Mubarak	h	h	h	h	h	h	h	h
6	Ibnu Syahril Mubarak	h	h	h	h	h	h	h	h
7	Mehdy Gozali Latuppu	h	h	h	h	h	h	h	h
8	Muh Iffad Abdillah	h	h	h	h	h	h	h	h
9	Muh. Achmadinejad	h	h	h	h	h	h	h	h
10	Muh. Fakhir Mubarraq	h	h	h	h	h	h	h	h
11	Muhammad Faiz Natsir	h	h	h	h	h	h	h	h
12	Muhammad Faiz Prayogi	h	h	h	h	h	h	h	h
13	Muhammad Nur	h	h	h	h	h	h	h	h
14	Rahil Al Faiq	h	h	h	h	h	h	h	h
15	Suhri Haris	h	h	h	h	h	h	h	h

Keterangan:

h= Hadir

a = Alfa

s = Sakit

Lampiran Output SPSS Uji Validitas Soal

```
>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It
could
>not be mapped to a valid backend locale.
CORRELATIONS
/VARIABLES=soal_1 soal_2 soal_3 soal_4 soal_5 soal_6 soal_7 soal_8 soal_9
soal_10 soal_11 soal_12
soal_13 soal_14 soal_15 soal_16 soal_17 soal_18 soal_19 soal_20 soal_21
soal_22 soal_23 soal_24
soal_25 total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

[DataSet0]

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6
soal_21	Pearson Correlation	-,150	. ^a	-,150	-,275	-,275	,048
	Sig. (2-tailed)	,527	.	,527	,241	,241	,842
	N	20	20	20	20	20	20
soal_22	Pearson Correlation	-,053	. ^a	-,053	-,096	-,096	,350
	Sig. (2-tailed)	,826	.	,826	,686	,686	,130
	N	20	20	20	20	20	20
soal_23	Pearson Correlation	-,053	. ^a	-,053	-,096	,546 [*]	,350
	Sig. (2-tailed)	,826	.	,826	,686	,013	,130
	N	20	20	20	20	20	20
soal_24	Pearson Correlation	-,132	. ^a	-,132	,404	,081	,126
	Sig. (2-tailed)	,578	.	,578	,077	,735	,597
	N	20	20	20	20	20	20
soal_25	Pearson Correlation	-,115	. ^a	-,115	,490 [*]	,140	-,055
	Sig. (2-tailed)	,630	.	,630	,028	,556	,819
	N	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	-,453	,167	,102	,000 ^{**}	,455 ^{**}	,000
	Sig. (2-tailed)	,012	,378	,668	,000	,012	,000
	N	20	20	20	20	20	20

Correlations

		soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12
soal_21	Pearson Correlation	,218	-,055	-,218	-,378	-,055	,145
	Sig. (2-tailed)	,355	,819	,355	,100	,819	,541
	N	20	20	20	20	20	20
soal_22	Pearson Correlation	,459 [*]	-,115	-,076	-,132	,459 [*]	-,076
	Sig. (2-tailed)	,042	,630	,749	,578	,042	,749
	N	20	20	20	20	20	20
soal_23	Pearson Correlation	-,115	-,115	,688 ^{**}	,397	-,115	-,076

Sig. (2-tailed)		,630	,630	,001	,083	,630	,749
N		20	20	20	20	20	20
soal_24	Pearson Correlation	-,289	,000	-,192	-,067	,000	-,192
Sig. (2-tailed)		,217	1,000	,416	,780	1,000	,416
N		20	20	20	20	20	20
soal_25	Pearson Correlation	-,250	,062	-,167	,000	,063	-,167
Sig. (2-tailed)		,288	,794	,482	1,000	,794	,482
N		20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	,000	,584	,546	,357	,729*	,382
Sig. (2-tailed)		,000	,001	,002	,033	,000	,037
N		20	20	20	20	20	20

		soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18
soal_21	Pearson Correlation	,154	-,055	-,150	-,275	-,126	,218
Sig. (2-tailed)		,518	,819	,527	,241	,597	,355
N		20	20	20	20	20	20
soal_22	Pearson Correlation	,208	,459*	-,053	-,096	-,132	-,115
Sig. (2-tailed)		,380	,042	,826	,686	,578	,630
N		20	20	20	20	20	20
soal_23	Pearson Correlation	,208	-,115	-,053	-,096	-,132	-,115
Sig. (2-tailed)		,380	,630	,826	,686	,578	,630
N		20	20	20	20	20	20
soal_24	Pearson Correlation	-,174	,000	-,132	,404	-,333	-,289
Sig. (2-tailed)		,463	1,000	,578	,077	,151	,217
N		20	20	20	20	20	20
soal_25	Pearson Correlation	-,302	,063	-,115	,490*	-,289	-,250
Sig. (2-tailed)		,196	,794	,630	,028	,217	,288
N		20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	,619	,000*	,857	,455**	,396	,584
Sig. (2-tailed)		,753	,008	,000	,012	,000	,001
N		20	20	20	20	20	20

Correlations

		soal_19	soal_20	soal_21	soal_22	soal_23	soal_24
soal_21	Pearson Correlation	-,126	,145	1	-,150	-,150	-,378
Sig. (2-tailed)		,597	,541		,527	,527	,100
N		20	20	20	20	20	20
soal_22	Pearson Correlation	,397	-,076	-,150	1	-,053	-,132
Sig. (2-tailed)		,083	,749	,527		,826	,578
N		20	20	20	20	20	20
soal_23	Pearson Correlation	-,132	-,076	-,150	-,053	1	-,132
Sig. (2-tailed)		,578	,749	,527	,826		,578
N		20	20	20	20	20	20

soal_24	Pearson Correlation	,200	,192	-,378	-,132	-,132	1
	Sig. (2-tailed)	,398	,416	,100	,578	,578	
	N	20	20	20	20	20	20
soal_25	Pearson Correlation	,289	,250	-,327	-,115	-,115	,866**
	Sig. (2-tailed)	,217	,288	,159	,630	,630	,000
	N	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	,787	,791	,455	,827	,709	706
	Sig. (2-tailed)	,021	,000	,325	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20

		soal_25	total
soal_21	Pearson Correlation	-,327	-,232
	Sig. (2-tailed)	,159	,325
	N	20	20
soal_22	Pearson Correlation	-,115	,417
	Sig. (2-tailed)	,630	,068
	N	20	20
soal_23	Pearson Correlation	-,115	,260
	Sig. (2-tailed)	,630	,269
	N	20	20
soal_24	Pearson Correlation	,866**	,257
	Sig. (2-tailed)	,000	,273
	N	20	20
soal_25	Pearson Correlation	1	,394
	Sig. (2-tailed)		,085
	N	20	20
total	Pearson Correlation	,265	1
	Sig. (2-tailed)	,157	
	N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

SAVE OUTFILE='D:\Untitled1.sav'

/COMPRESSED.

Lampiran Output SPSS Random Sampling

	Nomor	Nama	filter_\$
1	1	Ahmad Mahir Ruslim	1
2	6	Andi Ahmad Gunawan	1
3	8	Andi Haeidir Asdar	1
4	9	Caesar Mandala Putra	1
5	10	Ince Muh Wildan	1
6	11	M. Fadhil Ardiansyah Z	1
7	13	Muh Fadil	1
8	15	Muh. Fiqri Adzzikra	1
9	16	Muh. Rijal	1
10	17	Muh. Taufiq Alfarizy	1
11	19	Muhammad Arbi	1
12	21	Muhammad Daffa Alief	1
13	22	Muhammad Resky	1
14	25	Muhammad Zaky Abdillah	1
15	27	Syahrul Gunawan	1
16	29	Adrian Al-Katiri	1
17	30	Ahmad Fauzi Marzuki	1
18	32	Aliff Zain Mahatma	1
19	34	Andi Muhammad Al Fath	1
20	35	Fachrul Islami Mubarak	1
21	38	Ibnu Syahril Mubarak	1
22	42	Mehdy Gozali Latuppu	1
23	43	Muh Iffad Abdillah	1
24	45	Muh. Achmadinejad	1
25	48	Muh. Fakhir Mubarraç	1
26	50	Muhammad Faiz Natsir	1
27	51	Muhammad Faiz Prayogi	1
28	53	Muhammad Nur	1
29	55	Rahil Al Faiq	1
30	59	Suhri Haris	1
31	2	Ahmad Afdhalul Qahhar	0
32	3	Ahmad Alif Syaf'li	0
33	4	Ahmad Fahreza	0
34	5	Ahmad Falih Shodiq	0
35	7	Ahmad Rezky	0
36	12	Akbar Hidayat	0

	Nomor	Nama	filter_\$
37	14	Ali Imran Syahrir	0
38	18	Andi Abrar Hudzaifi	0
39	20	Andillah Ermulia	0
40	23	Aqhil Rusli	0
41	24	Azzam Munadhil Rifqi	0
42	26	Chairulaksan Nawfal Karamoy	0
43	28	Farhan Hidayat	0
44	31	Farid Wajedi	0
45	33	Luthfi Al Faris	0
46	36	M. Miftahul Khair	0
47	37	M. Shofwan Fikri Usmani	0
48	39	Makhzanul Hikam	0
49	40	Muh Fachri Al Fiqri Jalsen	0
50	41	Muh Nur Yasin Putra Hasbiallah	0
51	44	Muh. Abid Shabri	0
52	46	Muhammad Lutfi Hidayat	0
53	47	Muhammad Nabiil Putra Yusuf	0
54	49	Muhammad Ridho Ashar	0
55	52	Muhammad Rizky Affandi	0
56	54	Naufal Azzam Bahresi	0
57	56	Nur Alim	0
58	57	Rahmat	0
59	58	Teguh Azhari	0
60	60	Zulfahmi Ahmadin Khalil	0



Lampiran Output SPSS Deskriptif Statistik

```
>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
>not be mapped to a valid backend locale.
```

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\ASUS\OneDrive\Desktop\DATA DESKRIPTIF.sav'
  /COMPRESSED.
DESCRIPTIVES VARIABLES=PreEks PostEks PreKontrol PostKontrol
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

```
[DataSet0] C:\Users\ASUS\OneDrive\Desktop\DATA DESKRIPTIF.sav
```

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Test Eksperimen	15	50	75	64,33	6,779
Post_Test Eksperimen	15	70	100	86,67	10,293
Pre_Test Kontrol	15	50	75	62,00	7,020
Post_Test Kontrol	15	60	80	68,67	5,815
Valid N (listwise)	15				

Lampiran Output SPSS Uji Normalitas Data

```
>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
>not be mapped to a valid backend locale.
```

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\ASUS\OneDrive\Desktop\DATA NORMALITAS.sav'
/COMPRESSED.
EXAMINE VARIABLES=Peningkatan BY Kelas
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

```
[DataSet0] C:\Users\ASUS\OneDrive\Desktop\DATA NORMALITAS.sav
```

Test of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Kemampuan Baca Al-Qur'an	Pre-Test Eksperimen	,206	15	,087	,936
	Post-Test Eksperimen	,191	15	,146	,900
	Pre-Test Kontrol	,188	15	,162	,943
	Post-Test Kontrol	,203	15	,099	,929

		Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Kemampuan Baca Al-Qur'an	Pre-Test Eksperimen	15	,334
	Post-Test Eksperimen	15	,094
	Pre-Test Kontrol	15	,415
	Post-Test Kontrol	15	,262

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran Output SPSS Uji Paired Sample T Test

T-Test

[DataSet1] C:\Users\ASUS\OneDrive\Desktop\DATA DESKRIPITIF.sav

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test Eksperimen	64,33	15	6,779	1,750
	Post_Test Eksperimen	86,67	15	10,293	2,658
Pair 2	Pre_Test Kontrol	62,00	15	7,020	1,813
	Post_Test Kontrol	68,67	15	5,815	1,501

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test Eksperimen & Post_Test Eksperimen	15	,785	,001
Pair 2	Pre_Test Kontrol & Post_Test Kontrol	15	,770	,001

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence ...
					Lower
Pair 1	Pre_Test Eksperimen - Post_Test Eksperimen	-22,333	6,510	1,681	-25,938
Pair 2	Pre_Test Kontrol - Post_Test Kontrol	-6,667	4,499	1,162	-9,158

Paired Samples Test

		Paired ...	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the ...			
		Upper			
Pair 1	Pre_Test Eksperimen - Post_Test Eksperimen	-18,728	-13,287	14	,000
Pair 2	Pre_Test Kontrol - Post_Test Kontrol	-4,175	-5,739	14	,000

Lampiran Output SPSS Uji Homogenitas

>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
>not be mapped to a valid backend locale.

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\ASUS\OneDrive\Desktop\DATA  
HOMOGENITAS.sav'  
  
/COMPRESSED.  
EXAMINE VARIABLES=Peningkatan BY  
Kelas  
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF SPREADLEVEL  
/COMPARE GROUPS  
/STATISTICS DESCRIPTIVES  
/CINTERVAL 95  
/MISSING LISTWISE  
/NOTOTAL.
```

Explore

[DataSet0] C:\Users\ASUS\OneDrive\Desktop\DATA HOMOGENITAS.sav

Kelas

Case Processing Summary Descriptives

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Baca Al- Qur'an	Based on Mean	6,545	1	28	,016
	Based on Median	4,299	1	28	,047
	Based on Median and with adjusted df	4,299	1	22,897	,050
	Based on trimmed mean	6,778	1	28	,015

Kemampuan Baca Al-

Qur'anStem-and-Leaf

Plots

Kemampuan Baca Al-Qur'an Stem-and-Leaf Plot for
Kelas= Post-Test Kelas Eksperimen

Lampiran Output SPSS Uji Mann Whitney

```
>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID  
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could  
>not be mapped to a valid backend locale.  
NPAR TESTS  
  /M-W= Peningkatan BY Kelas(1 2)  
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet0]

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an	Eksperimen	15	22,07	331,00
	Kontrol	15	8,93	134,00
	Total	30		

Test Statistics ^a	
	Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an
Mann-Whitney U	14,000
Wilcoxon W	134,000
Z	-4,128
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Lampiran Output SPSS Uji N-Gain Score

Explore

[DataSet0] C:\Users\ASUS\OneDrive\Documents\Untitled1 UJI NGAIN FIX BGTT.sav

Kelas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	Kelas Eksperimen	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%
	Kelas Kontrol	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error	
NGain_Persen	Kelas Eksperimen	Mean	65,2778	6,03484	
		95% Confidence Interval for Mean		52,3343	
		Lower Bound			
		Upper Bound		78,2212	
		5% Trimmed Mean	65,1235		
		Median	57,1429		
		Variance	546,290		
		Std. Deviation	23,37285		
		Minimum	33,33		
		Maximum	100,00		
		Range	66,67		
		Interquartile Range	40,48		
		Skewness	,377	,580	
		Kurtosis	-1,327	1,121	
Kelas Kontrol	Kelas Kontrol	Mean	16,9497	2,80421	
		95% Confidence Interval for Mean		10,9353	
		Lower Bound			
		Upper Bound		22,9642	
		5% Trimmed Mean	16,7497		
		Median	20,0000		
Variance	117,954				

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error
	Std. Deviation	10,86068	
	Minimum	,00	
	Maximum	37,50	
	Range	37,50	
	Interquartile Range	12,50	
	Skewness	-,211	,580
	Kurtosis	-,180	1,121

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Persen Kelas Eksperimen	,169	15	,200*	,900	15	,095
Kelas Kontrol	,144	15	,200*	,935	15	,329

*. This is a lower bound of the true significance.

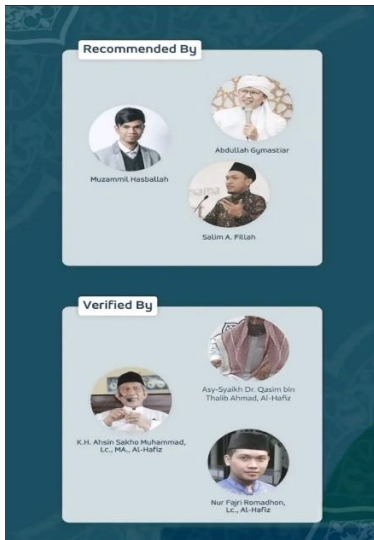
a. Lilliefors Significance Correction

NGain_Persen

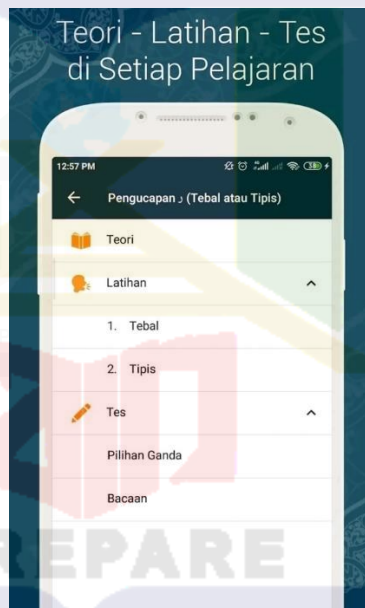
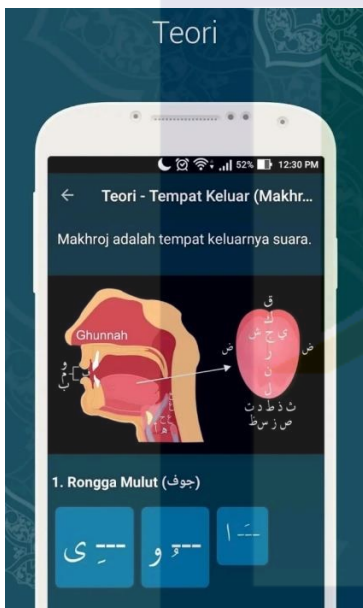
Stem-and-Leaf Plots



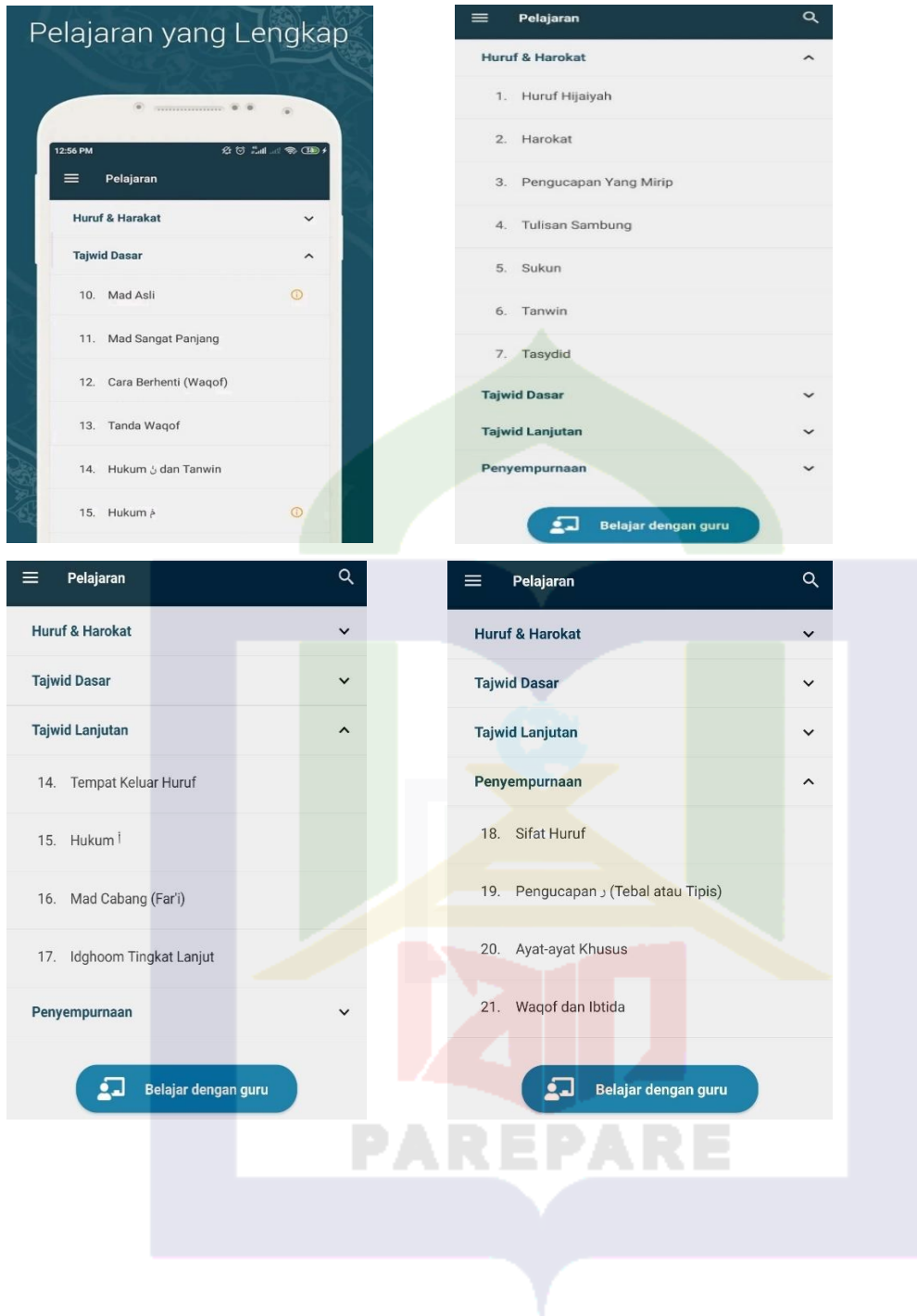
3. Aplikasi Learn Quran Tajwid telah direkomendasikan oleh beberapa ahli Qur'an masyhur di Indonesia:



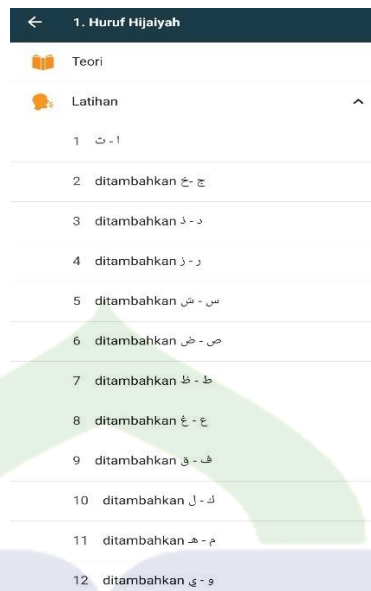
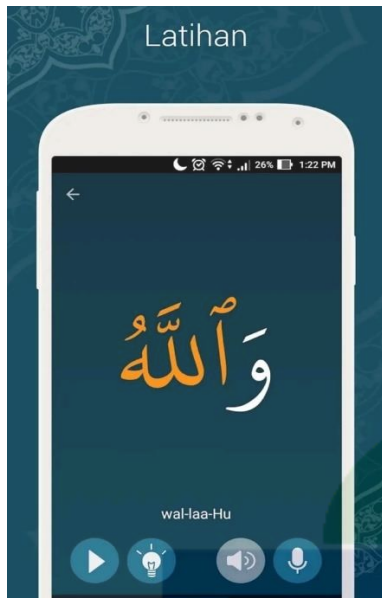
4. Teori



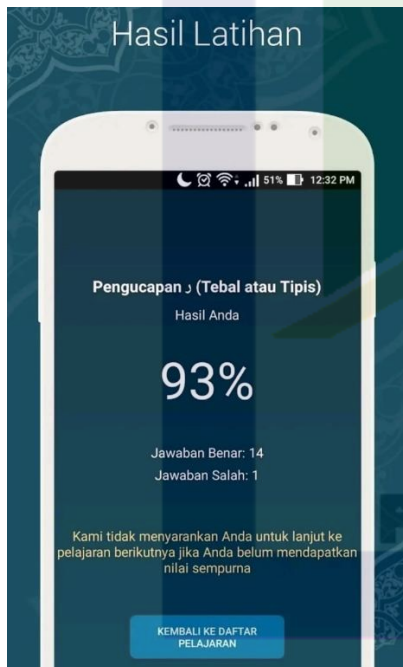
5. Pelajaran yang lengkap



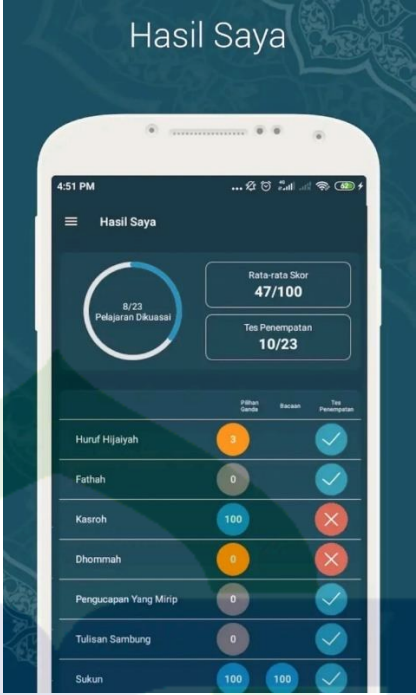
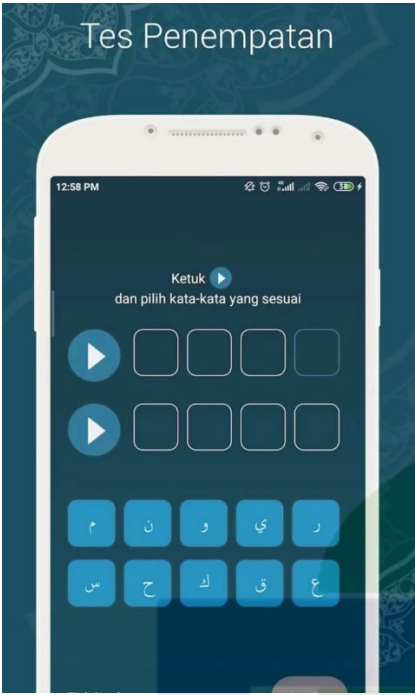
6. Latihan



7. Hasil Latihan



8. Tes Penempatan dan Hasil Saya



9. Fitur Materi Huruf dan Harokat

➤ Huruf Hijaiyah

The application interface is organized as follows:

- Main Menu (Pelajaran):** A list of seven topics: 1. Huruf Hijaiyah, 2. Harokat, 3. Pengucapan Yang Mirip, 4. Tulisan Sambung, 5. Sukun, 6. Tanwin, and 7. Tasydid.
- Lesson List (1. Huruf Hijaiyah):** A list of 12 items, each with a number and a description in Indonesian: 1. ا - ت, 2. ج - خ ditambahkan, 3. د - ذ ditambahkan, 4. ر - ز ditambahkan, 5. س - ش ditambahkan, 6. ص - ض ditambahkan, 7. ط - ظ ditambahkan, 8. ع - غ ditambahkan, 9. ف - ق ditambahkan, 10. ك - ل ditambahkan, 11. م - هـ ditambahkan, 12. و - ي ditambahkan.
- Letter Grids:** A 4x3 grid of blue buttons, each containing an Arabic letter and its phonetic name below it. The letters shown are: Row 1: ت (ta), ب (ba), ا (alif); Row 2: ح (ha), ج (jim), ث (tsa); Row 3: ذ (dzal), د (dal), خ (kho); Row 4: س (sin), ز (zai), ر (ro).
- Letter Grids (Continued):** A 3x3 grid of blue buttons, each containing an Arabic letter and its phonetic name below it. The letters shown are: Row 1: ض (Dod), ص (Sod), ش (syin); Row 2: ع ('ayn), ظ (Zo), ط (To); Row 3: ق (qof), ف (fa), غ (ghoin).
- Letter Grids (Continued):** A 3x3 grid of blue buttons, each containing an Arabic letter and its phonetic name below it. The letters shown are: Row 1: م (mim), ل (lam), ك (kaf); Row 2: و (waw), هـ (Ha), ن (nun); Row 3: ي (ya), ء (hamzah), لا (lam-alif). A blue button labeled "Acak" is located at the bottom.

10. Fitur Materi Huruf dan Harokat

➤ Harokat

The image displays four screenshots from an educational application. The top-left screenshot shows a table of contents for the '2. Harokat' section, listing 12 items under 'Latihan' (Exercises). The top-right screenshot provides a detailed explanation of Fathah, describing it as a diagonal line above a letter that indicates the vowel 'a'. It includes a 3x3 grid of examples: ta (تَ), ba (بَ), a (أَ) in the first row; ha (حَ), ja (جَ), tsa (ثَ) in the second row; and dza (ذَ), da (دَ), kho (خَ) in the third row. The bottom-left screenshot explains Kasroh as a diagonal line below a letter indicating the vowel 'i', with a 3x3 grid of examples: ti (تِ), bi (بِ), i (إِ) in the first row; hi (حِ), ji (جِ), tsi (ثِ) in the second row; and dzi (ذِ), di (دِ), khi (خِ) in the third row. The bottom-right screenshot explains Dhommah as a symbol above a letter indicating the vowel 'u', with a 3x3 grid of examples: tu (تُ), bu (بُ), u (أُ) in the first row; hu (حُ), ju (جُ), tsu (ثُ) in the second row; and dzu (ذُ), du (دُ), khu (خُ) in the third row. A vertical watermark 'CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE' is visible on the right side of the entire image.

Item	Description
1	ا - ث
2	ditambahkan ج - خ
3	ditambahkan د - ذ
4	ditambahkan ر - ز
5	ditambahkan س - ش
6	ditambahkan ص - ض
7	ditambahkan ط - ظ
8	ditambahkan ع - غ
9	ditambahkan ف - ق
10	ditambahkan ك - ل
11	ditambahkan م - ه
12	ditambahkan و - ي

Fathah
Fathah adalah tanda baca pada huruf Arab berupa garis lurus diagonal yang terletak di atas huruf (َ) yang berarti huruf tersebut memiliki vokal 'a'.

تَ	بَ	أَ
ta	ba	a
حَ	جَ	ثَ
ha	ja	tsa
ذَ	دَ	خَ
dza	da	kho

Kasroh
Kasroh adalah tanda baca pada huruf Arab berupa simbol garis lurus diagonal yang terletak di bawah huruf (ِ) yang berarti huruf tersebut memiliki vokal 'i'.

تِ	بِ	إِ
ti	bi	i
حِ	جِ	ثِ
hi	ji	tsi
ذِ	دِ	خِ
dzi	di	khi

Dhommah
Dhommah adalah tanda baca pada huruf Arab berupa simbol (ُ) yang terletak di atas huruf yang berarti huruf tersebut memiliki vokal 'u'.

تُ	بُ	أُ
tu	bu	u
حُ	جُ	ثُ
hu	ju	tsu
ذُ	دُ	خُ
dzu	du	khu

11. Fitur Materi Huruf dan Harokat

➤ Pengucapan yang mirip

The screenshot shows the menu for '3. Pengucapan Yang Mirip' on the left and a grid of similar-sounding Arabic letters on the right. The menu includes sections for 'Teori', 'Latihan', and 'Tes', with a list of exercises: 1 Fathah, 2 Kasroh, 3 Dhommah, and 'Pilihan Ganda' (Multiple Choice). The grid contains the following letter pairs:

اع	ت ط
ث س ش ص	ج ذ ز ظ
ح هـ	خ غ
د ض	ك ق

12. Fitur Materi Huruf dan Harokat

➤ Tulisan Sambung

The screenshot shows the menu for '4. Tulisan Sambung' on the left and a grid of connected Arabic letters on the right. The menu includes sections for 'Teori', 'Latihan', and 'Tes', with a list of exercises: 1 Huruf Tak Bersambung, 2 ب ت ث, 3 ج ح خ, 4 س ش, 5 ص ض, 6 ط ظ ع غ, 7 ف ق, 8 ك ل, 9 م ن, 10 ه و ي, and 'Tes'. The grid contains the following letter pairs:

ف آخ ذ	ف آخ ذ
ف آخ ذ	ف آخ ذ

13. Fitur Materi dan Harokat

➤ Sukun

The image displays three screenshots from a mobile application designed for learning Arabic Sukun.

Top Screenshot (Menu): Shows the main menu for '5. Sukun'. It includes sections for 'Teori' (Theory), 'Latihan' (Exercise) with a list of three items: '1 Contoh di Tengah', '2 Contoh di Akhir', and '3 Qolqolah'; 'Tes' (Test); 'Pilihan Ganda' (Multiple Choice); and 'Bacaan' (Reading).

Middle Screenshot (Theory): Explains that Sukun (سكون) is a sign (◌ْ) placed above Arabic letters to indicate they are silent consonants. It notes an exception in Ottoman script where the sukun is not written for the letters م (meem) and ن (noon). Examples of letters with sukun are shown in a grid:

تَتْ	تَّتْ	تَّاْ
تَدْ	تَيْ	تَحْ
أَلْأَرْضْ	تَنْهَرْ	تُشْرِكْ

It also defines Qolqolah (قَلْقَلَة) as a feature where a silent letter is followed by a letter that repeats its sound, such as ط, ج, ب, or ق. Examples are provided in a comparison table:

Bukan Qolqolah	Qolqolah
يَضْ	يَدْ
يَطْ	يَجْ

A button 'Lanjut ke Latihan' (Continue to Exercise) is at the bottom.

Bottom Screenshot (Quiz): Shows a quiz question 'Pilih kata yang tepat' (Choose the correct word) with a play button icon and a progress indicator '3/7'. Four buttons with the Arabic word 'تَخْلُقْ' (ta-khaluq) are displayed, with the top-left one highlighted in green.

14. Fitur Materi Huruf dan Harokat

➤ Tanwin

6. Tanwin

- Teori
- Latihan
 - 1 Fathah
 - 2 Kasroh
 - 3 Dhommah
- Tes
- Pilihan Ganda
- Bacaan

Tanwin

Tanwin (تنوين) adalah tanda baca pada huruf Arab yang berarti huruf tersebut dibaca seperti setelah huruf tersebut ada َ.

Tanda Tanwin

Contohnya:

1. Fathah Tanwin
 $\text{بَ} = \text{ب} + \text{َ}$
2. Kasroh Tanwin
 $\text{بِ} = \text{ب} + \text{ِ}$
3. Dhommah Tanwin
 $\text{بُ} = \text{ب} + \text{ُ}$

1/28

عَجَبًا

1/26

لَهَبٌ

1/29

شَيْءٌ

PAREPARE

15. Fitur Materi Huruf dan Harokat

➤ Tasydid

7. Tasydid

- Teori
- Latihan
 - 1 Contoh Dasar
 - 2 Tasydid Dikombinasikan dengan Mad atau Tanwin
 - 3 Tanwin atau Sukun Bertemu Tasydid
 - 4 Huruf tanpa Harokat Sebelum Tasydid Diabaikan
 - 5 Pengucapan Kata الله
- Tes
 - Pilihan Ganda
 - Bacaan

Tasydid (تَشْدِيدٌ) adalah tanda baca yang berbentuk seperti huruf 'w' di atas huruf Arab, yang berarti membaca satu huruf dengan rangkap. Huruf pertama dibaca mati dan huruf yang kedua dibaca berharokat, contohnya:

إِبَّ = بَ + بَ = إِبَّ
إِئِبَّ = بِ + بَ = إِئِبَّ
إِبُّ = بُ + بَ = إِبُّ

1. Jika Tanwin atau Sukun bertemu Tasydid

Pembaca mengabaikan (tidak membaca) huruf berharokat sukun atau ۙ pada huruf tanwin yang berada sebelum tasydid, contohnya:

مِنْ رَبِّهِمْ أَجَلٌ مُّسَمًّى

2. Jika Tasydid Didahului Huruf Tanpa Tanda Baca

Pembaca mengabaikan huruf tanpa tanda baca yang ada sebelum Tasydid, contoh biasanya adalah Alif dan Lam sebelum huruf ber-tasydid, contohnya:

مَلِكِ النَّاسِ

3. Lafaz Jalalah

Kasus khusus pada huruf ۞ yang berada di tengah kata: الله; jika tanda baca huruf sebelumnya fathah atau dhommah maka dibaca tebal (tafkhim), tetapi jika kasroh maka dibaca tipis (tarqiq) seperti biasa. Panjangkan bacaan ۞ di tengah selama 2 ketukan meskipun tidak ada tanda mad fathah di sana.

الله اللهُ اللهُ

3/5

Pilih semua kata yang mengandung Tasydid

- كَذَّبَ
- صِرَاطِ
- حَقَّتْ
- وَاللَّهُ
- عَفْوًا
- عَرْشِ

16. Fitur Materi Tajwid Dasar

➤ Mad Asli

The screenshots illustrate the following features of the 'Mad Asli' lesson:

- Course Menu:** Shows the navigation structure with 'Tajwid Dasar' expanded to '8. Mad Asli'.
- Lesson Overview:** Lists sections: Teori, Latihan (1 Fathah Panjang, 2 Kasroh Panjang, 3 Dhommah Panjang), Tes, Pilihan Ganda, and Bacaan.
- Definition:** Explains that Mad Asli (مد) means lengthening in Arabic, occurring when a letter meets a Mad letter (Alif Mati, Kasroh, or Dhommah).
- Table of Mad Types:**

Tanpa Mad	Dengan Mad	Huruf Mad
م	مَ = م̄ = م̇	ا
م	مِ = م̄ = م̇	ي
م	مُ = م̄ = م̇	و
- Interactive Exercises:**
 - Slide 1/28:** Shows the word 'قَالَ' (Qala).
 - Slide 1/27:** Shows the word 'عِيسَى' (Eisa).
 - Slide 1/19:** Shows the word 'مُوسَى' (Musa).
 - Slide 2/7:** A word choice exercise for 'يُوسُفُ' (Yusuf) with four options.
 - Slide 1/7:** A multiple-choice question: 'Jika ada huruf berharokat fathah bertemu ي, maka harus dibaca...' (If a letter with fathah meets Ya, it should be read...). Options: memantul (قَلْبَةً), panjang, pendek, tidak dibaca.
 - Slide 3/7:** A rule explanation: 'Kaidah berikut ini harus dibaca panjang, kecuali...' (The following rule must be read long, except...). Options: Huruf ا bertemu dengan Fathah, Huruf ي bertemu dengan Kasroh, Huruf ي bertemu dengan Dhommah, Huruf و bertemu dengan Dhommah.

17. Fitur Materi Tajwid Dasar

➤ Mad Sangat Panjang

9. Mad Sangat Panjang

Teori


Latihan

1. Tanda Mad Sangat Panjang Bertemu dengan Hamzah pada Kata yang Berbeda
2. Tanda Mad Sangat Panjang Bertemu dengan Hamzah pada Kata yang Sama
3. Tanda Mad Sangat Panjang bertemu dengan Tasydid atau Sukun
4. Kata Muqotto'at

Tes

Jika ada tanda mad sangat panjang () di atas suatu huruf Arab, kemungkinan besar pembaca harus memanjangkan huruf tersebut lebih panjang daripada mad asli.


Tanda Mad Sangat Panjang



Berapa lama panjangnya bergantung pada ciri-ciri yang ditemui di dalam bacaan.


1. Tanda Mad Sangat Panjang Bertemu dengan - pada Kata yang Berbeda

Pembaca harus memanjangkan hurufnya selama 2, 4 atau 5 ketukan, contoh:




2. Tanda Mad Sangat Panjang Bertemu dengan - pada Kata yang Sama

Pembaca harus memanjangkan hurufnya selama 4 atau 5 ketukan, contoh:




3. Tanda Mad Sangat Panjang Bertemu dengan Sukun

Pembaca harus memanjangkan hurufnya selama 6 ketukan, contoh:



Pembaca harus memanjangkan hurufnya selama 6 ketukan, contoh:



Penjelasan lebih lanjut tentang mad-mad ini ada di Pelajaran ke-18.

Kata Muqotto'at (مَقْطَعَات)

Di beberapa awal surat pada Al-Qur'an terdapat rangkaian huruf yang disebut kata Muqotto'at. Pembaca harus memanjangkan huruf yang di atasnya ada tanda mad sangat panjang selama 6 ketukan, contoh:

وَالسَّمَاءِ
وَالطَّارِقِ

لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ

قُلْ يَا اللَّهُ
أُذِنَ لَكُمْ

ص

Manakah tanda yang membuat suatu huruf dibaca sangat panjang?

ا ي

و -

18. Fitur Materi Tajwid Dasar

➤ Cara Berhenti (Waqaf)

<p>10. Cara Berhenti (Waqof)</p> <p>Teori</p> <p>Latihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Berharokat Selain Fathah Tanwin Huruf Mati atau Mad Huruf Ta atau Ada Fathah Tanwin Bertasydid <p>Tes</p> <p>Pilihan Ganda</p> <p>Bacaan</p>	<p>Pelajaran ini membahas bagaimana caranya berhenti (melakukan waqof).</p> <p>1. Jika Tanda Baca Huruf Terakhirnya selain Fathah Tanwin</p> <p>Menyukunkan huruf jika huruf itu tidak berharokat fathah tanwin. Ini adalah aturan umum jika berhenti (waqof), contohnya:</p> <p>2. Jika Tanda Baca Terakhirnya Fathah Tanwin</p> <p>Dibaca seperti fathah tanwinnya jika diganti menjadi fathah mad, contohnya:</p>	<p>Dibaca seperti huruf terakhirnya diganti menjadi هـ/هـ sukun, contohnya:</p> <p>4. Jika Huruf Terakhirnya Bertasydid</p> <p>Ada tiga kemungkinan huruf terakhirnya:</p> <p>a. Huruf Qolqolah (د, ج, ب, ط, ق)</p> <p>Keluarkan suara hurufnya seolah-olah hurufnya mati dan buat pantulan kuat (qolqolah kubra), contohnya:</p>
<p>Ada tiga pengecualian:</p> <p>a. Jika Berakhir dengan Haa Mad (هـ - هـ)</p> <p>Ganti هـ seolah-olah menjadi هـ, contohnya:</p> <p>b. Jika Berakhir dengan huruf Qolqolah</p> <p>Ketika berhenti disertai dengan pantulan kuat (qolqolah kubra), contohnya:</p> <p>c. Jika Berakhir pada Mad Paling Panjang</p>	<p>c. Selain Dua Kemungkinan di Atas</p> <p>Berhenti seolah-olah tasydid diganti dengan sukun disertai sisa suara kecil (nabr), contohnya:</p> <p>5. Jika Berakhir dengan Huruf Sukun atau dengan Huruf Mad (ا, و, ي)</p> <p>Berhenti tanpa perubahan (baca sebagaimana tertulis), contohnya:</p>	<p>وَلَمْ يُولَدْ</p>
<p>فَإِنَّ رَبِّيَ عَظِيمٌ</p>	<p>Pilih kalimat yang benar</p> <p>Tanwin pada akhir kata diucapkan ketika berhenti</p> <p>Tulisan yang benar untuk audionya adalah أَحَدًا</p> <p>Harokat pada huruf ح di audio adalah kasroh</p> <p>Tanwin dibaca 2 harokat</p>	<p>أَكْبَرُ</p> <p>Bagaimana cara membaca yang tepat ketika kondisi berhenti?</p> <p>ak-ba-ru</p> <p>ak-ba</p> <p>ak-bar</p> <p>ak-ba-ruu</p>

19. Fitur Materi Tajwid Dasar

➤ Tanda Waqaf

<p>11. Tanda Waqof</p> <ul style="list-style-type: none"> Teori Latihan 1 Tanda Waqof Tes Pilihan Ganda Bacaan 	<p>Tanda Waqof</p> <p>A. 6 Jenis Waqof</p> <p>Terdapat enam jenis waqof (وقف) di Al-Qur'an beserta cara membacanya:</p> <p>1. Harus Berhenti</p> <p>Jika pembaca menemukan tanda waqof berupa mim kecil (م), pembaca disarankan berhenti di waqof ini. Contohnya:</p> <p>إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ</p>	<p>2. Lebih Baik Berhenti</p> <p>Jika pembaca menemukan tanda waqof berupa (ق) atau (ط) kecil, pembaca disarankan berhenti di waqof ini. Contohnya:</p> <p>وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ تَهْتَدُوا قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا</p> <p>3. Boleh Berhenti atau Lanjut</p>
<p>3. Boleh Berhenti atau Lanjut</p> <p>Jika pembaca menemukan tanda waqof berupa jim (ج) kecil, pembaca boleh memilih berhenti atau melanjutkan bacaan ketika bertemu waqof ini. Contohnya:</p> <p>لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اَكْتَسَبَتْ</p>	<p>4. Lebih Baik Lanjut</p> <p>Jika pembaca menemukan tanda waqof berupa (ص) atau (صل) kecil, pembaca disarankan tidak berhenti di tanda ini. Contohnya:</p> <p>وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ</p> <p>5. Harus Lanjut</p>	<p>5. Harus Lanjut</p> <p>Jika pembaca menemukan tanda waqof berupa (ل) kecil, pembaca tidak boleh berhenti di tanda ini. Contohnya:</p> <p>الَّذِينَ تَتَوَفَّيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ</p> <p>6. Lebih Baik Berhenti di Salah Satunya tapi Tidak Keduanya</p>
<p>5. Harus Lanjut</p> <p>6. Lebih Baik Berhenti di Salah Satunya tapi Tidak Keduanya</p> <p>Jika pembaca menemukan tanda waqof berupa dua tanda ؤ, pembaca disarankan untuk berhenti di salah satunya, tapi jangan di kedua-duanya. Contohnya:</p> <p>ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ</p>	<p>Tanda ؤ yang merupakan singkatan dari ركوع (ruku') dapat ditemukan di akhir suatu ayat atau di sisi samping halaman mushaf. Para ulama menetapkan penempatan ؤ dengan cara membagi Al-Qur'an menjadi sekitar 480 - 560 bagian berdasarkan topik dan panjangnya sehingga ayat yang memiliki tanda ؤ biasanya merupakan akhir sebuah topik dan antar satu ؤ dengan lainnya memiliki panjang yang mirip. Pembagian tersebut juga disesuaikan untuk menjadi bacaan dalam 1 raka'at shalat, sebelum ruku'. Karenanya, tanda ؤ adalah posisi yang disarankan untuk mengakhiri sesi pembacaan Al-Qur'an.</p> <p>Contoh Tanda ؤ</p> <p>قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَأْوَاكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ</p>	<p>Ringkasan</p> <ul style="list-style-type: none"> م Harus berhenti melanjutkan tidak dibolehkan ق Lebih baik berhenti melanjutkan dibolehkan ج Boleh berhenti atau lanjut terseher Anda ص Lebih baik lanjut berhenti dibolehkan ل Harus lanjut berhenti tidak dibolehkan ؤ Boleh berhenti tapi di salah satunya saja tidak keduanya ع Tanda Ruku' Tanda ini menunjukkan posisi yang disarankan jika ingin mengakhiri sebuah sesi pembacaan Al-Qur'an

20. Fitur Materi Tajwid Dasar

➤ Hukum Nun Mati dan Tanwin

<p>12. Hukum ن dan Tanwin</p> <ul style="list-style-type: none"> Teori Latihan <ol style="list-style-type: none"> Izhaar dan Iqlaab Idghaam dan Izhaar Mutlaq Ikhfa <ul style="list-style-type: none"> Tes Pilihan Ganda Bacaan 	<p>1. Izhaar (إظهار)</p> <p>Izhaar berarti jelas atau nampak. ن atau tanwin diucapkan seperti biasanya, contoh fathah tanwin akan diucapkan 'an'.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Huruf</th> <th>Contoh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ع</td> <td>كُلُّ عَامِنٌ</td> </tr> <tr> <td>ع</td> <td>أَنْعَمْتَ</td> </tr> <tr> <td>غ</td> <td>قَوْلًا غَيْرَ</td> </tr> <tr> <td>ح</td> <td>عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ</td> </tr> </tbody> </table>	Huruf	Contoh	ع	كُلُّ عَامِنٌ	ع	أَنْعَمْتَ	غ	قَوْلًا غَيْرَ	ح	عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ	<p>2. Idghoom (إدغام)</p> <p>Idghoom berarti meleburkan atau memasukkan. Maksudnya adalah mengucapkan ن atau tanwin dengan meleburkannya ke huruf sesudahnya. Idghoom terbagi menjadi dua:</p> <p>a. Dengan Ghunnah (غنة)</p> <p>Ghunnah berarti dengung. Pembaca mendengungkan suara serta menahannya selama 2 atau 3 ketukan. Hal ini terjadi ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Huruf</th> <th>Contoh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ي</td> <td>مَنْ يَقُولُ</td> </tr> <tr> <td>م</td> <td>وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَا</td> </tr> </tbody> </table>	Huruf	Contoh	ي	مَنْ يَقُولُ	م	وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَا
Huruf	Contoh																	
ع	كُلُّ عَامِنٌ																	
ع	أَنْعَمْتَ																	
غ	قَوْلًا غَيْرَ																	
ح	عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ																	
Huruf	Contoh																	
ي	مَنْ يَقُولُ																	
م	وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَا																	
<p>b. Tanpa Ghunnah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Huruf</th> <th>Contoh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ر</td> <td>مِنْ رَبِّهِمْ</td> </tr> <tr> <td>ل</td> <td>وَيَلْ لِكُلِّ</td> </tr> </tbody> </table> <p>c. Izhaar Mutlaq (إظهار مطلق)</p> <p>Ini pengecualian di Idghoom. Jika Idghoom terjadi dalam empat kata-kata ini pembaca mengucapkannya dengan jelas (Izhaar). Empat kata ini adalah:</p> <p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَبِّكَ</p>	Huruf	Contoh	ر	مِنْ رَبِّهِمْ	ل	وَيَلْ لِكُلِّ	<p>3. Ikhfa (إخفاء)</p> <p>Ikhfa berarti menyamarkan. Maksudnya adalah mengucapkan ن atau tanwin dengan cara pertengahan antara Izhaar dan idghoom beserta dengung. Ketika ن atau tanwin bertemu dengan huruf ikhfa, maka makhroj dari ن atau tanwin menjadi samar dan dighunnahkan.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Huruf</th> <th>Contoh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ت</td> <td>جَنَاتٍ تَجْرِي</td> </tr> <tr> <td>ث</td> <td>مِنْ تَمَرٍ</td> </tr> <tr> <td>ج</td> <td>خَلْقَ حديدٍ</td> </tr> </tbody> </table>	Huruf	Contoh	ت	جَنَاتٍ تَجْرِي	ث	مِنْ تَمَرٍ	ج	خَلْقَ حديدٍ	<p>س</p> <p>وَرَجُلًا سَلَمًا</p> <p>ش</p> <p>إِنْ شَاءَ اللَّهُ</p> <p>ص</p> <p>وَالْأَنْصَارُ</p> <p>ض</p> <p>وَمَنْ صَلَّى</p> <p>ط</p> <p>الْمُقَنْطَرَةِ</p>		
Huruf	Contoh																	
ر	مِنْ رَبِّهِمْ																	
ل	وَيَلْ لِكُلِّ																	
Huruf	Contoh																	
ت	جَنَاتٍ تَجْرِي																	
ث	مِنْ تَمَرٍ																	
ج	خَلْقَ حديدٍ																	
<p>ص</p> <p>وَالْأَنْصَارُ</p> <p>ض</p> <p>وَمَنْ صَلَّى</p> <p>ط</p> <p>الْمُقَنْطَرَةِ</p> <p>ظ</p> <p>يَنْظُرُونَ</p> <p>ف</p> <p>مِنْ فَضْلِ اللَّهِ</p> <p>ق</p> <p>سَمِيعٌ قَرِيبٌ</p> <p>ا</p>	<p>3. Ikhfa (إخفاء)</p> <p>4. Iqlab (إقلاب)</p> <p>Iqlab berarti mengubah. Maksudnya adalah mengubah (membalikkan) nun mati atau tanwin menjadi mim mati. Iqlab juga mengandung ghunnah.</p> <p>Iqlaab terjadi jika nun mati ن atau tanwin diikuti huruf ب.</p> <p>Contohnya:</p> <p>سَمِيعٌ بَصِيرٌ</p> <p>Lanjut ke Latihan</p>	<p>إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ</p>																

21. Fitur Materi Tajwid Dasar

➤ Hukum Mim

The image displays a mobile application interface for learning Tajwid, specifically focusing on the 'Hukum Mim' (Mim Law) section. The interface is divided into several panels:

- Top Panel (Navigation):** Shows a back arrow, the title '13. Hukum م', and a checkmark icon. Below this are menu items: 'Teori' (Theory), 'Latihan' (Exercises), '1 Hukum م' (1 Mim Law), 'Tes' (Test), 'Pilihan Ganda' (Multiple Choice), and 'Bacaan' (Reading).
- 1. Idghoom Syafawi (إِدْغَامٌ شَفَوِيٌّ):** Explains that Idghoom syafawi occurs when a mim mati (م) is followed by a harakat (vowel) that has a sukun (ْ) above it. It is usually indicated by a Tasydid (ّ) above the mim. The example given is 'لَهُمْ مَا' (Lahum Ma).
- 2. Ikhfa Syafawi (إِخْفَاءٌ شَفَوِيٌّ):** Explains that Ikhfa syafawi occurs when a mim mati (م) is followed by the letter ba (ب). It means pronouncing the mim mati (م) with a ghunnah (nasal sound) while holding it for 2 or 3 counts. The example given is 'رَبِّهِمْ بِجَارَةٍ' (Rabbihim Bi-jarati).
- 3. IZhaar Syafawi (إِظْهَارٌ شَفَوِيٌّ):** Explains that IZhaar syafawi occurs when a mim mati (م) is followed by a letter other than ba (ب). In its pronunciation, IZhaar syafawi does not involve ghunnah (nasal sound), but it is pronounced clearly. The example given is 'رَبِّهِمْ بِجَارَةٍ' (Rabbihim Bi-jarati).
- Quiz Panel:** A quiz question asks to choose the correct reading for 'رَبِّهِمْ بِجَارَةٍ'. The options are represented by play button icons, and the correct answer is marked with a green 'OK' button.

22. Fitur Materi Tajwid Lanjutan

➤ Tempat Keluar Huruf

Pelajaran

- Huruf & Harokat
- Tajwid Dasar
- Tajwid Lanjutan
 - 14. Tempat Keluar Huruf
 - 15. Hukum Ā
 - 16. Mad Cabang (Far'i)
 - 17. Idghoom Tingkat Lanjut
- Penyempurnaan

Belajar dengan guru

Tempat keluarnya suara/huruf disebut juga makhroj (مَخْرَج)

1. Bibir (شفتين)

ب ف م

2. Rongga hidung (حَيْشُوم)

س م ن

3. Rongga Mulut (جَوْف)

ا ي

و

4. Pangkal Lidah (فَاعِدَةُ اللِّسَان)

ق ك

5. Tengah Lidah (وَسْطُ اللِّسَان)

ج ش ي

6. Tepi Lidah (حَافَةِ اللِّسَان)

ض

7. Ujung Lidah (ظَرْفُ اللِّسَان)

ط د ت

8. Tenggorokan (حَلْق)

ا ح ع

ه غ خ

Huruf م diucapkan dengan merapatkan kedua bibir.

Tempat Keluar Huruf

Antara dua bibir.

Cara Mengucapkan م

Cara Mengucapkan م

Kesalahan Umum

- tidak membulatkan bibir
- mengucapkannya seperti huruf "V"
- menambahkan suara rongga hidung

Sifat Huruf

Jahr
Rokhoowah
Istifal
Infitah

14. Tempat Keluar Huruf

- Teori
- Latihan
 - 1 Rongga Mulut
 - 2 Tenggorokan
 - 3 Lidah
 - 4 Bibir
 - 5 Rongga Hidung
- Tes
- Bacaan

23. Fitur Materi Tajwid Lanjutan

➤ Hukum Hamzah Washal

<p>15. Hukum ʾ</p> <p>Teori</p> <p>Latihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Lam Ism Kata Benda Kata Kerja <p>Tes</p> <p>Pilihan Ganda</p> <p>Bacaan</p>	<p>Hamzah waSol (ʾ)</p> <p>----- ʾ</p> <p>Terletak di awal kata dan tidak berharokat. Dalam pembacaannya, ʾ terbagi menjadi dua: diucapkan atau dilompati (tidak diucap).</p> <p>1. Dilompati</p> <p>Yaitu di saat pembaca menyambungkan huruf yang bermula ʾ dengan huruf sebelumnya. Maka ʾ dilompati atau tidak terucap, contohnya:</p> <p>وَالْأُولَىٰ فِي الدُّنْيَا</p> <p>2. Diucapkan</p>	<p>2. Diucapkan</p> <p>Yaitu di saat pembaca memulai bacaan dari kata yang diawali ʾ. Maka ʾ diucapkan dengan menggunakan Tanda Baca sesuai kategorinya, contohnya:</p> <p>أَبْنُ</p> <p>Hamzah waSol (ʾ) dapat dibaca dengan suara 'a' seperti fathah; dengan suara 'i', seperti dalam Kasroh; dengan suara 'u', seperti dalam (Dhommah). Adapun kategorinya ialah sebagai berikut:</p> <p>A. Pada Awal Kata Benda</p> <p>Berikut contoh ʾ berharokat fathah terletak sebelum kata benda:</p> <p>أُمُّ قَيْسَانَ</p>
<p>B. Pada Awal Kata Kerja</p> <p>Jika huruf ketiga dari kata kerja berharokat dhommah, ʾ akan diberikan tanda Baca dhommah, contohnya:</p> <p>أَذْكُرُوا</p> <p>tetapi, jika huruf ketiga dari kata kerja berharokat fathah atau kasroh, ʾ akan diberikan tanda Baca Kasroh, contohnya:</p> <p>أَسْتَجِيبُوا</p> <p>Di Al-Qur'an ada lima pengecualian untuk aturan ini, diantaranya :</p>	<p>Lam Ta'rif adalah lam (ل) yang datang setelah ʾ pada kata benda. Lam ta'rif ini selalu berharokat sukun. Ada 2 jenis Lam Ta'rif, yaitu:</p> <p>1. Lam Syamsiyah (ل شمسية)</p> <p>Dalam bahasa arab, penulisan kata benda yang terdapat lam syamsiyah ditandai dengan tanda baca tasydid di huruf ketiganya (setelah lam ta'rif), contohnya:</p> <p>السَّمَوَاتِ</p> <p>2. Lam Qomariyah (ل قمرية)</p> <p>Kebalikan dari lam syamsiyah, lam qomariyah pada kata benda tidak</p>	<p>sebelum kata benda:</p> <p>الْمُسْتَعَانُ</p> <p>Berikut contoh ʾ berharokat kasroh terletak sebelum kata benda:</p> <p>أَثْنَانِ , أَثْنَتَيْنِ , أَبْنِ , أَبْنَتٌ , أَبْنِي , أَبْنِي , أُمْرُؤًا , أُمْرَأْتُ , أَسْمَ</p> <p>Berikut contoh ʾ sebelum kata benda nominal (dari kata kerja):</p> <p>أَمْرًا</p>
<p>أَدْخُلِي فِي عَبْدِي ○</p>	<p>السَّبِقَاتِ سَبَقًا ○</p>	<p>أَثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ○</p>

Dokumentasi

Pretest kelas eksperimen



PreTest Kela Kontrol



Treatment Kelas eksperimen D-1



Treatment kelas kontrol D-1



Treatment Kelas eksperimen D-2



Treatment kelas kontrol D-2



Treatmen Kelas eksperimen D-3



Treatmen kelas kontrol D-3



Treatmen Kelas eksperimen D-4



Treatmen kelas kontrol D-4



Treatmen Kelas eksperimen D-5



Treatmen kelas kontrol D-5



Treatmen Kelas eksperimen D-6



Treatmen kelas kontrol D-6



Posttest Kelas eksperimen



Posttest kelas kontrol



BIODATA PENULIS

Nama : ARINI FITRI
 TTL : Soppeng, 04 Agustus 1997
 NIM : 2120203886108015
 Alamat : Kampus II Putra Tonronge
 Kelurahan : Kiru-kiru
 Kecamatan : Soppeng Riaja
 Kota/Kab. : Barru
 Nomor Hp/WA : 0895-3156-9974
 E-mail : arinifitri040@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Kiru-kiru (2009)
2. MTs Putri DDI Mangkoso (2012)
3. MA Putri DDI Mangkoso (2015)
4. STAI DDI Mangkoso jurusan Pendidikan Agama Islam (2020)

KELUARGA

1. Ayah : Drs. H. Moh. Asy'ari, S.Pd.I.
2. Ibu : Hj. Kartini Dg. Ngewa
3. Saudara : Mohammad Yadri Abrar, Addary, S.Ag.
: Mohammad Daryan
: Makhzanul Hikam
: Mohammad Shiddiq Ramadhan

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Asisten Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Mangkoso
2. Mahasiswi Pascasarjana IAIN Parepare

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Senat Mahasiswa STAI DDI MANGKOSO 2017 - 2020
2. Anggota HMJ Tarbiyah STAI DDI MANGKOSO 2017 - 2020
3. IMDI DDI MANGKOSO

KARYA PENELITIAN ILMIAH

1. Upaya Guru Meningkatkan Minat Santri Dalam Belajar Ilmu Tajwid Di Madrasah Tsanawiyah Putra Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru.